

**ANALISIS INTERAKSI GURU DAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS VII SMP NEGERI 15 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Oleh

**JUNITA LISDIA LISA
A1A014040**



**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM SARJANA (S-1) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DESEMBER 2018**

**ANALISIS INTERAKSI GURU DAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS VII SMP NEGERI 15 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1) Pendidikan Bahasa Indonesia**

Oleh

JUNITA LISDIA LISA

A1A014040

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM SARJANA (S-1) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DESEMBER 2018**

**ANALISIS INTERAKSI GURU DAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII
SMP NEGERI 15 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Oleh

JUNITA LISDIA LISA

A1A014040

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

**Dr. Ria Ariesta, M.Pd.
NIP 19620401 198601 2 002**

**Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.
NIP 19590828 198403 1 005**

**Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas Bengkulu**

**Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd.
NIP 19590220 1984031 1 001**

**Dr. Ria Ariesta, M.Pd.
NIP 19620401 198601 2 002**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS INTERAKSI GURU DAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII
SMP NEGERI 15 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Program Sarjana (S-1) Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Oleh

JUNITA LISDIA LISA

A1A014040

Ujian dilaksanakan pada :

Hari	: Jumat
Tanggal	: 3 Agustus 2018
Pukul	: 08.00 – 09.30
Tempat	: Ruang Sidang 2

Dewan Penguji,

**Ketua BE: Dr. Ria Ariesta, M.Pd.
19620401 198601 2 002**

**Anggota : Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.
19590828 198403 1 005**

**Anggota : Dr. Didi Yulistio, M.Pd.
19640626 199003 1 002**

**Anggota : Drs. M. Arifin, M.Pd.
19650509 198901 1 001**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Ketika Kau Mampu Menyetir Waktu dan Dirimu

Maka Disitulah Kau akan Menang

Wa Ma Tadri Madza Takgibu Ghadan

(Tak seorang pun tahu apa yang bisa kuraih Esok hari)

(Junita Lisdia Lisa)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi' alamin...

Rasa syukur yang tiada kira pada-Mu ya Allah SWT, atas segala nikmat yang tiada henti-hentinya kepada hamba-hambanya di bumi, shalawat serta salam selalu tersampaikan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya. Dengan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

♥ Kedua Malaikatku tercinta Ayah (Nursalim) dan Ama' (Maryulis) yang telah berjuang membesarkanku, senantiasa memberikan dukungan, baik moril maupun materil yang tidak akan pernah bisa terbalaskan, doa dari kalian tak pernah putus hingga aku mampu sampai pada puncak yang lebih tinggi.

♥ Uniku tersayang (Eka Destiana, S.Pd.) dan Abangku tersayang (Ars Wibowo) terimakasih selalu memberikan penguatan, doa, dan semangat disaat fisik dan batin begitu terpuruk.

♥ Adikku tersayang (Khoirul Hudha) dan keponakanku tersayang (Abdurrahman Salman Alfarisi) kerinduanku menjadi power penyemangat terbesar hingga skripsi ini akhirnya terselesaikan.

♥ Almamaterku tercinta



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM SARJANA (S-1) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Jalan W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile: (0736) 21186
Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: fkip@unib.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junika Lisdia Lisa
NPM : A1A014040
Program Sarjana (S-1) : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Sarjana Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 1 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan,



Junika Lisdia Lisa
NPM A1A014040

ABSTRAK

Lisa, Junita Lisdia. 2018. *Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu*. Program Sarjana (S-1) Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Pembimbing I Dr. Ria Ariesta, M.Pd., Pembimbing II Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.

Kata Kunci : Interaksi, Guru dan siswa, Respon Murid (*Pupil Respons (PR)*), Pertanyaan Guru (*Teacher Questions (TQ)*), Dua Arah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi antara guru dan siswa yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, dengan menggunakan analisis interaksi BIAS (*Brown Interaction Analysis System*). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Guru dan Siswa di kelas. Objek penelitian adalah interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini: (1) transkripsi data, (2) kode data, (3) pengidentifikasian data, (4) pengklasifikasian data, (5) kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan kategori yang muncul pada kegiatan pembelajaran di kelas VII B dan VII C memiliki perbedaan. Kedua kategori ini selalu terlihat pada setiap kegiatan pembelajaran yaitu pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Berdasarkan tujuh kategori Brown kategori yang cenderung muncul di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B adalah kategori respon siswa (*Pupil Respons (PR)*) siswa lebih banyak berbicara baik berkomentar atau bertanya, interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara dan karakteristik materi yang diajarkan. Sedangkan di kelas VII C kategori yang cenderung muncul adalah kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*) yaitu guru yang lebih dominan mengajukan pertanyaan kepada siswa, interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, karena ketika guru mengajukan pertanyaan beberapa siswa menjawab pertanyaan guru tersebut namun hanya sebatas antara guru dengan siswa atau siswa dengan guru, interaksi yang terjadi berkaitan dengan karakteristik materi yang diajarkan dan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah karakteristik materi yang diajarkan di kelas VII B dan VII C berbeda, begitu juga dengan keterampilan yang harus dicapai namun kedua kelas tersebut di dalam proses pembelajaran interaksi yang mendominasi terjadi sama-sama bersifat dua arah.

KATA PENGANTAR

Cinta dan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan penerang setelah badai hadir dalam setiap perjuangan. Berkat izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Skripsi ini merupakan sebuah persetujuan dari berbagai pihak dan dilakukan dengan penelitian yang sesuai dengan prosedur kerja. Untuk mendapatkan data dan kelancaran dalam menyusun skripsi, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik bantuan moral ataupun material. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. Ridwan Nurazi, S.E., M.Sc., selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Prof. Dr. Sudarwan Danim M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Dr. Ria Ariesta, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.
4. Drs. Bambang Djunaidi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

5. Dr. Ria Ariesta, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah sabar membimbing dan memberikan dorongan penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Dr. Didi Yulistio, M.Pd dan Drs. M. Arifin, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, bimbingan dan meluangkan waktu untuk menguji penulis.
8. Dr. Susetyo, M.Pd., yang telah bersedia meminjamkan buku-buku yang beliau miliki demi kelancaran penyusunan skripsi penulis.
9. Bapak Ibu Dosen Bahasa Indonesia FKIP Unib, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Kepala SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, Bapak/ Ibu guru dan staf TU yang telah bersedia menerima kami melakukan penelitian di sekolah tersebut. Ibu Nurdinawati, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII yang selama penelitian dilakukan bersedia memberikan informasi dan arahan.
11. Mbak Sinta selaku staf prodi yang selalu bersedia membantu dan mempermudah urusan penulis dibagian akademik.
12. Uni Vera, Abang Odi, Ibu dan Bapak Toko Remaja Kampus (RK) terimakasih atas bantuan moril dan materilnya karena telah mengizinkan saya untuk bekerja di sana secara part-time selama masa

skripsi, sehingga saya bisa dapat lebih menghargai waktu dan dapat membagi waktu antara bekerja dan menyusun skripsi.

13. Rumah yang telah banyak menempuh mental dan pribadi saya, HIMA BAHTRA, HIMABU dan KELAS INSPIRASI.
14. Sahabat-sahabat semasa SMA yang udah jauh tetapi masih dekat (Hani (Almh), Reka, Ifeh, Mimi Fayu, Mama Fiqa, Ayu Utedd, Yenong, Rita, Arin, Nanik, Ayes, Fevy, Mbak Afty, Bibik Kartika, Harfin, Sobita) serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan semua terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya.
15. Sahabat-sahabatku ORION Squad (Purwanti, Teza Dwi Putri, Silpani Oktraina, dan Oktavianti W) terimakasih atas segala kebaikan kalian, tempat berkeluh kesah berbagi cerita baik masalah di kampus maupun masalah pribadi sehingga menjadi 4 tahun yang berarti.
16. Sahabat satu angkatan BAHTRA 2014 FKIP Unib.
17. Sahabat-sahabat seperjuangan BAHTRA 2014 Kelas B (Rizky S, Pebria, Santi, Devia, Novia S, Andri, Bagus, Rina, Rati, Nia, Maya, Dewi, Dian, Vero, Novia A) serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan semuanya) terimakasih atas segala motivasi, semangat, kebersamaan dan kekompakkanya selama 4 tahun ini.
18. Sahabat satu Pembimbing Utama (PU) Septi Pratiwi dan Tika Noprianti terimakasih atas penguatan, saran-saran dan motivasinya.
19. Sahabat sekelas, se-Bapak Pembimbing Akademik (PA), se-Magang II dan III yaitu wanita berwajah judes tapi baik hati, bijaksana, multi-

talent, nan cantik (Nopi Hartini) terimakasih atas saran, kebaikan dan dorongan semangatnya.

20. Sahabat-sahabatku selama Magang II dan III di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu (Soseh, Ena, Susi, Okti, Resti, Deza, Ejon, Panisia, Budi, Lia, dan Dewi) terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya.
21. Sahabat-sahabatku satu rumah selama dua bulan, Squad KKN 257 Daspetah (Firza, Mak Opis, Yunita, Agung, Pras dan Heru) terimakasih atas warna, cerita, kekompakan dan semangatnya.
22. Adik-adik serta teman-teman kosan Wisma Raisa dan kosan Ibu Zum (Harys, Dina, Mbak Lia, Novi, Anggun, Vidia, Niko, Eka, Heru, Weli, Alza) terimakasih selalu memberikan suntikan semangatnya.
23. Pihak-pihak lain yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu studi dan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini mempunyai manfaat yang positif bagi para pembaca, serta berdampak bagi peningkatan interaksi belajar-mengajar di kelas antara guru dan siswa terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran sehingga penulis dapat memperbaiki dan memberikan yang lebih baik.

Bengkulu, Agustus 2018

Penulis,

Junita Lisdia Lisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Guru dan Siswa	9
1. Guru.....	9
2. Siswa	11
B. Strategi, Metode dan Pendekatan Pembelajaran	12
C. Interaksi dalam Pembelajaran	18
1. Pengertian Interaksi	18
2. Interaksi Edukatif	19
3. Ciri-ciri Interaksi Belajar-mengajar	22
4. Pengelolaan Interaksi belajar-mengajar	24
5. Faktor Interaksi Belajar-mengajar.....	27
6. Pola Interaksi	29
D. Analisis Interaksi.....	34

1. Sistem Kategori Menurut Brown (Bias).....	35
2. Pengembangan Sistem Kategori Brown.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Lembar Kisi-kisi Observasi Pertemuan Pertama di Kelas VII B.....	116
Tabel 2. Lembar Kisi-kisi Observasi Pertemuan Kedua di Kelas VII B	117
Tabel 3. Lembar Kisi-kisi Observasi Pertemuan Pertama di Kelas VII C.....	118
Tabel 4. Lembar Kisi-kisi Observasi Pertemuan Kedua di Kelas VII C	119
Tabel 6. Hasil Wawancara Interaksi Guru dan Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	120

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Transkrip Data Hasil Rekaman	124
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	161
Lampiran 3. Foto-foto Proses Pembelajaran	181
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	183
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Sekolah	184
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	185
Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku ke arah lebih baik. Kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan dengan komponen satu sama lain sehingga saling mempengaruhi pada pencapaian dan keberhasilan di dalam proses belajar-mengajar. Komponen-komponen tersebut seperti tujuan instruksional yang akan dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa harus dapat menempatkan peran diri masing-masing di dalam hubungan sosial tersebut, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana kegiatan belajar-mengajar. Di samping itu, seorang guru juga menjadi salah satu faktor terpenting penunjang keberhasilan belajar-mengajar, sebab guru merupakan seorang motivator, fasilitator, inspirator dan evaluator di kelas.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru dan siswa memiliki tujuan tersendiri yang akan dicapai. Ketika proses belajar berakhir, siswa memperoleh suatu hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar. Siswa merupakan subjek belajar, sehingga kegiatan aktif bertanya, menyanggah, maupun berpendapat sangat disarankan agar suasana menjadi aktif di kelas serta permasalahan yang ada dapat dipecahkan bersama-sama. Proses pembelajaran di kelas akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal jika interaksi antara siswa dan guru dilakukan baik. Interaksi akan memberikan hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lain. Di dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah interaksi edukatif.

Interaksi edukatif adalah proses interaksi yang disengaja dan sadar tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaannya (Sardiman, 2010:8). Interaksi yang terjadi di dalam proses pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan secara sengaja dan sadar tujuan. Kegiatan menganalisis interaksi dilakukan dengan cara merekam agar mendapatkan gambaran suatu kegiatan proses belajar-mengajar. Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari adanya kurikulum, karena kurikulum merupakan sebuah rancangan pendidikan yang memberikan kesempatan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam suasana belajar menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik miliki untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsa.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi penyempurnaan dari Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 diterapkan secara resmi tanggal 15 Juli 2013 namun baru pada sekolah-sekolah tertentu saja. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada siswa yang lebih aktif dan mandiri. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) dan menggunakan penilaian autentik. Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses yang esensial, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Karakteristik pendekatan ilmiah pada proses pembelajaran berpusat pada siswa, artinya siswa memiliki peran aktif untuk mengamati teks (baik lisan atau tulisan). Dari pengamatan tersebut siswa mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat tentang apa yang ditemukan pada teks baik setelah membaca atau menyimak.

Sedangkan seorang guru berugas untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan beragam sumber secara mandiri.

Dalam hal ini, pendekatan ilmiah (saintifik) harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari guru, akan tetapi bisa berasal dari mana saja dan kapan saja sehingga, siswa lebih diberi keleluasan untuk mencari tahu dengan cara observasi. Di dalam kegiatan pembelajaran seorang guru berperan untuk membimbing agar cara belajar siswa yang lebih banyak menemukan dan memecahkan masalah. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 sangat mementingkan penguatan proses pembelajaran karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas akan menentukan tercapainya penguasaan kompetensi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga kompetensi tersebut akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan benar.

Pada Kurikulum 2013 penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian yang mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan terhadap proses dan hasil yang sebagaimana adanya. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, pengamatan sikap, penggunaan portofolio, dan penilaian hasil karya berupa tugas proyek atau produk.

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia disebut pembelajaran berbasis teks, karena pada kurikulum ini sarana yang digunakan adalah teks, baik dari jenis teks sastra maupun teks faktual. Hal yang perlu

ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penguasaan kompetensi bukan pada penguasaan materi. Aspek pengetahuan pada pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan pada kemampuan siswa untuk dapat memahami struktur isi, ciri bahasa dan tujuan suatu teks, membandingkan, mengklasifikasi, menganalisis dan mengevaluasi suatu teks. Sedangkan pada aspek keterampilan lebih ditekankan pada kemampuan menginterpretasi makna teks, menyusun, menelaah dan meringkas suatu teks.

Proses belajar mengajar antara Kurikulum 2013 dengan KTSP berbeda termasuk dalam hal interaksi. Pada KTSP guru lebih mendominasi diri dibandingkan siswa, artinya guru yang lebih banyak berbicara dan memberikan informasi. Pada kurikulum ini siswa tidak diberi keleluasaan untuk mandiri dalam memecahkan masalah, sehingga interaksi yang terjadi hanya antara guru dan siswa. Penting juga halnya interaksi yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa agar pengetahuan yang didapat dapat lebih banyak dan bervariasi. Sedangkan pada Kurikulum 2013 peran siswa dijadikan sebagai subjek, artinya siswa lebih dominan untuk aktif dan mandiri untuk memecahkan masalah baik dengan cara diskusi atau bertanya dengan guru. Siswa dapat menemukan informasi dari berbagai sumber, dimana dan kapan saja, tidak hanya bersumber dari guru. Keterlibatan siswa baik ketika bertanya, berpendapat maupun merespon pembicaraan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung memiliki poin terpenting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Rani Purwani Dewi (2009) yang berjudul *Deskripsi*

Interaksi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Membaca Puisi Anak di Sekolah Dasar Kelas Rendah melalui Teori Flander dan Larsen-Freeman. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pola interaksi multi arah yang berpusat pada guru dan karakteristik pembelajaran guru yang menyenangkan dan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide/inisiatif mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi anak siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Selanjutnya penelitian oleh Ika Fadilah Ratna Sari (2014) yang berjudul *Pola Interaksi Edukatif dalam Proses Pembelajaran di MIN Panjangan Bantul Ajaran 2013/2014*. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pola interaksi edukatif tersebut, pola interaksi guru dengan siswa, guru dengan objek belajar, dan siswa dengan objek belajar. Cut Nurul Aisyah (2016) dengan judul *Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Di Kelas V C SDN 69 Kota Bengkulu)*. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pola interaksi yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran IPA di kelas V C secara umum, yaitu pola interaksi dua arah dan multi arah. Dengan pola interaksi dua arah, antara guru dan siswa berperan sama yaitu sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Sedangkan pola interaksi multi arah, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode diskusi.

Ketiga penelitian di atas memberikan inspirasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang sama, tetapi pada subjek yang berbeda yaitu guru dengan siswa pada satuan pendidikan tingkat SMP. Peneliti tertarik meneliti proses interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas karena interaksi berperan penting untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal, tanpa adanya interaksi proses belajar-mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Serangkaian kejadian-kejadian yang terjadi di dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa dapat diketahui bagaimana interaksi yang terjadi. Pola interaksi yang terjadi dapat dihubungkan dengan efektivitas sesuai metode mengajar.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu dengan alasan berkaitan dengan lokasi penelitian yang cukup strategis dan lebih mudah dijangkau oleh peneliti, hal ini bertujuan agar penelitian menjadi lebih mudah dan efektif serta biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak. Selain itu SMP Negeri 15 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Peneliti memilih satuan pendidikan SMP dengan alasan tingkat SMP merupakan masa yang masih baru akan mengalami perubahan baik dari segi mental, fisik juga kognitifnya, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru ketika proses pembelajaran terjadi. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII B dan C dengan alasan karakteristik siswa berbeda-beda di setiap kelas, semakin banyak data yang dapat diambil dan dianalisis maka peneliti dapat melihat kevariasian interaksi belajar mengajar yang terjadi di beberapa kelas pada tingkat satuan pendidikan SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya pada deskriptif interaksi guru dan siswa dengan menggunakan pola interaksi BIAS (*Brown Interaction Analysis System*) dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 15 Kota Bengkulu di kelas VII B dan VII C. Pengelompokan kegiatan guru dan siswa menurut Brown (BIAS *catagories*) yaitu: (1) Ceramah (*Teacher Lectures(TL)*), (2) pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*), (3) respon guru (*Teacher Respon (TR)*), (4) respon murid (*Pupil Respons (PR)*), (5) voluntir (*Pupil Volunteers (PV)*), (6) tenang (*Silence (S)*), (7) dan tidak termasuk 6 kategori di atas karena tidak dapat dikategorikan (*Unclassifiable (X)*).

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Secara umum penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada pembaca dan memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas.

2. Manfaat secara Praktis

Dilihat dari segi praktis, ada tiga manfaat yang disampaikan.

- a. Bagi guru, sebagai informasi agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan lebih aktif, menarik, dan kreatif.
- b. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk berinteraksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar menjadi tolak ukur untuk memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

F. Definisi Istilah

Beberapa kata-kata yang penting untuk didefinisikan sebagai bahan referensi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran, perlu adanya penjelasan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Interaksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainya pada saat proses pembelajaran di kelas.
3. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh, memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru dan Siswa

1. Guru

Proses pembelajaran adalah sebuah sistem yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling mempengaruhi. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar karena, seorang guru sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek belajar atau objek belajar. Pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal jika guru kurang mengimplementasikan kemampuan yang ia miliki, meskipun sarana prasarana terlengkapi dan kurikulum pendidikan yang ideal dan bagus (Sanjaya, 2006:13).

Guru memiliki peran terpenting di dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru yang baik cara pandanginya tidak hanya terfokus pada sesuatu yang menarik perhatiannya saja, artinya keseluruhan kelas. Posisi yang baik ketika mengajar harus dapat terlihat dan didengar oleh seluruh siswa, selain itu jangan bersikap gugup, takut. Ketenangan dalam berbicara dan senyuman yang sehat dapat membuat siswa merasa nyaman ketika belajar, selain itu variasi dan volume suara juga merupakan salah satu faktor untuk menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran juga dapat mencapai hasil yang baik (Asril, 2013:7).

Guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sepenuhnya dapat

menggantikan kedudukan seorang guru, tetapi dapat menunjang proses pembelajaran sebagai sumber belajar. Guru merupakan faktor dominan dalam interaksi belajar. Menurut Sanjaya (2006:21-31), peran guru dalam proses pembelajaran meliputi:

1. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan penguasaan materi pelajaran.

2. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru dapat memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman.

4. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

5. Guru sebagai pembimbing

Keberagaman siswa di dalam kelas berbeda-beda begitu juga dengan potensi yang mereka miliki akan berbeda disetiap individu. Sebagai seorang guru harus membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya dan membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga akan dapat

tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang menjadi harapan orang tua dan masyarakat.

6. Guru sebagai motivator

Proses pembelajarn akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Guru perlu kreatif dalam menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar yang dicapai juga optimal.

7. Guru sebagai evaluator

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Siswa

Siswa sebagai pelajar merupakan subjek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, karakteristik siswa sebagai pelajar harus diperhatikan sebaik-baiknya. Secara umum karakteristik siswa dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu karakteristik secara individual dan secara kelompok (Kosadi,1991:100). Karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda, begitu juga dengan minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Perbedaan anak dari sifat psikologis seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung bahkan ada yang menunjukkan perilaku-perilaku yang sulit untuk dikenal. Perbedaan-perbedaan tersebut berpengaruh terhadap penentuan metode, sehingga harus dikelola, diorganisir oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Sebagai masukan (*input*) utama dalam proses belajar mengajar, siswa berkemampuan untuk aktif belajar bagi dirinya dan seluruh hasil usaha serta penataan pengajaran adalah agar siswa dapat menjalankan tugas belajarnya secara efektif-efesien, dan dapat mencapai hasil belajar yang berimbang (proporsional antarfungsi diri), optimal serta utuh yang selaras dengan kemampuannya.

Siswa yang belajar akan mengalami perubahan. Bila sebelum belajar, kemampuannya hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selama lima sampai enam bulan akan menjadi 100%. Hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan meningkatkan kemampuan mental siswa.

Menurut Sutikno (2009:33), peran siswa dalam proses pembelajaran telah mengalami perubahan yaitu: (1) dari penerima informasi yang pasif menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran, (2) dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan dan berbagi pengetahuan, (3) dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajaran berkolaboratif dengan siswa lain.

B. Strategi, Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Menurut J.R. David (dalam Sanjaya 2006:126), strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejalan dengan pengertian di atas, selanjutnya Hasibuan dan Moedjiono (2010:3) mengartikan strategi belajar-mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid di dalam peristiwa belajar-mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi di dalam proses belajar-mengajar sangat penting karena merupakan cara, perencanaan, usaha yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus memperhatikan prinsip-prinsip. Prinsip berarti hal-hal yang perlu diperhatikan agar dalam pemilihan strategi tersebut sesuai dengan keadaan dan dapat mencapai tujuan.

Bab IV Pasal 19 Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik (Sanjaya, 2006:133).

Berdasarkan peraturan pemerintah di atas, terdapat sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran yaitu, 1) interaktif; 2) inspiratif; 3) menyenangkan; 4) menantang; dan 5) motivasi.

1) Interaktif

Prinsip pembelajaran interaktif menjelaskan bahwa di dalam pembelajaran harus terjadi proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya.

2) Inspiratif

Prinsip pembelajaran inspiratif berarti di dalam proses pembelajaran siswa harus berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri dan mencoba melakukan sesuatu.

3) Menyenangkan

Proses pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman, tidak merasa takut, tidak menegangkan agar seluruh potensi siswa dapat berkembang. Oleh sebab itu, perlu kevariasian ketika menata pembelajaran agar lebih menyenangkan.

4) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengeksplorasi, dan mengolah informasi yang diberikan.

5) Motivasi

Aspek terpenting di dalam proses pembelajaran adalah motivasi karena tanpa adanya motivasi kemauan belajar juga tidak mungkin ada. Seorang guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar. Kegiatan motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu, oleh sebab itu guru harus dapat memberi penjelasan kepada siswa bahwa belajar bukan hanya untuk mendapat nilai di

rapor dan pujian, akan tetapi mendorong siswa untuk mengerti bahwa belajar itu untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Sugiyanto (2009:40), pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning Community*). Hal ini berarti pembelajaran berkelompok siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Pembelajaran berkelompok akan mempermudah siswa untuk memahami pembelajarannya karena di sana mereka mendapatkan banyak informasi dari berbagai karakteristik yang berbeda-beda. Sugiyanto (2009:42) menjelaskan pembelajaran kooperatif yaitu suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen tersebut yaitu: (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual; dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial secara sengaja diajarkan.

1. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Dengan adanya suasana tersebut maka interaksi yang terjadi juga semakin baik karena siswa akan lebih aktif berbicara, bertanya dan mengemukakan pendapat karena dirinya merasa membutuhkan informasi dari guru sehingga hubungan timbal balik siswa dan guru terlihat.

2. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka akan memaksa siswa saling tatap muka dalam kelompok sehingga mereka dapat berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru, tetapi juga dapat belajar dengan teman sejawat. Interaksi

semacam itu sangat penting karena siswa merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.

3. Akuntabilitas individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditunjukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

4. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide bukan teman, berani mempertahankan pikiran logis, mandiri, tidak mendominasi orang lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi.

Interaksi yang terjadi di dalam proses belajar-mengajar memiliki keterkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru karena strategi merupakan siasat, taktik, perencanaan, langkah-langkah dalam proses pembelajaran sehingga tepat sasaran. Jika strategi yang digunakan tepat maka proses interaksi yang terjadi juga akan maksimal.

Menurut (Sanjaya, 2006:127), metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Di dalam satu strategi dapat menggunakan beberapa metode.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Sutikno (2009:87) juga menjelaskan secara harfiah metode berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai

suatu tujuan tertentu. Kata pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut Supriyadi (2011:69), di dalam proses pembelajaran di sekolah sekurang-kurangnya melibatkan empat komponen pokok, yaitu: 1) Individu siswa, 2) guru, 3) ruang kelas 4) kelompok siswa. Semua komponen ini sudah barang tentu memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang unik dan berpengaruh terhadap jalanya PBM. Melalui interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar sesama siswa (komunikasi dua arah dan multiarah) dalam PBM akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa maupun ranah karsa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan suatu strategi pembelajaran. Dalam menetapkan metode pembelajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi pengukuran yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar, diharapkan makin efektif juga pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendekatan (*approch*) sebenarnya memiliki perbedaan baik dengan strategi maupun metode. Menurut Sanjaya (2006:127), pengertian pendekatan adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya proses yang bersifat

umum. Oleh sebab itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari sebuah pendekatan tertentu.

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yaitu taktik dan teknik mengajar. Teknik atau taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual (Sanjaya, 2006:127). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara strategi, pendekatan, metode dan teknik saling berkaitan. Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran, dan upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menggunakan teknik yang dianggapnya saling berkaitan dengan metode, setiap guru memiliki taktik yang berbeda-beda karena lebih bersifat individual tergantung karakter dan keunikan masing-masing guru.

C. Interaksi dalam Pembelajaran

1. Pengertian Interaksi

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan dapat hidup tanpa adanya orang lain. Manusia selalu melakukan interaksi setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang diperlukan oleh manusia baik dari segi fisik maupun batin sehingga perlu melakukan interaksi. Sardiman (2010:7) mengemukakan bahwa interaksi berpangkal pada konsep komunikasi yang berarti menjadi milik bersama atau memberitahukan tentang pengetahuan, pikiran-pikiran, keterampilan, dan nilai. Komunikasi dan interaksi sama-sama untuk mencapai pengertian dan tujuan bersama yang

pada akhirnya nanti akan mencapai suatu kepentingan bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi sehingga dalam kehidupan semacam inilah akan terjadi interaksi. Interaksi yang terjadi baik interaksi antar sesama, lingkungan maupun dengan Tuhan, baik sengaja ataupun tidak disengaja. Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja terdapat istilah interaksi edukatif.

2. Interaksi Edukatif

Sardiman (2010:1) mengemukakan interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran terdapat interaksi belajar-mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung arti bahwa adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik, dan sumber belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.

Sardiman (2010:2) menjelaskan interaksi antara pengajar dengan warga belajar diharapkan merupakan proses motivasi. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa bagaimana di dalam proses interaksi tersebut guru mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/ siswa/ subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi memiliki peran penting di dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik guru harus memberikan keluwesan siswanya melakukan

interaksi dan komunikasi di kelas. Di dalam proses interaksi guru dan siswa sama-sama memiliki tujuan dalam proses pembelajaran. Interaksi edukatif merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan motivasi yang kuat agar hasil yang dicapai di dalam pembelajaran optimal.

Dunia pendidikan tidak terlepas dari istilah belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah-laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh sedangkan, mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa atau subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi. Menurut Sardiman (2010:3), sehubungan dengan kegiatan belajar dan mengajar seorang guru harus dapat memberikan pengertian kepada siswa, bahwa belajar memiliki beberapa maksud, antara lain :

1. mengetahui suatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui;
2. dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan;
3. mampu mengombinasikan dua pengetahuan (atau lebih) ke dalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap atau tingkah laku;

4. dapat memahami dan/ atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Dengan melihat beberapa maksud belajar seperti yang telah disebutkan di atas, faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan. Pada pendidikan di masa lalu banyak terjadi interaksi belajar-mengajar yang berjalan secara searah. Artinya kegiatan pembelajaran di kelas hanya guru saja yang berbicara dan menyampaikan sedangkan siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi sangat dominan. Hal tersebut menjadi kondisi yang tidak proporsional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Bahkan terkadang masih ada anggapan yang keliru menganggap siswa sebagai objek sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya. Pandangan dan kegiatan interaksi belajar-mengajar seperti ini tidak benar. Sebab dalam konsep belajar-mengajar, siswa atau anak didik adalah subjek belajar, bukan objek, sebagai sentral atau pokok, bukan malah sebagai unsur pendukung atau tambahan. Yang penting dalam interaksi belajar mengajar adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar.

Kegiatan berkomunikasi bagi diri manusia merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupannya sehingga jika dihubungkan dengan istilah interaksi edukatif komunikasi memiliki hubungan timbal-balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, mengandung maksud-maksud tertentu

yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai suatu tujuan yaitu tujuan belajar. Interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya. Jadi dalam hal ini hal yang penting bukan bentuk interaksinya, akan tetapi yang menjadi inti pokoknya adalah maksud atau tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. Sardiman (2010:13) menyebutkan secara rinci dalam proses edukatif paling tidak mengandung ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

1. ada tujuan yang ingin dicapai;
2. ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi;
3. ada pelajar yang aktif memahami;
4. ada guru yang melaksanakan;
5. ada metode untuk mencapai tujuan;
6. ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik;
7. ada penilaian terhadap hasil interaksi;

3. Ciri-ciri Interaksi Belajar-mengajar

Di dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar-mengajar tidak dapat dipisahkan. Perlu ditegaskan bahwa proses belajar- mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini, juga dapat dilepaskan dari segi normatifnya. Segi normatif inilah yang mendasari proses belajar-mengajar. Interaksi edukatif yang secara

spesifik merupakan proses atau interaksi belajar-mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi yang lain.

Edi Suardi (dalam Sardiman 2010:15) merincikan ciri-ciri interaksi belajar-mengajar sebagai berikut :

1. Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar-mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang dirancang, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan.
3. Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar-mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA. Tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan belajar-mengajar, kalau siswa hanya pasif saja.
5. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi

yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru akan menjadi tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru akan lebih baik bersama siswa sebagai *designer* akan memimpin terjadinya interaksi belajar-mengajar.

6. Di dalam interaksi belajar-mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar-mengajar diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.
7. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

4. Pengelolaan Interaksi belajar-mengajar

Agar mampu mengelola interaksi belajar-mengajar, guru harus menguasai bahan atau materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kelas yang efektif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak.

Sardiman (2010:172) menjelaskan di dalam proses belajar-mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*, akan

senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Proses interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen yang lain juga akan mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar tersebut.

Ada beberapa komponen dalam interaksi belajar mengajar. Komponen-komponen itu misalnya guru, siswa, metode, alat atau teknologi, sarana, tujuan. Untuk mencapai tujuan instruksional masing-masing komponen tersebut akan saling merespon dan mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain, sehingga tugas guru adalah bagaimana harus mendesain dari masing-masing komponen agar menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih optimal. Dengan demikian guru selanjutnya akan dapat mengembangkan interaksi belajar-mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan interaksi belajar juga berkaitan dengan keterampilan membuka, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup pembelajaran, dan keterampilan bertanya.

Supriyadi (2011:122) mengartikan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana 'siap mental' dan 'menimbulkan perhatian' siswa agar terarah pada hal-hal yang dipelajari. Berdasarkan pernyataan tersebut kegiatan awal pembelajaran merupakan hal pertama yang berkesan pada siswa adalah bagaimana daya tarik

guru ketika akan memulai proses pembelajaran seperti: ketika memberi salam, bertanya kabar, mengabsen, membangkitkan perhatian dan minat siswa, menimbulkan motivasi, menunjukan KD dan tujuan pembelajaran pada hari ini, dan menjelaskan keterkaitan pembelajaran ini dengan pembelajaran sebelumnya. Kegiatan awal pembelajaran akan menghasilkan interaksi yang baik jika guru dapat mengelola dengan tepat.

Selanjutnya Supriyadi (2011:141) mengartikan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Hasil yang diperoleh dari penjelasan adalah pemahaman, bukan ingatan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan inti dari proses belajar-mengajar karena kepahaman siswa akan diukur pada bagian ini. Guru akan menjelaskan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Proses interaksi yang terjadi akan terlihat ketika guru meminta untuk siswa bekerja secara berkelompok, mereka akan berdiskusi, bertanya dan mengemukakan pendapat mereka kepada teman sekelas dan kepada guru sehingga kegiatan interaksi akan bersifat multiarah.

Supriyadi (2011:136) menjelaskan bahwa keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang dipelajari. Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan penutup pembelajaran yang merupakan akhir dari kegiatan belajar-mengajar. Di bagian ini siswa bersama guru akan melakukan refleksi, menyimpulkan, dan memberikan saran pada pembelajaran hari tersebut. Di dalam kegiatan ini akan terjadi interaksi

ketika siswa memberi masukan, saran dan mengemukakan pendapat dari kesimpulan pembelajaran dan guru akan menanggapi serta merespon. Selain ketiga keterampilan di atas terdapat juga keterampilan bertanya. Supriyadi (2010:158) menjelaskan bahwa keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapat jawaban atau balikan dari orang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut keterampilan bertanya sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan bertanya partisipasi siswa akan lebih meningkat, menyebabkan interaksi yang terjadi juga akan baik, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu sehingga siswa dapat mengetahui dan memecahkan masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif.

5. Faktor Interaksi Belajar-mengajar

Proses belajar-mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia, yaitu orang yang belajar (siswa) dan orang yang mengajar (guru). Komunikasi antara dua subjek guru dan siswa adalah komunikasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya (Muslich, Hasanah dan Saliwangi, 1987:95). Supaya komunikasi itu terarah, maka komunikasi tersebut harus mempunyai tujuan. Tujuan ini dapat tercapai dengan baik, jika komunikasi itu berlangsung secara optimal, yaitu komunikasi yang bersifat dua arah, ada hubungan timbal balik, dan sebagainya. Rangkaian peristiwa demikian disebut sebagai interaksi belajar-mengajar. Jadi, istilah interaksi itu merupakan suatu istilah yang melukiskan hubungan aktif dua arah antara siswa dan guru, sehingga menyadari bahwa perubahan tingkah laku individu siswa dalam interaksi belajar-mengajar perlu dibimbing secara sistematis. Guru sangat

diperlukan untuk memberikan bekal hidup yang bermanfaat. Ia harus mampu memberikanya dalam situasi-situasi tertentu secara edukatif, sehingga dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang diharapkan.

Tidak cukup bagi seorang guru hanya mementingkan teknik dan klasifikasi interaksi. Tidak ada banyak manfaatnya mengetahui ciri-ciri sebuah metode mengajar yang baik, dan syarat-syarat metode mengajar yang baru apabila tidak ada penguasaan terhadap materi yang akan diajarkanya. Metode, diskusi metode penemuan, dan teknik-teknik interaksi mutakhir lainnya bukan hanya untuk sekedar diadakan. Teknik-teknik interaksi itu dilakukan untuk membahas suatu persoalan, suatu bahan pelajaran yang memang sangat menunjang dan sangat diperlukan sesuai dengan keadaan sehingga terjadi interaksi yang bersifat edukatif.

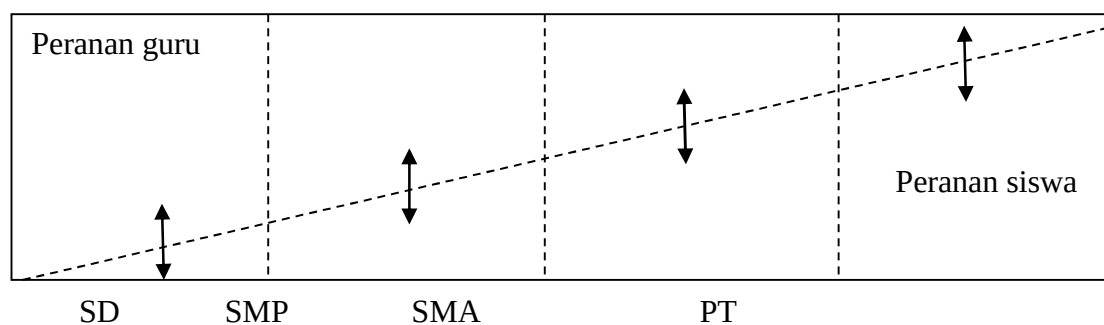
Muslich, Hasanah dan Saliwangi (1987:96) mengemukakan beberapa faktor interaksi belajar-mengajar secara minimum haruslah memiliki, yaitu :

- (1) tujuan yang akan dicapai jelas;
- (2) bahan yang menjadi isi interaksi;
- (3) siswa yang menjadi sasaran interaksi;
- (4) guru yang melaksanakan;
- (5) metode tertentu untuk mencapai tujuan;
- (6) situasi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar-mengajar berlangsung dengan baik dan;
- (7) penilaian terhadap hasil interaksi belajar-mengajar itu.

6. Pola Interaksi

Agar dapat lebih memahami gambaran yang sebenarnya dari susunan interaksi belajar-mengajar di kelas, kita memerlukan adanya suatu cara atau metode untuk merekam kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Dari hasil pengamatan teman, atasan, atau penasihat tentang penampilan yang telah kita lakukan, maka akan didapat suatu gambaran pola interaksi tertentu. Dengan menganalisis interaksi yang telah berjalan, akan dapat ditarik kesimpulan tentang strategi belajar-mengajar yang kita lakukan dalam kelas.

Samana (1992:19) menjelaskan bahwa peranan guru dan siswa dalam transaksi pengajaran (interaksi belajar-mengajar) hendaknya mencerminkan bahwa semakin maju tahap perkembangan diri siswa (belajarnya), siswa tersebut semakin mandiri. Hal tersebut tergambar pada sebuah diagram di bawah ini.

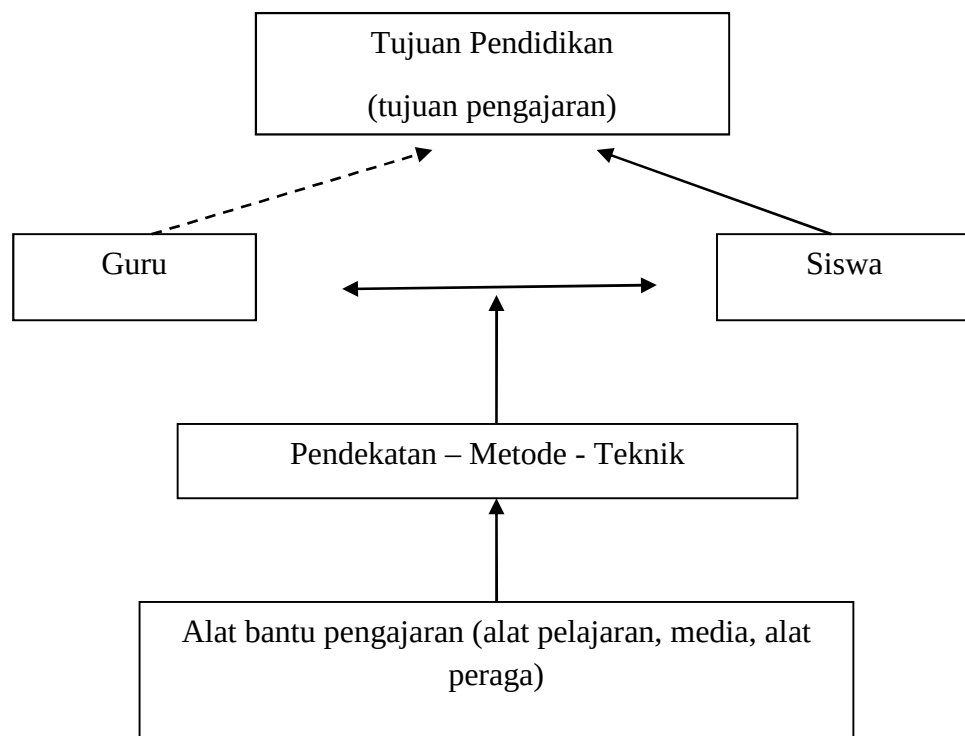


Keterangan: semakin tinggi jenjang pendidikan siswa (semakin matang kepribadiannya) siswa semakin sadar akan arti kegiatan belajarnya (semakin bertanggung jawab dan atau mandiri).

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan siswa maka perubahan mental, tingkah laku dan kemandirian juga semakin berkembang dalam hal proses pembelajaran. Siswa

akan menyadari akan tujuan pembelajaran yang menyebabkan proses interaksi juga semakin baik sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan tersebut.

Selain diagram tersebut Samana (1992:21) juga mengemukakan bahwa untuk mempermudah persepsi kita tentang posisi serta peranan komponen pengajaran dalam praktik pengajaran (interaksi belajar-mengajar) perlu mencermati diagram di bawah ini.



Keterangan :

1. Siswa dengan sadar dan bertanggung jawab giat belajar untuk mencapai tujuan pengajaran.
2. Bagi guru tujuan pengajaran adalah cermin untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang tersirat dalam tujuan pengajaran tersebut diinternalisasikan dalam dirinya (guru adalah teladan).
3. Seluruh komponen yang bersifat metodis dan atau teknis digunakan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi interaksi belajar-mengajar.

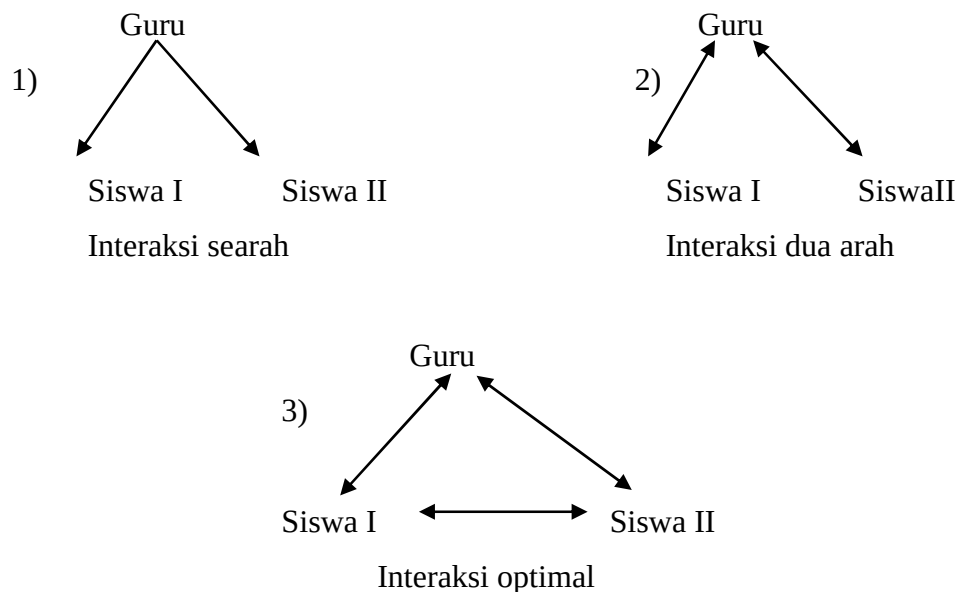
Berdasarkan diagram di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran guru dan siswa sama-sama memiliki tujuan. Untuk

menunjang suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran pentingnya ketepatan dalam pemilihan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan oleh guru. Selain itu penggunaan media, alat peraga dan sumber belajar lainnya yang dapat mempermudah, membuat suasana menyenangkan, efektif dan aktif sehingga interaksi yang terjadi di dalam proses pembelajaran juga maksimal.

Muslich, Hasanah dan Saliwangi (1987:202) menjelaskan bahwa dengan adanya analisis interaksi belajar-mengajar yang telah dilakukan orang lain, kita dapat memperoleh keterangan yang perlu untuk peningkatan diri sendiri. Di antaranya, dengan analisis interaksi dapat dilihat keadaan hal-hal berikut ini:

- 1) dominasi guru di dalam kelas,
- 2) keterlibatan murid dalam menanggapi pelajaran,
- 3) keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan,
- 4) kemampuan guru dalam memproses siswa,
- 5) interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Muslich, Hasanah dan Saliwangi (1987:2) menjelaskan interaksi dalam kelas dapat berlangsung antara guru dengan siswa seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar nomor 1 menunjukkan interaksi searah. Interaksi searah merupakan interaksi yang terjadi bila dalam memberikan informasi kepada siswa, mereka tidak memberikan tanggapan (respon). Contohnya seperti ketika seorang guru menjelaskan materi mengenai puisi, kemudian guru meminta kepada siswa siapa yang dapat menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri pengertian puisi. Siswa tidak ada yang merespon sehingga interaksi searah karena guru saja yang memberikan informasi sedangkan siswa hanya sekedar menerima tanpa memberi pendapat dan respon.

Gambar nomor 2 menunjukkan interaksi dua arah. Interaksi dua arah merupakan interaksi yang terjadi bila informasi dari guru mendapat tanggapan dari siswa. contohnya seperti ketika seseorang guru bertanya mengenai perbedaan puisi baru dan puisi lama. Ada seorang siswa berpendapat dan ia hanya memberi pendapatnya kepada guru tanpa ada tanggapan dari siswa yang lain.

Gambar nomor 3 merupakan interaksi optimal. Interaksi optimal merupakan interaksi yang terjadi bila dalam pemecahan masalah ada interaksi antara guru dan siswa juga antara siswa dengan siswa sendiri. Contohnya seperti ketika seorang guru bertanya kepada salah satu siswa kemudian siswa tersebut menjawab, setelah itu ada siswa lain yang tidak setuju dengan pendapat tersebut sehingga meminta izin kepada guru untuk berpendapat, guru menengahi dan memberi penjelasan atas jawaban yang seharusnya sehingga interaksi yang terjadi seluruh arah.

Menurut Nana Sudjana (dalam Sutikno 2009:65) terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, yaitu:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Di dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi yaitu guru aktif dan siswa pasif. Contohnya adalah seperti ceramah. Ceramah hanya memberikan informasi dan pengetahuan tanpa adanya balikan dari peserta. Menyebabkan di dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima, menghafal siswa tidak bersifat aktif. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan tujuan pembelajaran akan tidak tercapai.

2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Di dalam komunikasi ini guru dan siswa sudah dapat berperan sudah dapat berperan sama yaitu sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Di sini sudah terlihat ada hubungan dua arah namun hanya sebatas guru dan siswa secara individual. Interaksi antara siswa dengan siswa belum terjadi. Siswa

tidak berdiskusi, bertanya atau saling berpendapat dengan teman sesamanya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Akan tetapi, komunikasi ini lebih baik dari pada komunikasi yang pertama karena sudah terlihat ada balikan (*feed back*,) kegiatan guru dan siswa relatif sama.

3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Di dalam komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan pola ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Kegiatan diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Berdasarkan ketika jenis komunikasi yang telah dipaparkan, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dianjurkan agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi pola ketiga yaitu komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi sebagai transaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator belajar. Siswa dipandang sebagai objek atau subjek sehingga pusatnya berfokus kepada siswa sebagai pembelajar.

D. Analisis Interaksi

Menurut (Hadiat,1980:2), analisis interaksi merupakan serangkaian kejadian-kejadian yang spesifik antara guru dan siswa di dalam suatu proses belajar-mengajar, diperoleh dengan cara direkam dan dicatat sehingga didapatkan suatu gambaran mengenai pola interaksi yang terjadi. Pola kegiatan ini dapat

dihubungkan dengan efektivitas kesesuaian metode mengajar dan dapat dijadikan bahan usaha untuk memperbaiki metode mengajar berikutnya.

Menurut Hadiat (1980:3), terdapat berbagai macam sistem kategori di dalam kegiatan analisis interaksi yaitu:

1. Sistem Kategori Menurut Brown (Bias)

BROWN mengelompokkan kegiatan guru dan murid yang terjadi selama proses belajar-mengajar di dalam kelas menjadi tujuh kelompok. Pola interaksi menurut pengelompokkan yang disusun Brown ini biasa dinamai BIAS (*Brown Interaction Analysis System*). Pengelompokkan kegiatan guru dan murid menurut Brown (*Bias Categories*) yaitu:

1. Ceramah. Bila guru hanya memberi informasi (TL = *Teacher Lectures*).
Ceramah yang sifatnya menerangkan, menguraikan, mengarahkan dan menceritakan. Pola interaksi yang terjadi yaitu bersifat satu arah antara guru dan siswa. Guru bersifat aktif sedangkan siswanya bersifat pasif.
2. Pertanyaan guru (TQ = *Teacher Question*)
Pertanyaan mengenai isi atau pertanyaan yang sifatnya mengarahkan. Pola interaksi yang terjadi yaitu bersifat dua arah arus bolak-balik, dimana guru sebagai pemberi aksi dan penerima aksi, sebaliknya siswa dapat sebagai pemberi aksi dan penerima aksi.
3. Respon guru (TR = *Teacher Respon*)
Sebagai respon guru terhadap murid dapat dinyatakan dengan sikap memuji, bergurau, menerima dan menggunakan buah pikiran siswa, mengembangkan jawabab-jawaban siswa. Ketika menilai hasil

pekerjaan siswa atau jawaban siswa sering menggunakan kata-kata seperti : jawaban itu kurang tepat, lebih baik, seandainya; dan sebagainya. Pola interaksi yang terjadi yaitu bersifat dua arah arus bolak-balik, dimana guru sebagai pemberi aksi dan penerima aksi, sebaliknya siswa dapat sebagai pemberi aksi dan penerima aksi.

4. Respon murid (PR = *Pupil Respon*)

Respon murid dapat berupa jawaban pertanyaan guru dan juga dapat berupa pertanyaan murid yang maksudnya meminta penjelasan lebih lanjut. Pola interaksi yang terjadi yaitu bersifat dua arah arus bolak-balik, dimana guru sebagai pemberi aksi dan penerima aksi, sebaliknya siswa dapat sebagai pemberi aksi dan penerima aksi.

5. Voluntir (PV = *Pupil Volunteers*)

Tanpa ada perintah murid mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan komentar terhadap guru atau sesama murid. Pola interaksi yang terjadi yaitu bersifat dua arah arus bolak-balik, dimana guru sebagai pemberi aksi dan penerima aksi, sebaliknya siswa dapat sebagai pemberi aksi dan penerima aksi.

6. Tenang, tidak terjadi apa-apa (S= *Silence*)

Dalam keadaan diam. Pola interaksi yang terjadi yaitu bersifat satu arah antara guru dan siswa.

7. Tidak termasuk kategori 1 sampai dengan 6 (X= *Unclassifiable*). Tidak dapat diklasifikasikan ke 1 sampai dengan 6 atau sama sekali sulit untuk dinyatakan kepada salah satu kategori tertentu. Kebingungan di mana komunikasi tidak dapat dipahami; kegiatan yang tidak biasa

seperti menegur atau mengkritik murid, berdemonstrasi tanpa didampingi guru atau pembicaraan murid; serentetan pendek kerja papan tulis tanpa mendampingi guru atau murid bekerja. Tidak terjadi interaksi.

2. Pengembangan Sistem Kategori Brown

Pengelompokan system kategori Brown seperti yang telah dijelaskan di atas dapat dikembangkan secara lebih spesifik lagi. Ceramah dapat dilaksanakan dalam bentuk bercerita tentang sejarah, dongeng, atau menerangkan suatu hal. Sifat-sifat pertanyaan yang diajukan gurupun dapat berbeda-beda, mungkin hanya mengemukakan pertanyaan yang bersifat mengingat kembali saja, atau yang bersifat penilaian (Hadiat, 1980:14).

Ceramah (*Teacher Lectures* (TL): Jika dalam kategori ini, peneliti ingin menyelidiki frekuensi pemunculan menceritakan suatu sejarah, berilah tanda „S” pada kolom lembaran data dan jika bersifat menerangkan berilah tanda „M”.

Pertanyaan guru (*Teacher Lectures* (TQ):

Pertanyaan ini dapat diklasifikasikan:

1. Jawaban terarah: Jawaban siswa telah diarahkan oleh guru. Pengarahan ini mungkin didasarkan atas petunjuk guru atau telah diberi tanda-tanda jawaban.
2. Retorikal: Guru menjawab pertanyaan sendiri. Murid tidak diharapkan menjawab.

3. Mengingat kembali: Pertanyaan guru meminta murid untuk menyebutkan kembali tentang apa yang telah dilihatnya atau yang telah dibacanya.
4. Pemahaman: Pertanyaan ini bersifat komprehensif, sejauh mana murid dapat memahami hal-hal yang telah dipelajarinya.
5. Aplikasi: Pertanyaan yang bersifat menilai murid dalam hal mengaplikasikan pengetahuannya di bidang yang lain.
6. Sintesis: Pertanyaan yang bersifat menilai kemampuan murid dalam menyusun suatu hipotesa, atau memecahkan masalah atau dalam hal menyusun suatu ide atas dasar fakta-fakta yang ditemukannya.
7. Evaluasi: Kemampuan murid dalam menilai kualitas suatu ide atau suatu pekerjaan. Dapat memberikan suatu alasan atau rasional dari suatu kejadian atau suatu pertanyaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dikaji, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi secara langsung, sehingga penelitian ini diharapkan dapat melukiskan kondisi yang apa adanya dalam suatu situasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 1989:3) yang menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Sukardi (2003:157), metode penelitian deskriptif banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris di dapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka. Kalaupun ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip

wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam penelitian kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Waktu penelitian kurang lebih akan dilaksanakan selama satu bulan mulai pada tanggal 16 April sampai 17 Mei 2018.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong 1989:122) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti di lapangan yaitu, ketika kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia antara guru dan siswa di kelas VII B dan VII C dan hasil wawancara. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dari pengumpulan informasi dari berbagai bentuk dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah seorang guru Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Nurdinawati S.Pd serta siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 15 Kota Bengkulu di dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian seperti subjek, masalah, fokus penelitian dan perancangan masih abstrak karena harus diteliti terlebih dahulu sesuai dengan peristiwa dan situasi kondisi yang berlangsung sejalan dengan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga bersifat menggambarkan berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai teknik dalam pengumpulan datanya.

Pengumpulan data akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung proses interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Teknik yang digunakan dalam proses mengumpulkan data menggunakan teknik observasi (pengamatan), teknik interview (wawancara), dan dokumen.

1. Observasi

Sugiyono (2006:310) menyatakan bahwa observasi partisipatif melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat kegiatan observasi peneliti dibantu oleh rekaman, hal ini bertujuan untuk melengkapi data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak. Pada teknik observasi alat yang digunakan adalah lembaran data.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2006:320), jenis wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth*

interview, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Pada teknik wawancara alat yang digunakan adalah lembar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru dan siswa yang bersangkutan, hal ini bertujuan agar jawaban yang diberikan dapat sesuai atau tidak antara kedua subjek tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2006:329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen yang dimaksud dalam pengumpulan data ini adalah dokumen dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun, untuk memperjelas data apa yang akan dikumpulkan peneliti dibantu dengan alat pengumpulan data berupa pedoman atau lembar observasi, kisi-kisi yang akan dicermati terkait prosedur pembelajaran, dan pedoman atau lembar wawancara. Hal ini dapat mempermudah untuk melihat jumlah kemunculan bagi setiap kategori pada kegiatan pembelajaran.

Nasution (dalam Sugiyono 2006:306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya adalah segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen yang menjadi pedoman utama adalah peneliti atau diri kita sendiri.

Tabel 3.1 Lembar Kisi-kisi Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kategori Bias (*Brown Interaction Analysis System*)

NO	Aspek yang diamati	Kegiatan Awal Pembelajaran	Kegiatan Inti Pembelajaran	Kegiatan Penutup	INTERAKSI		
					Satu arah	Dua arah	Multi arah
1.	TL (Teacher Lectures)						
2.	TQ (Teacher Questions)						
3.	TR (Teacher Respons)						
4.	PR (Pupil Respons (PR))						
5.	PV (Pupil Volunteers)						
6.	S (Silence)						
7.	X (Unclassifiable)						

F. Teknik Analisis Data

Karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, maka data ini dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Transkripsi Data

Data yang berupa bahasa lisan guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar yang diperoleh melalui rekaman kemudian ditranskripkan ke dalam bentuk tulisan.

2. Kode Data

Setelah data ditranskripkan selanjutnya ialah memberikan kode ujaran guru dengan memberikan kode berdasarkan tujuh kategori analisis interaksi BIAS (*Brown Alaysis Interaction System*)

3. Pengidentifikasian Data

Langkah selanjutnya ialah dengan cara mengelompokkan kegiatan guru dan siswa ke dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti, akhir pembelajaran selama proses belajar-mengajar berlangsung kemudian mengelompokkan interaksi yang terjadi pada setiap kategori.

4. Pengklasifikasian data

Setelah data diidentifikasi kemudian diklasifikasikan ke dalam tujuh kategori BIAS (*Brown Interaction Analysis System*) yaitu terdiri dari ceramah yakni bila guru hanya memberikan informasi (*Teacher Leatures (TL)*), pertanyaan guru (*Teacher Question (TQ)*), Respon guru (*Teacher Respon (TR)*), Respon Murid (*Pupil Respon (PR)*), Voluntir (*Pupil Volunteers (PV)*), tenang yaitu tidak terjadi apa-apa (*Silence (S)*) dan yang terakhir tidak termasuk kategori 1 sampai 6 (*Unclassifiable (X)*). Setelah

itu melihat perkatagori BIAS (*Brown Interaction Analysis System*) di setiap kegiatan pembelajaran dan melihat frekuensi kategori yang paing banyak muncul dalam interaksi belajar mengajar Bahasa Indonesia di masing-masing kelas.

5. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2006:345) adalah penarikan kesimpulan dan vertifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada langkah ini peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai analisis interaksi yang terjadi di kelas VII B dan VII C di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu apakah interaksi yang terjadi efektif, situasi yang terjadi di kelas apakah banyak diam dan terarah selain itu bagaimana kegiatan siswa dengan guru di kelas apakah guru terlalu banyak ceramah, hal ini berkaitan dengan kurikulum dan metode yang digunakan apakah sudah terimplementasikan atau belum karena siswa harus lebih aktif dan mandiri di dalam proses pembelajaranya. Verifikasi adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh dosen pembimbing mengenai kebenaran dari hasil analisis data peneliti. Verifikasi dilakukan agar penelitian ini terpercaya.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitas adalah datanya. Temuan atau data di dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Adapun macam-macam pengujian kredibilitas data menurut Sugiyono (2006:368) antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas.

Sugiyono (2006:330) mengartikan bahwa triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Selanjutnya Alwasilah (2002:175-176) menyatakan bahwa agar data yang terkumpul dengan instrumen adalah benar, perlu dilakukan pengecekan ulang data yang telah terkumpul. Cara ini baik untuk mengurangi bias yang melekat pada satu metode dan memudahkan melihat keluasan penjelasan yang anda kemukakan.

Dari kedua pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa triangulasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mengecek ulang data yang telah terkumpul dengan tujuan peneliti lebih memahami apa yang ditemukan.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan merupakan triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi

dan dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan pada hasil data tersebut, maka peneliti harus melakukan konfirmasi kepada sumber data yang bersangkutan guna memastikan data yang dianggap benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari penelitian di lapangan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia antara guru dan siswa di kelas VII B dan VII C, peneliti menterjemahkan bahasa lisan percakapan dan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran dari rekaman ke dalam bentuk tulisan kemudian memaparkan secara deskriptif dan menganalisisnya menggunakan analisis sistem kategori menurut Brown (BIAS). *Brown Interaction Analysis System* (BIAS) merupakan pengelompokan kegiatan guru dan siswa yang terdiri dari tujuh kategori yaitu: (1) Ceramah (*Teacher Lectures (TL)*), (2) pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*), (3) respon guru (*Teacher Respon (TR)*), (4) respon murid (*Pupil Respons (PR)*), (5) voluntir (*Pupil Volunteers (PV)*), (6) tenang (*Silence (S)*), (7) dan tidak termasuk 6 kategori di atas karena tidak dapat dikategorikan (*Unclassifiable (X)*).

Hasil Observasi pada pertemuan Pertama di Kelas VII B

Kompetensi Dasar Pembelajaran : 3.15 Menemukan Unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

1. Ceramah. Bila guru memberikan Informasi. (*Teacher Lectures (TL)*)

Kegiatan guru berceramah bukan hanya memberikan siswa informasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi ceramah juga dapat bersifat menerangkan, menguraikan, mengarahkan serta menceritakan. Pada kategori ceramah (*Teacher Lectures (TL)*) ketika guru menjelaskan di kelas VII B siswa terlihat siap untuk

mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari ini karena semua siswa duduk dengan rapi, pandangan lurus ke depan dan suasana kelas menjadi tenang. Sebelum pembelajaran berlangsung guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa, hal ini terjadi interaksi satu arah karena guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Pada kondisi ini guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Kegiatan mengarahkan termasuk ke dalam jenis kategori ceramah (*Teacher Lectures (TL)*). Kegiatan berdoa merupakan kegiatan secara psikis sebelum memulai pembelajaran, karena ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar persiapan diri kepada Tuhan juga penting tidak hanya fisik saja yang perlu dipersiapkan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(Pertemuan pertama, lampiran 1)

- G : “Baiklah, sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan siapkan kelas dan pimpin doa.
(*Teacher Lectures (TL)*)
- S₁ : “ Bersedia. berisalam kepada Ibu Guru. (*Pupil Respon (PR)*)

Kemudian pada saat kegiatan awal pembelajaran guru menyampaikan terlebih dahulu KD dan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Guru menuliskan KD di papan tulis, semua siswa memperhatikan dan menulis di buku catatan mereka masing-masing, setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan kompetensi dasar pembelajaran hari ini, dapat dilihat pada lembar hasil observasi lampiran 1.

(Pertemuan Pertama Kelas VII B)

- G : “Anak-anak pada hari ini tujuan pembelajaran kita adalah menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Nah, kalian

diminta untuk dapat menentukan unsur-unsur dari kedua jenis buku tersebut”. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Siapa yang tahu perbedaan antara buku fiksi dan buku nonfiksi?” (*Teacher Questions (TQ)*)

G : “Buku fiksi merupakan buku yang berisi cerita hasil imajinasi si penulis yang bisa diangkat dari kisah nyata atau hayalan atau imajinasi. Sedangkan buku nonfiksi merupakan buku yang berisi gagasan, ide atau pesan yang berisi ilmu pengetahuan”. (*Teacher Lectures (TL)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa interaksi yang terjadi bersifat satu arah, hal ini dikarenakan ketika guru menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan hal tersebut terlihat bahwa tidak ada siswa yang merespon pertanyaan guru tersebut baik menjawab maupun memberi komentar. Guru menjawab pertanyaan yang ia ajukan sendiri.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan pengantar mengenai buku fiksi dan nonfiksi. Disaat kegiatan tersebut siswa memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Setelah menjelaskan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa namun beberapa detik suasana menjadi hening, tidak ada satupun yang berbicara, akan tetapi selang waktu beberapa menit barulah terlihat salah satu siswa menjawab pertanyaan guru tersebut hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama)

G : “Ayo, siapa yang bisa jawab, semua buku itu punya apa? (*Teacher Questions (TQ)*)

Kedaaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

S₁ : “Saya Bu. Judul Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Iya judul. Semua buku pasti memiliki judul, apabila sebuah buku tidak ada judul maka nilai jual dan kualitasnya menjadi kurang baik karena judul merupakan daya tarik pertama begai pembaca. (*Teacher Respons (TR)*)

G : “Selain dari judul, apa lagi yang harus dimiliki oleh sebuah buku, iya Rara menurut kamu apa?”

S₁ : “Tema Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

- G : “Tema, iya benar. (*Teacher Respons (TR)*)
 G : “Selain dari tema, apa lagi unsur-unsur yang harus dimiliki oleh sebuah buku”?
 S₂ : “Bahasa Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena pada kategori ceramah (*Teacher Lectures (TL)*) guru tidak hanya menjelaskan materi pembelajaran hingga selesai, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru merespon jawaban siswa dengan menambah dan memperluas jawaban. Interaksi dua arah belum terlihat bahwa adanya kerjasama antara siswa satu dengan siswa lainya, hal ini masih terlihat bahwa interaksi hanya sebatas guru dan dengan siswa. Pertanyaan yang diajukan oleh guru selalu direspon baik oleh siswa meskipun tidak semua yang berbicara, siswa satu dengan siswa lainya terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan guru, namun mereka kurang aktif dalam berkomentar atau menyanggah jawaban siswa lainya sehingga interaksi yang terjadi kurang optimal. Selain itu terdapat pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru ketika guru menjelaskan unsur-unsur sebuah buku. Siswa tersebut bertanya tanpa adanya perintah dari guru, guru pun merespon pertanyaan siswa dengan memberikan penjelasan yang lebih konkrit. Interaksi belajar-mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B sudah terbilang baik, akan tetapi belum optimal karena antara siswa satu dengan siswa lainya belum terlihat saling bekerjasama.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa saling berkolaborasi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengingat materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Guru memancing siswa dengan bertanya siapa

yang masih ingat apa perbedaan antara buku fiksi dan nonfiksi. Salah satu siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut. Guru merespon jawaban yang diberikan siswa dengan berkata iya tepat sekali dan meminta kepada teman-teman lainnya untuk memberikan tepuk tangan. Setelah itu guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. Ketika guru menjelaskan siswa tidak hanya diam dan mendengarkan, tetapi mereka aktif mengemukakan pendapatnya, interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena yang berbicara tidak hanya guru tetapi siswa lainnya ikut berperan aktif meskipun hanya bersifat dua arah keduanya sudah dapat saling memberi dan menerima. Interaksi yang terjadi di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kategori ceramah bersifat satu arah dan dua arah.

2. Pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*)

Pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*) merupakan bentuk dari kegiatan di dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru tetapi lebih difokuskan kepada guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada pertemuan pertama kegiatan awal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B guru mengawali pembelajaran dengan bertanya kabar. Hal ini termasuk pada kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi penting dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Dengan bertanya kabar kita akan lebih dekat dan siswa juga akan merasa lebih diperhatikan dan dihargai. Ketika guru bertanya kabar kepada siswa. Siswa merespon dengan baik pertanyaan tersebut. tidak hanya satu siswa yang menjawab tetapi terlihat beberapa siswa ikut merespon pertanyaan guru tersebut. Hal ini dapat pada kutipan percakapan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama, Lampiran 1)

- G : “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 S₁ : “Alhamdulillah baik Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
 S₂ : “Alhamdulillah sehat Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
 S₃ : “Baik Bu, luar biasa”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Alhamdulillah kalau semuanya baik” (*Teacher Respons*)
 Berarti sudah siap untuk belajar Bahasa Indonesia hari ini ya?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Iya Bu. Siap”. (*Pupil Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa-siswi terlihat bersemangat untuk memulai pembelajaran pada hari ini. Interaksi yang terjadi di dalam kegiatan belajar-mengajar Bahasa Indonesia bersifat dua arah karena ketika guru bertanya kabar siswa satu menjawab, kemudian siswa dua lainnya ikut merespon pertanyaan guru tersebut. Kemudian guru kembali merespon jawaban siswa dan kembali mengajukan pertanyaan bahwa apakah siswa-siswi tersebut sudah siap untuk belajar Bahasa Inonesia, siswa kembali memberi respon bahwa mereka sudah siap untuk belajar pada hari ini. Interaksi yang terjadi hanya antara guru dan siswa, baik sebagai pemberi aksi atau penerima aksi sehingga bersifat dua arah. Sebelum pembelajaran dimulai selain bertanya kabar guru juga bertanya berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat kognitif. Pertanyaan kognitif adalah pertanyaan yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan untuk menguji pengetahuan, pemahaman, dan pendapat siswa tentang materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama, lampiran 1)

- G : “Baiklah anak-anak sebelumnya ibu mau bertanya apakah kalian pernah mendengar buku fiksi dan nonfiksi?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 S₁ : “Buku fiksi buku cerita Bu” (*Pupil Respon (PR)*)
 S₂ : “Buku nonfiksi berupa buku pelajaran Bu, buku cetak, LKS” (*Pupil Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa pada kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*) di kegiatan awal pembelajaran interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena ketika guru bertanya siswa merespon pertanyaan tersebut, guru bertindak pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi atau sebaliknya. Sudah terlihat hubungan dua arah akan tetapi terbatas antara siswa dengan guru saja.

Setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini guru memancing siswa dengan mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama, lampiran 1)

- G : “Siapa yang tahu perbedaan antara buku fiksi dan buku nonfiksi?”
(*Teacher Questions (TQ)*)
- G : “Buku fiksi merupakan buku yang berisi cerita hasil imajinasi si penulis yang bias diangkat dari kisah nyata atau hayalan atau imajinasi. Sedangkan buku nonfiksi merupakan buku yang berisi gagasan, ide atau pesan yang berisi ilmu pengetahuan”. (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Buku nonfiksi salah satunya adalah ilmu pengetahuan populer, contohnya adalah buku pelajaran. Semua buku yang berisi semua pengetahuan itu namanya buku nonfiksi ya. Secara struktur terdapat perbedaan antara buku fiksi dan nonfiksi, akan tetapi juga memiliki persamaan. (*Teacher Lectures (TL)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa guru mengajukan pertanyaan yang ia jawab sendiri, hal ini termasuk ke dalam jenis pertanyaan retorikal. Pertanyaan retorikal merupakan pertanyaan yang diajukan namun murid tidak diharapkan menjawab, karena guru tersebut yang menjawab pertanyaan itu sendiri. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, guru bertanya mengenai perbedaan antara buku fiksi dan buku nonfiksi, namun guru tersebut sendiri yang memberikan penjelasan. Interaksi yang terjadi pada saat kegiatan ini bersifat satu arah, karena

guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan. Di dalam kegiatan ini guru sebagai pemberi aksi yaitu ketika guru berceramah.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru banyak memberikan penjelasan-penjelasan mengenai materi buku fiksi dan nonfiksi baik unsur-unsur maupun struktur dari kedua jenis buku tersebut. Interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Jenis pertanyaan yang diajukan oleh guru kebanyakan adalah pertanyaan yang bersifat kognitif. Pertanyaan kognitif adalah pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa dengan tujuan untuk menguji pengetahuan, pemahaman, dan pendapat siswa tentang materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada beberapa kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama, lampiran 1)

Kutipan 1

G : “Ayo, siapa yang bisa jawab, semua buku itu punya apa? (*Teacher Questions (TQ)*)

Kadaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

S₁ : “Saya pak. Judul Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)

Kutipan 2

G : “Selain dari judul, apa lagi yang harus dimiliki oleh sebuah buku, iya Rara menurut kamu apa?”

S₁ : “Tema Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Selain dari tema, apa lagi unsur-unsur yang harus dimiliki oleh sebuah buku?”

S₂ : “Bahasa Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

Kutipan 3

G : “Iya selain dari itu masih ada lagi yang tahu apa yang harus dimiliki oleh buku?” (*Teacher Questions (TQ)*)

S₃ : “Penyajian Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Penyajian?Penyajian juga tidak termasuk, penyajian itu berbeda. (*Teacher Respons (TR)*)

Berdasarkan beberapa kutipan di atas terlihat bahwa pertanyaan yang diajukan oleh guru termasuk ke dalam jenis pertanyaan kognitif. Guru bertanya unsur-unsur apa saja yang dimiliki oleh sebuah buku. Guru berusaha untuk menggali pengetahuan siswa sejauh mana pengetahuan mereka tentang unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi. Pada pertanyaan jenis ini siswa diharapkan dapat menjawab dengan proses bernalar. Interaksi yang terjadi bersifat dua arah hal ini terlihat ketika seorang guru mengajukan pertanyaan ada reaksi dari siswa namun hanya sebatas siswa sebagai penerima aksi dan guru sebagai pemberi aksi atau sebaliknya, seharusnya siswa lain dapat memberi komentar atau menambah penjelasan siswa yang telah menjawab pertanyaan guru tersebut agar terjalin interaksi yang lebih aktif dan optimal. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan dua buah jenis buku yang berbeda. Guru memegang dua buah buku yang berbeda ditangannya, satu buku pelajaran dan satu buah novel. Kemudian guru tersebut bertanya kepada siswa, interaksi yang terjadi bersifat dua arah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama, lampiran 1)

- G : “Nah, di tangan Ibu sudah ada dua jenis buku, sama-sama buku tetapi apakah isinya sama?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Tidakkk...” (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Mengapa?” (*Teacher Respons (TR)*)
 S₁ : “Karena buku sebelah kiri berisi pengetahuan sedangkan buku sebelah kanan berisi tentang legenda “Tangkuban Perahu”. (*Pupil Volunteers (PV)*)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa interaksi yang terjadi antara siswa dengan media. Dengan media siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran terutama ketika guru dapat secara langsung memberikan contoh dengan membawa medianya. Jenis pertanyaan yang diajukan oleh guru pada kutipan di atas adalah

pertanyaan analisis, karena terlihat bahwa guru menggunakan kata “mengapa” setelah salah satu siswa menjawab kata “tidak”. Pertanyaan ini menghendaki siswa untuk berpikir secara kritis dan lebih mendalam baik mendukung atau menolak suatu alasan tersebut. Pada kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*) interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena terlihat hanya terjadi hubungan pembicaraan antara guru dan satu siswa saja, tanpa adanya komentar atau sanggahan dari siswa lain yang menerima atau tidak sependapat dengan jawaban tersebut.

Kegiatan akhir pembelajaran adalah kegiatan guru mengevaluasi pembelajaran pada hari tersebut seperti mengemukakan kembali pokok-pokok pembelajaran, menyimpulkan, memberi tugas dan gambaran topik pembelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Pada kegiatan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B guru mengajukan pertanyaan kembali mengenai perbedaan antara buku fiksi dan buku nonfiksi, serta unsur-unsur yang ada pada sebuah buku. Kemudian siswa satu merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa yang berbeda menjawab pertanyaan guru tersebut, guru memberi pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah pertanyaan ingatan, pertanyaan ingatan merupakan pertanyaan yang menghendaki siswa untuk mengenal dan mengingat informasi atau materi yang telah diajarkan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan pertama, lampiran 1)

G : “Sebelum pembelajaran berakhir Ibu ingin bertanya kepada kalian terlebih dahulu, siapa yang masih ingat apa perbedaan antara buku fiksi dengan buku nonfiksi? (*Teacher Questions (TQ)*)
Keadaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

S₁ : “Saya Bu” (Mengangkat tangan). Buku fiksi adalah buku yang bersifat imajinasi atau khayalan. Sedangkan buku nonfiksi adalah buku yang bersifat ilmu pengetahuan atau pembelajaran yang dapat menambah wawasan pembecanya. (*Pupil Volunteers (PV)*)

Berdasarkan kutipan di atas pada kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*) di kegiatan akhir pembelajaran ini interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena hubungan yang terlihat antara guru dan siswa secara individual artinya belum secara keseluruhan siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat hanya beberapa siswa saja, seharusnya interaksi yang baik adalah interaksi yang dapat melibatkan siswa dengan siswa, bukan hanya guru dan siswa.

3. Respon guru (*Teacher Respons (TR)*)

Respon guru merupakan kegiatan guru ketika merespon siswanya baik dengan sikap memuji, bergurau, menerima, menggunakan atau mengembangkan buah pikiran siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B, di kegiatan awal pembelajaran guru bertanya kabar siswa-siswinya, ketika siswanya menjawab dengan kabar baik, guru tersebut merespon kembali. Terlihat bahwa di dalam kegiatan belajar-mengajar pentingnya rasa menghargai dan memotivasi oleh seorang guru kepada siswanya sangat diperlukan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

G : “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak?” (*Teacher Questions (TQ)*)

S₁ : “Alhamdulillah baik Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

S₂ : “Alhamdulillah sehat Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

S₃ : “Baik Bu, luar biasa”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Alhamdulillah kalau semuanya baik” (*Teacher Respons*)

Berarti sudah siap untuk belajar Bahasa Indonesia hari ini ya?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Siswa-siswi terlihat bersemangat ketika guru bertanya kabar mereka sebelum pembelajaran dimulai. Tidak hanya satu siswa yang menjawab, tetapi

siswa lainya ikut menanggapi pertanyaan guru tersebut. setelah mendengar jawaban-jawaban dari siswanya guru merespon kembali dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah. Interaksi yang terjadi pada kategori ini bersifat dua arah, karena hanya memiliki keterkaitan secara individual antara guru dan siswa, tidak dengan siswa satu dengan siswa lainya.

Ketika guru memberi respon kepada siswa interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Ketika guru menjelaskan ia tidak hanya fokus menjelaskan sampai jam pelajaran berakhir, akan tetapi di sela penjelasanya guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan apabila ada siswa yang menjawab guru meresponnya kembali. Siswa di kelas VII B ketika guru menjelaskan terlihat sangat memperhatikan, mereka mengikuti setiap pergerakan guru dan tidak mengalihkan pandangan mereka. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- G : “Ayo, siapa yang bisa jawab, semua buku itu punya apa? (*Teacher Questions (TQ)*)
Keadaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)
- S₁ : “Saya pak. Judul Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)
- G : “Iya judul. Semua buku pasti memiliki judul, apabila sebuah buku tidak ada judul maka nilai jual dan kualitasnya menjadi kurang baik karena judul merupakan daya tarik pertama begai pembaca. (*Teacher Respons (TR)*)

Kutipan di atas terlihat bahwa guru memberikan respon terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa setelah guru mengajukan pertanyaan diselingan penjelasan terhadap materi pembelajaran.. Guru menggunakan buah pikiran dari siswa namun dikembangkan dan diperjelas kembali agar siswanya lebih memahami. Interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena guru bertindak sebagai

pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Ketika guru memberikan respon terhadap jawaban siswa, guru sesekali bercanda bersama siswa saat penjelasan materi hal ini dikarenakan agar siswa tidak terlalu merasa jenuh dan bosan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan pertama, lampiran 1)

- G : “Sekarang ingat *layout* atau bentuk depannya. Semua buku punya halaman depan, punya tema, punya judul. Ini namanya kulit depan atau *layout* karena idak ada buku yang dijual berupa kertas saja. Kertas lembaran-lembaran saja dijual tetapi ada isinya. Dan Ibu yakin kalian pasti ada yang punya buku seperti itu, ada? Kalian punya?” (*Teacher Lectures (TL)*)
- Ss : “Tidakk Bu” (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Ada, pasti ada. Ibu yakin kalian punya. Coba kalian buka buku kalian itu. Dari luarnya saja sudah tidak ada daftar isi atau langsung meloncat ke bab satu. Itu buku apa namanya? Buku lecek atau buku bekas cakaran-cakaran”. (*Teacher Respons (TR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa guru sambil memberikan penjelasan mengiringinya dengan memberikan candaan agar siswa bisa lebih rileks dan tidak terlalu tegang. Pada saat kegiatan inti pembelajaran guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok 4-5 orang. Kemudian guru tersebut meminta siswa untuk membaca buku fiksi dan nonfiksi setelah itu mengidentifikasi unsur pembangun buku fiksi dan nonfiksi. Siswa terlihat sigap dan cepat membentuk kelompok, mereka bertanya kepada guru berkaitan dengan hal-hal yang belum mereka pahami. Ketika berkelompok siswa satu dengan siswa lainnya saling bekerjasama dan berdiskusi. Interaksi yang terjadi ketika siswa saling berdiskusi bersifat multiarah karena siswa tidak hanya berkomunikasi dengan guru tetapi juga berkomunikasi dengan siswa lainnya.

Pada kategori respon guru (*Teacher Respons (TR)*) sebelum pembelajaran berakhir guru mengevaluasi pembelajaran pada hari ini baik dengan bertanya hal-

hal pokok pada materi pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya atau menjelaskan pokok pembelajaran untuk pembelajaran selanjutnya atau memberi tugas di rumah. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru bertanya kepada siswa perbedaan antara buku fiksi dan buku nonfiksi, terlihat seorang siswa mengangkat tangannya dan merespon pertanyaan guru tersebut. setelah guru mendengar jawaban siswa guru berkata kepada siswa lainya untuk memberikan tepuk tangan terhadap jawaban yang telah siswa tersebut berikan. Hal ini menunjukan bahwa guru merespon jawaban siswa dengan cara memberikan pujian. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- S₁ : “Saya Bu” (Mengangkat tangan). Buku fiksi adalah buku yang bersifat imajinasi atau khayalan. Sedangkan buku nonfiksi adalah buku yang bersifat ilmu pengetahuan atau pembelajaran yang dapat menambah wawasan pembacanya. (*Pupil Volunteers (PV)*)
- G : “Iya, baik tepat sekali. Beri tepuk tangan untuk temannya” (*Teacher Respons (TR)*)

4. Respon murid (*Pupil Respons (PR)*)

Respon murid merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika menjawab pertanyaan dari guru, pertanyaan sekelasnya, atau pertanyaan siswa ke guru untuk meminta penjelasan yang lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B, siswa memberikan respon kepada guru atau kepada siswa lainya baik sebagai sebuah jawaban atau sebuah pendapat berkaitan dengan materi pembelajaran pada hari itu atau diluar dari konteks. Pada kategori ini interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dapat berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Hubungan komunikasi terbatas hanya antara guru dan siswa secara individual. Kategori ini cenderung muncul pada

setiap kegiatan pembelajaran baik pada kegiatan awal, inti, maupun diakhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran kategori ini ditunjukkan dengan kegiatan siswa yang merespon ketika guru bertanya kabar, bertanya siapa yang tidak hadir dan siswa memberi respon ketika guru bertanya kembali berkaitan dengan pembelajaran pada minggu sebelumnya. Siswa terlihat begitu antusias ketika merespon pertanyaan guru meski tidak semua siswa yang berbicara. hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- G : “Baiklah sebelum memulai pelajaran Ibu absen dulu”. (*Unclassifiable (X)*)
 Ss : “Iya Buu”. (*Pupil Respon (PR)*)
 G : “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 S₁ : “Alhamdulillah baik Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
 S₂ : “Alhamdulillah sehat Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

Pada kegiatan inti pembelajaran kategori respon siswa muncul ketika guru mengajukan pertanyaan, hal ini menimbulkan respon berupa jawaban-jawaban berkaitan dengan materi atau di luar dari materi. Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu memberikan penjelasan materi mengenai perbedaan buku fiksi dan buku nonfiksi, setelah itu guru bertanya kepada siswa. Kegiatan respon murid dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- G : “Selain dari judul, apa lagi yang harus dimiliki oleh sebuah buku, iya Rara menurut kamu apa?”
 S₁ : “Tema Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Tema, iya benar. (*Teacher Respons (TR)*)
 G : “Selain dari tema, apa lagi unsur-unsur yang harus dimiliki oleh sebuah buku?”
 S₂ : “Bahasa Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

Interaksi yang terjadi pada kategori ini bersifat dua arah karena terlihat ketika salah satu siswa merespon pertanyaan guru, siswa lainnya juga menjawab

namun hubungan dan keterkaitan antara siswa satu dengan siswa yang lain tidak terlihat. Hal ini hanya terlihat hubungan dua arah antara guru dan siswa.

5. Voluntir (*Pupil Volunteers (PV)*)

Voluntir (*Pupil Volunteers (PV)*) merupakan kegiatan dimana seorang siswa tanpa adanya perintah dari guru mengajukan pertanyaan atau mengemukakan komentar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B kategori ini terjadi ketika guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa tanpa adanya perintah mengangkat tangannya dan menjawab pertanyaan tersebut, interaksi yang terjadi pada kategori respon siswa adalah interaksi dua arah. Hal ini dikarenakan ketika guru bertanya, hanya satu siswa yang menjawab dan berkomentar, sedangkan siswa lain tidak berkomentar atau menanggapi jawaban dari satu siswa tersebut. hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini:

- G : “Sebelum pembelajaran berakhir Ibu ingin bertanya kepada kalian terlebih dahulu, siapa yang masih ingat apa perbedaan antara buku fiksi dengan buku nonfiksi? (*Teacher Questions (TQ)*)
Keadaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)
- S₁ : “Saya Bu” (Mengangkat tangan). Buku fiksi adalah buku yang bersifat imajinasi atau khayalan. Sedangkan buku nonfiksi adalah buku yang bersifat ilmu pengetahuan atau pembelajaran yang dapat menambah wawasan pembacanya. (*Pupil Volunteers (PV)*)

6. Tenang, tidak terjadi apa-apa (*Silence (S)*)

Kategori ini merupakan keadaan tenang atau diam sejenak saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan kegiatan hasil observasi kategori ini terjadi pada kegiatan awal pembelajaran dan pada saat kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu pada saat semua siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, keadaan menjadi tenang sejenak karena semua siswa khusyuk

memanjatkan doa. Interaksi yang terjadi tidak ada karena pada kegiatan ini komunikasi tidak terjadi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa.

Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- G : “Baiklah, sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan siapkan kelas dan pimpin doa.
(*Teacher Lectures (TL)*)
S₁ : “Berdoa mulai”. (*Silence (S)*)
S₁ : “Berdoa selesai”. (*Silence (S)*)

Pada kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia kategori tenang, atau tidak terjadi apa-apa (*silence (S)*) terjadi pada saat guru bertanya akan tetapi tidak ada seorangpun yang menjawab pertanyaan, tiba-tiba keadaan kelas menjadi tenang karena dalam waktu beberapa detik semua siswa tidak ada yang berbicara. hal tersebut dikarenakan siswa sedang berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan yang guru berikan atau dikarenakan mereka betul-betul tidak mengetahui jawabanya. Hal ini terlihat bahwa interaksi yang terjadi bersifat satu arah karena guru berperan sebagai pemberi aksi, siswa menjadi pasif. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- G : “Ayo, siapa yang bisa jawab, semua buku itu punya apa? (*Teacher Questions (TQ)*)
Keadaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun
(*Silence (S)*)

7. Tidak termasuk kategori 1 s/d 6 (*Unclassifiable(X)*)

Kategori (*unclassifiable(x)*) merupakan kategori yang tidak dapat diklasifikasikan. Pada kategori ini terjadi kebingungan karena komunikasi tidak dapat dipahami. Berdasarkan kegiatan hasil observasi pertama yang telah dilakukan di kelas VII B. Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kategori ini ada pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran, interaksi yang terjadi tidak ada

pada pada kategori ini karena tidak dapat diklasifikasikan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Kegiatan Awal Pembelajaran)

- G : “Baiklah, sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan siapkan kelas dan pimpin doa. (*Teacher Lectures (TL)*)
 S₁ : “ Bersedia. berisalam kepada Ibu Guru. (*Pupil Respon (PR)*)
 Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)
 G : “Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

(Kegiatan Akhir Pembelajaran)

- G : “Baiklah ketua kelas silahkan siapkan (*Teacher Lectures (TL)*)
 S₁ : “Baik Bu. Bersedia, beri salam kepada Ibu guru” (*Pupil Respons (PR)*)
 Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)
 G : “Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa ucapan salam yang diucapkan sebelum memulai pebelajaran dan ketika akan mengakhiri pembelajaran tidak dapat diklasifikasikan dan dikategorikan, hal ini menyebabkan interaksi yang terjadi pada kategori ini juga tidak ada.

Hasil Observasi pada pertemuan Kedua di Kelas VII B

Kompetensi Dasar Pembelajaran : 3.16 Menelaah hubungan Unsur-unsur dalam buku Fiksi dan Nonfiksi.

1. Ceramah. Bila guru memberikan Informasi. (*Teacher Lectures (TL)*)

Kegiatan guru berceramah bukan hanya memberikan siswa informasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi ceramah juga dapat bersifat menerangkan, menguraikan, mengarahkan serta menceritakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B, kegiatan ceramah pada kegiatan awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengarahkan siswa untuk berdoa, mengabsen siswa, bertanya kabar, melihat

kondisi kelas apakah siswa sudah siap untuk memulai pembelajaran pada hari ini. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi sangat penting dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa, kegiatan mengarahkan merupakan salah satu jenis kategori ceramah. Kegiatan tersebut terjadi antara guru dan siswa dimana guru berperan sebagai pemberi aksi sedangkan siswa sebagai penerima aksi, hal ini termasuk ke dalam interaksi satu arah, hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(Pertemuan Kedua, lampiran 1)

G : “Baiklah, sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan siapkan kelas dan pimpin doa. (*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “ Bersedia. berisalam kepada Ibu Guru. (*Pupil Respon (PR)*)

Setelah guru mengarahkan siswa untuk berdoa, selanjutnya guru juga mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri karena guru akan mengecek kehadiran siswa secara satu persatu. Ketika guru mengecek kehadiran siswa, interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah karena terjadi komunikasi antara guru dan siswa meski siswa hanya merespon dengan mengangkat tangan atau berkata “hadir Bu”. Selanjutnya ketika guru bertanya kabar dan memberikan motivasi, terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa karena siswa merespon pertanyaan dan penjelasan dari guru tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua, lampiran 1)

G : “Bagaimana kabar kalian pada pagi hari ini anak-anak?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Alhamdulillah luar biasa baik Bu” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Semangat kan untuk belajar hari ini?” (*Teacher Questions (TQ)*)

- Ss : “Iya Bu semangat kok” (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Kalian sudah SMP kan sekarang, nah jadi semakin dikurangi ya kebiasaan jelek SD, yang jelek-jelek jangan dibawa lagi ke SMP ya. Bersikap lah untuk memulai lebih dewasa dan mengerti. Pendidikan ini sangat penting untuk bekal kalian sampai tua dan jangan menyyia-nyiakan kesempatan. Diluar sana masih banyak yang ingin bersekolah tetapi tidak bisa karena berbagai kendala, salah satunya adalah karena biaya. Jadi kalian harus bersyukur”. (*Teacher Lectures (TL)*)
 Ss : “Iya Bu (*Pupil Respons (PR)*)

Kutipan di atas adalah kegiatan guru memberi nasihat kepada siswa-siswinya yang termasuk ke dalam kategori ceramah yang sifatnya menceritakan. Guru menceritakan bagaimana banyak seseorang di luar sana yang belum bisa menikmati bangku sekolah. Oleh sebab itu jangan menyyia-nyiakan waktu dan uang yang telah orang tua berikan. Interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena terlihat bahwa siswa merespon cerita dari guru tersebut. guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi.

Kategori ceramah pada saat kegiatan inti pembelajaran di kelas, guru mengarahkan siswa untuk melakukan presentasi sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. siswa dibagi menjadi kelompok dua kelompok, yaitu kelompok A sebagai kelompok penyaji dan kelompok B sebagai kelompok komentator. Guru mengarahkan siswa untuk segera mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, interaksi yang terjadi berupa interaksi dua arah karena komunikasi yang terjadi secara timbal balik, siswa merespon arahan guru untuk segera maju ke depan, hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua, lampiran 1)

- G : “Baik, anak-anak hari ini kita lanjutkan dengan presentasi kelompok yang sudah dibagi kemarin ya” (*Teacher Lectures (TL)*)
 Bagaimana, sudah siap untuk maju presentasi?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Iya siap Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Silahkan kelompok A maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok kalian!” (*Teacher Lectures (TL)*)

Pada saat kegiatan inti pembelajaran guru meminta siswa untuk presentasi secara berkelompok memaparkan hasil pekerjaannya, baik kelompok kelompok penyaji maupun kelompok komentator. Ketika kelompok penyaji memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, siswa dari kelompok lainya duduk, tenang dan mendengarkan dengan baik penjelasan yang disampaikan mengenai unsur pembangaun buku nonfiksi. Interaksi yang terjadi adalah interaksi antara siswa dengan siswa yang bersifat satu arah, hal ini dikarenakan ketika kelompok A menyajikan hasil kerja kelompoknya guru tidak langsung mengarahkan kepada siswa lain yang ingin berkomentar atau memberi saran. Guru langsung menyuruh kelompok B untuk maju ke depan membacakan hasil penilaian mereka terhadap kelompok penyaji. Hal tersebut menyebabkan interaksi belajar mengajar terbatas, kegiatan yang terjadi hanya antara guru dengn siswa atau siswa-dengan siswa. Interaksi yang baik adalah interaksi yang bersifat optimal atau segala arah, semua komponen dapat saling berperan aktif.

Pada kategori ceramah (*Teacher Lectures*) dikegiatan inti pembelajaran guru memberi penjelasan perbedaan antara pembangun dan pembangunan. Pada kegiatan ini interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah karena ketika guru memberi penjelasan siswa bersifat pasif mendengarkan penjelasan dari guru, kan tetapi guru juga mangajukan pertanyaan kepada siswa apakah sudah paham atau belum, kemudian guru juga mengarahkan kepada siswa untuk segera mencatat dibuku catatan masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua, lampiran 1)

G : “Ibu beri salah satu contoh, antara pembangun dan pembangunan”. Ibu beri contoh kalimat”.

1. “Pembangun Semangat”, nah itu bisa. Pembangun lebih mengarah kepada seseorang. Pembangunan juga bisa diartikan sebagai

penyemangat, atau sesuatu yang bisa membantu. Misalnya, pembangun semangat belajar.

2. “Pembangunan gedung itu belum selesai”. Kalau pembangunan mengacu kepada hasil atau proses, Akhiran –an mengacu kepada sebuah hasil atau proses yang dilakukan. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Bagaimana, sudah paham? (*Teacher Questions (TQ)*)

Silahkan dicatat dibuku kalian masing-masing”. (*Teacher Lectures (TL)*)

Pada kegiatan akhir pembelajaran kategori ceramah terjadi ketika guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru menjelaskan kembali mengenai perbedaan buku fiksi dan buku nonfiksi serta unsur-unsur kedua buku tersebut. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa apabila mereka belum jelas, terlihat salah satu siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tersebut, pada kategori ini interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah karena sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas hanya antara guru dan siswa, siswa satu dengan siswa lainya tidak ada hubungan. Sebelum menutup pembelajaran guru juga memberikan tugas di rumah kepada siswa dan terakhir adalah mengarahkan ketua kelas untuk segera menyiapkan kelas. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam kategori ceramah yang bersifat mengarahkan, dan interaksi yang terjadi adalah interaksi satu arah.

2. Pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*)

Kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*) pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B, terdapat di setiap kegiatan pembelajaran baik pada dikegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru bertanya kepada siswa bagaimana kabar dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran pada hari ini. Ketika guru bertanya, siswa meresponnya dan memberi jawaban seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua, lampiran 1)

- G : “Bagaimana kabar kalian pada pagi hari ini anak-anak?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Alhamdulillah luar biasa baik Bu” (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Semangat kan untuk belajar hari ini?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Iya Bu semangat kok” (*Pupil Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah karena komunikasi yang terjadi hanya antara guru dengan siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran kategori ini terjadi ketika guru menjelaskan materi, kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya untuk mengingat, mengevaluasi, atau pemahaman, sintesis atau jenis pertanyaan lainnya. Di dalam kegiatan inti pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini, guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama secara kelompok. Guru membagi kelompok menjadi tim A sebagai penyaji dan tim B sebagai pemberi komentar. Ketika kelompok A maju dan menjelaskan ke depan mengenai unsur pembangun buku nonfiksi, selanjutnya kelompok B maju ke depan untuk mengomentari dan memberikan penilaian kelompok A. Salah satu komentar dari kelompok B adalah terdapat kesalahan mengenai subbab judul, yaitu kata pembangun menjadi pembangunan. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa-siswi lainnya, dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua, lampiran 1)

- G : “Nah, apa bedanya? Antara pembangun dan pembangunan. Siapa yang bias jelaskan apa perbedaanya?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 G : “Ibu beri salah satu contoh, antara pembangun dan pembangunan”. Ibu beri contoh kalimat”.
 1. “Pembangun Semangat”, nah itu bisa. Pembangun lebih mengarah kepada seseorang. Pembangun juga bisa diartikan sebagai penyemangat, atau sesuatu yang bisa membantu. Misalnya, pembangun semangat belajar.

2. “Pembangunan gedung itu belum selesai”. Kalau pembangunan mengacu kepada hasil atau proses, Akhiran –an mengacu kepada sebuah hasil atau proses yang dilakukan. (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Bagaimana, sudah paham? (*Teacher Questions (TQ)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa guru mengajukan pertanyaan yang bersifat retorikal. Karena guru tersebut sendiri yang menjawab pertanyaan yang ia ajukan. Pada kategori ini interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah karena pada jenis interaksi ini ada balikan (*feedback*) dari guru tetapi tidak ada interaksi antara siswa satu dengan siswa lain.

3. Respon guru (*Teacher Respons (TR)*)

Respon guru merupakan kegiatan guru ketika merespon siswanya baik dengan sikap memuji, bergurau, menerima, menggunakan atau mengembangkan buah pikiran siswa. Berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B, kategori respon guru hanya terdapat pada kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran kategori ini terlihat ketika guru memberikan pujian kepada siswa yang kelompoknya sudah mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, guru tersebut meminta kepada anak-anak lainnya untuk memberi tepuk tangan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua, lampiran 1)

- Ss : “Demikianlah kami tutup dengan mengucapkan wabillahaufik walhidayah wassalamualaikum warrohmatullahi wabarokatuh. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Ya, bagus sekali, ayo beri tepuk tangan untuk teman-temannya yang maju” (*Teacher Respons (TR)*)
- G : “Selanjutnya kelompok B yang memberi komentar dan penilaian”. (*Teacher Lectures (TL)*)

Berdasarkan kutipan di atas kategori respon guru ada ketika ada kegiatan yang telah dilakukan sehingga munculah respon. Seperti yang terlihat pada

kutipan di atas guru memberikan respon berupa pujian dan memberikan tepuk tangan karena kelompok yang telah mempresentasikan ke depan kelas perlu diberikan penghargaan karena dengan hal tersebut minat belajar dan motivasi siswa akan lebih meningkat. Interaksi yang terjadi pada kategori respon guru ini adalah interaksi satu arah karena guru berperan sebagai pemberi aksi dan tidak ada balikan dari siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran kategori respon guru ada ketika ada siswa yang bertanya sebelum pembelajaran berakhir, siswa tersebut bertanya mengenai bahasa yang digunakan di dalam buku fiksi apakah harus menggunakan bahasa baku dan apakah boleh menggunakan bahasa daerah atau bahasa nonformal. Guru memberikan respon dengan menerangkan penjelasan bahwa bahasa merupakan hal penting yang diperhatikan dalam penulisan sebuah buku, namun selagi bahasa tersebut masih dapat dipahami oleh pembaca hal tersebut boleh saja. Pada kategori tersebut interaksi yang terjadi dua arah karena ketika siswa bertanya, guru memberikan respon hal ini terjadi hubungan timbal balik antara dua orang yang mana guru memberikan penjelasan dan siswa menerima informasi yang disampaikan.

4. Respon Murid (*Pupil Respons (PR)*)

Respon murid (*Pupil Respons (PR)*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika menjawab pertanyaan dari guru, pertanyaan dari teman sekelasnya, atau pertanyaan siswa ke guru untuk meminta penjelasan yang lebih lanjut. Kategori ini selalu ada pada setiap kegiatan pembelajaran, baik pada kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran respon siswa terjadi ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai kabar, bertanya seputar

materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang menyebabkan interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, karena ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa sebagai pemberi aksi dan penerima aksi.

Pada kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B, kategori ini terjadi ketika kegiatan siswa-siswi secara berkelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. Guru mengarahkan siswa yang maju untuk membuka kegiatan pembelajaran itu bagaimana, bagaimana cara menjelaskannya, dari segi penampilan dan suara juga sudah harus diperhatikan. Pada kegiatan ini siswa secara bergantian kelompok menjelaskan hasil kerja kelompok mereka, guru kurang mengkondisikan kelas agar siswa lainya ikut berperan aktif untuk berdiskusi. ketiga kelompok A sebagai kelompok penyaji memaparkan penjelasanya siswa lainya yang tidak mendapatkan tugas ke depan terlihat menyimak dan memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh kelompok A sebagai kelompok penyaji, interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah karena siswa dari kelompok A berperan sebagai pemberi informasi sedangkan siswa lainya pasif mendengarkan dan memperhatikan apa yang sedang dijelaskan. Hal ini dapat dilihat pada bagian kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua)

- G : “Cara memulainya untuk presentasi itu bagaimana?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- S₁ : “Kami dari kelompok A mendapat tugas untuk membaca dan meringkas tentang... (*Pupil Respons (PR)*)
- S₂ : “Membaca dan mengenali unsur pembangunannya buku nonfiksi. (*Pupil Respon (PR)*)
- S₁ : Siswa 1 menjelaskan dan memaparkan materi dari hasil kerja kelompoknya.

Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun. (*Silence (S)*) Siswa lainya mendengarkan pembahasan dari kelompok yang mempresentasikan di depan.

Selanjutnya ketika guru meminta kelompok B untuk maju kedepan dan menjelaskan dan memberi penilaian kepada kelompok A atau kelompok penyaji, guru memberikan pertanyaan berapa nilai yang kelompok kalian berikan untuk kelompok penyaji. Siswa kelompok tersebut merespon pertanyaan guru dan menjelaskan penilaian yang mereka berikan kepada kelompok A. Ketika kegiatan berdiskusi untuk memberi nilai secara keseluruhan terlihat siswa yang lainya ikut berdiskusi, ketika guru bertanya jika dijumlahkan dan dibagi dua, kemudian jika rentangannya 1-100 nilai yang diberi berapa. Terlihat bahwa semua siswa ikut berbicara dan berdiskusi mengenai nilai yang akan diberikan. Pada kegiatan tersebut terlihat bahwa interaksi yang terjadi adalah interaksi multiarah, karena tidak hanya kelompok B sebagai kelompok penilai yang memberikan komentar, namun siswa lain ikut serta dalam memberikan pendapat. Berdasarkan hal tersebut kita dapat melihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua, lampiran 1)

- G : “Sudah ya, jadi penilaiannya berapa tadi?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 S₃ : “Kesesuaian isi 50, kesesuaian bahasa 30”. (*Pupil Respon (PR)*)
 G : “Syukur dikasih 30 ya, karena kesalahanya fatal ya, sudah kalau ibu kasih nilainya 90 karena ditambah 10. Semuanya sudah bagus ya, tulisanya juga bagus. Jadi kalian kasih niali 80 ibu 90, jika ditotalkan hasilnya berapa?” (*Teacher Respons (TR)*)
 Ss : “170 Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Ya, 170 kemudian dibagi dua, berapa nilainya?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “8,5 Buu”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “8,5 itu kalau rentanganya 1-10. Kalau rentangannya 1-100 jadi berapa?” (*Teacher Respon (TR)*)
 Ss : “85 Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

Pada kegiatan akhir pembelajaran kategori respon murid (*Pupil Respons (PR)*) ini terlihat ketika guru bertanya mengenai pembelajaran hari ini, apakah

mereka mengerti dan apabila ada yang ingin ditanyakan guru mempersilahkan.

Dapat kita lihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua, lampiran 1)

G : “Baik, karena waktu sudah habis jadi dirumah tolong dipelajari lagi karena materi ini adalah materi terakhir dan akan masuk disoal ujian akhir semester”. (*Teacher Lectures (TL)*)

S : “Iya Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Baiklah anak-anak karena waktu sudah habis, cukup sekian dulu untuk pembelajaran kita pada hari ini. Sampai sini apakah ada yang ingin kalian tanyakan? Sudah jelas?” (*Teacher Lectures (TL)*)

Ss : “Jelas Bu. Tidak ada Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Baiklah ketua kelas silahkan siapkan” (*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “Baik Bu. Bersedia, beri salam kepada Ibu guru” (*Pupil Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa pada kegiatan akhir pembelajaran, guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan dan memberi pengarahan untuk dipelajari kembali pembelajaran hari ini di rumah. Guru bertanya kepada siswa apakah sudah jelas, terlihat semua siswa merespon pertanyaan guru tersebut dengan menjawab “jelas Bu” dan ketika guru mengarahkan ketua kelas untuk segera menutup pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari ini, ketua kelas langsung dengan cepat merespon dan menyiapkan seluruh siswa. Interaksi yang terjadi bersifat dua arah, karena mereka saling memberi hubungan timbal balik. Ada komunikasi dan tindakan yang dilakukan ketika guru berbicara.

5. Voluntir (*Pupil Volunteers (PV)*)

Voluntir atau (*Pupil Volunteers*) merupakan kegiatan dimana seseorang tanpa adanya perintah dari guru mengajukan pertanyaan atau mengemukakan komentar. Pada hasil observasi yang dilakukan di kelas VII B pada pembelajaran Bahasa Indonesia kategori ini hanya terlihat pada kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan ini terjadi ketika diakhir pembelajaran guru mengajukan pertanyaan siapa

yang belum jelas boleh bertanya. Salah seorang siswa mengangkat tangannya dan ia bertanya, hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua, lampiran 1)

- G : “Bagaimana anak-anak sudah jelas? (*Teacher Questions (TQ)*, Jika belum jelas silahkan bertanya” (*Teacher Lectures*)
 S₁ : “Ibu, apakah bahasa yang digunakan di dalam buku fiksi itu harus menggunakan bahasa baku? Apakah boleh menggunakan bahasa daerah atau bahasa nonformal? (*Pupil Volunteers (PV)*)

Berdasarkan kutipan di atas salah satu siswa terlihat mengajukan pertanyaan tanpa adanya perintah dari guru, hal tersebut sangat baik karena proses pembelajaran memang harus menuntut siswa lebih mandiri dan aktif tanpa adanya perintah atau arahan dari guru. Interaksi yang terjadi pada kategori ini bersifat dua arah karena hanya berhubungan dengan dua orang yaitu guru dan siswa, tanpa ada komentar atau sanggahan dari siswa lainnya.

6. Tenang, tidak terjadi apa-apa (*Silence (S)*)

Kategori ini merupakan keadaan tenang atau diam sejenak saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan kegiatan hasil observasi kedua kategori ini terjadi pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu pada saat semua siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, keadaan menjadi tenang sejenak karena semua siswa khusyuk memanjatkan doa. Interaksi yang terjadi tidak ada karena pada kegiatan ini komunikasi tidak terjadi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- G : “Baiklah, sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan siapkan kelas dan pimpin doa. (*Teacher Lectures (TL)*)
 S₁ : “Berdoa mulai”. (*Silence (S)*)
 S₁ : “Berdoa selesai”. (*Silence (S)*)

Pada kegiatan inti pembelajaran kategori tenang atau tidak terjadi apa-apa (*silence (s)*) terjadi ketika di dalam kegiatan berdiskusi dan kelompok penyaji sedang menjelaskan hasil kerja kelompok mereka, semua siswa terlihat memperhatikan dan mendengarkan dengan baik. Tidak ada terdengar sedikitpun suara, pandangan siswa lain ke depan. Interaksi yang terjadi bersifat satu arah, karena siswa yang menjelaskan materi ke depan berperan sebagai pemberi aksi, sedangkan siswa lainnya menjadi penerima aksi karena bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lampiran kegiatan observasi kedua.

Pada kegiatan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia kategori tenang, atau tidak terjadi apa-apa (*silence (S)*) terjadi pada saat guru menjawab pertanyaan salah satu siswa ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran, tiba-tiba keadaan kelas menjadi tenang karena dalam waktu beberapa detik semua siswa tidak ada yang berbicara. Mereka mendengarkan penjelasan guru hal tersebut. Hal ini terlihat bahwa interaksi yang terjadi bersifat satu arah karena guru berperan sebagai pemberi aksi, siswa menjadi pasif. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua, lampiran 1)

S₁ : “Ibu, apakah bahasa yang digunakan di dalam buku fiksi itu harus menggunakan bahasa baku? Apakah boleh menggunakan bahasa daerah atau bahasa nonformal? (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Baik, sebuah bahasa merupakan alat
Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*silence (s)*)

7. Tidak termasuk kategori 1 s/d 6 (*Unclassifiable(X)*)

Kategori (*unclassifiable (x)*) merupakan kategori yang tidak dapat diklasifikasikan. Pada kategori ini terjadi kebingungan karena komunikasi tidak dapat dipahami. Berdasarkan kegiatan hasil observasi kedua yang telah dilakukan di kelas VII B. Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kategori ini ada

pada kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Interaksi yang terjadi tidak ada pada pada kategori ini karena tidak dapat diklasifikasikan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Kegiatan Awal Pembelajaran)

- G : “Baiklah, sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan siapkan kelas dan pimpin doa. (*Teacher Lectures (TL)*)
 S₁ : “Bersedia. berisalam kepada Ibu Guru. (*Pupil Respon (PR)*)
 Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)
 G : “Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

(Kegiatan Inti Pembelajaran)

- G : “Selanjutnya kelompok B yang memberi komentar dan penilaian”. (*Teacher Lectures (TL)*)
 Ss : “Assalamualaikum warrohmatullahi wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)
 Ss : “Wa’alaikumsalam Warrohmatullahi wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)
 S₃ : “Kami dari kelompok B ingin menilai dari kerja dari kelompok A”. (*Pupil Respons (PR)*)

(Kegiatan Akhir Pembelajaran)

- G : “Baiklah ketua kelas silahkan siapkan (*Teacher Lectures (TL)*)
 S₁ : “Baik Bu. Bersedia, beri salam kepada Ibu guru” (*Pupil Respons (PR)*)
 Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)
 G : “ Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa ucapan salam yang diucapkan sebelum memulai pembelajaran, pada saat inti pembelajaran dan ketika akan mengakhiri pembelajaran tidak dapat diklasifikasikan dan dikategorikan, hal ini menyebabkan interaksi yang terjadi pada kategori ini juga tidak ada.

Hasil Observasi pada pertemuan Pertama di Kelas VII C

Kompetensi Dasar Pembelajaran : 3.14 Menelaah Unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar.

1. Ceramah. Bila guru memberikan Informasi. (*Teacher Lectures (TL)*)

Kegiatan guru berceramah bukan hanya memberikan siswa informasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi ceramah juga dapat bersifat menerangkan, menguraikan, mengarahkan serta menceritakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C, kegiatan ceramah pada kegiatan awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengarahkan siswa untuk berdoa, mengabsen siswa, bertanya kabar dan memberikan penjelasan materi hari ini berkaitan dengan kejadian di kelas yaitu banyak siswa yang tidak masuk sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi sangat penting dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa, kegiatan mengarahkan merupakan salah satu jenis kategori ceramah. Kegiatan tersebut terjadi antara guru dan siswa dimana guru berperan sebagai pemberi aksi sedangkan siswa sebagai penerima aksi, hal ini termasuk ke dalam interaksi satu arah, hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(Pertemuan Pertama, lampiran 1)

- G : “Baiklah sebelum memulai pelajaran kita berdoa terlebih dahulu ya, ketua kelas siapkan kelasnya” (*Teacher Lectures (TL)*)
 S₁ : “Baik Bu. Bersedia beri salam kepada Ibu Guru”. (*Pupil Respon (PR)*)
 S₁ : “Berdoa mulai”. (*Silence (S)*)
 S₁ : “Berdoa selesai”. (*Silence (S)*)

Setelah guru mengarahkan siswa untuk berdoa, selanjutnya guru juga mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri karena guru akan mengecek kehadiran siswa secara satu persatu. Ketika guru mengecek kehadiran siswa, interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah karena terjadi komunikasi antara guru dan siswa meski siswa hanya merespon berkata “hadir Bu”. Selanjutnya

ketika guru mengaitkan materi pembelajaran hari ini dengan situasi dimana banyak siswa yang tidak hadir pada pembelajaran Bahasa Indonesia hari ini, pada kegiatan tersebut terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa karena siswa merespon pertanyaan dan penjelasan dari guru tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama, lampiran 1)

- G : “Baiklah anak-anak, sebelum kita memulai pembelajaran pada hari ini Ibu absen terlebih dahulu ya? (*Teacher Lectures (TL)*)
 Ss : “Baik Bu” (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Siapa yang tidak hadir hari ini nak? (*Teacher Questions (TQ)*)
 S₁ : “Lia Bu” (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Kenapa Lia tidak masuk ?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Tidak tahu Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Ada lagi yang tidak masuk ?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 S₂ : “Clara Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Kenapa dia tidak masuk juga?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Tidak tahu juga Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

Selanjutnya pada kegiatan awal pembelajaran guru mencoba memancing pengetahuan siswa dengan mengaitkan pembelajaran hari ini dengan siswa yang banyak tidak hadir pada hari ini. Interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena terlihat bahwa siswa merespon penjelasan dari guru tersebut. guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipn di bawah ini:

(Pertemuan Pertama, di kelas VII C, lampiran 1)

- G : “Hari ini banyak yang tidak hadir ya, nah kira-kira apa yang harus kita sampaikan sebagai siswa jika kita tidak hadir sekolah? (*Teacher Lectures (TL)*)
 Secara resmi ya, bukan mengirim pesan kepada teman untuk memberitahukan ke pada guru bahwa tidak bisa hadir ke sekolah pada hari ini. (*Teacher Lectures (TL)*)
 Kira-kira apa yang harus diberikan? Pengumuman kah? (*Teacher Questions(TQ)*)
 Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)
 S₁ : (Mengangkat tangan) Surat izin Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Ya, tepat sekali jika kita tidak bisa masuk sekolah kita perlu membuat surat izin. (*Teacher Respons (TR)*)

Pada kegiatan inti pembelajaran guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan mengenai surat. Disaat kegiatan tersebut siswa memperhatikan apa yang ditanyakan oleh guru dan sebagian siswa menjawab pertanyaan tersebut. setelah guru bertanya dengan siswa untuk menggali pengetahuan mereka mengenai surat, guru kemudian baru memberikan penjelasan baik perbedaan antara surat pribadi, surat dinas, surat dagang, tujuan dari surat tersebut. hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama dikelas VII C, lampiran 1)

G : “Mengapa kita harus berkirim surat? (*Teacher Questions (TQ)*
Sesuai dengan tujuan yakni untuk menyampaikan informasi. Jika seseorang yang kita tuju ada disekitar kita dan berada pada situasi yang sama, kita tidak perlu memakai surat. Jadi,.....(*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Coba tujuan orang membuat surat untuk apa? Ya, Rizky tujuan orang membuat surat untuk apa?” (*Teacher Questions (TQ)*)

S₁ : “Sebagai bukti hitam diatas putih adalah salah satunya Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Iya. Mengapa disebut hitam di atas putih? Apa karena penanya hitam kemudian kertasnya putih ya.” (*Teacher Respons (TR)*)

Ya, Terus apalagi selain itu?” (*Teacher Questions (TQ)*)

S₁ : “Sebagai alat pengingat, sebagai bukti sejarah”. (*Pupil Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena pada kategori ceramah (*Teacher Lectures (TL)*) guru tidak hanya menjelaskan materi pembelajaran hingga selesai, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa satu dan siswa lainnya menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru merespon jawaban siswa dengan menambah dan memperluas jawaban. Interaksi dua arah belum terlihat bahwa adanya kerjasama antara siswa satu dengan siswa lainnya, hal ini masih terlihat bahwa interaksi hanya

sebatas guru dan dengan siswa. Pertanyaan yang diajukan oleh guru selalu direspon baik oleh siswa meskipun tidak semua yang berbicara, siswa satu dengan siswa lainnya terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan guru, namun mereka kurang aktif dalam berkomentar atau menyanggah jawaban siswa lainnya sehingga interaksi yang terjadi kurang optimal. Interaksi belajar-mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C sudah terbilang baik, akan tetapi belum optimal karena antara siswa satu dengan siswa lainnya belum terlihat saling bekerjasama.

Pada kegiatan akhir pembelajaran kategori ceramah terjadi ketika guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru menjelaskan kembali mengenai jenis-jenis surat, tujuan membuat surat, dan manfaat berkirim surat. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa apabila mereka belum jelas, terlihat suasana menjadi hening dan diam ketika guru bertanya apakah ada yang kurang jelas, bisa ditanyakan. Kemudian salah satu siswa menjawab “tidak Bu”. Sebelum menutup pembelajaran guru juga mengarahkan ketua kelas untuk segera menyiapkan kelas. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam kategori ceramah yang bersifat mengarahkan, dan interaksi yang terjadi adalah interaksi satu arah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama, di kelas VII C, lampiran 1)

G : “Sampai sini apakah ada yang ingin kalian tanyakan? (*Teacher Questions (TQ)*)

Keadaan kelas menjadi tenang kembali ketika guru bertanya, dalam hitungan detik tidak ada yang berbicara sedikitpun (*silence (s)*)

Ss : “Tidak ada Bu.” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Baiklah ketua kelas silahkan siapkan”. (*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “Baik Bu. Bersedia, beri salam kepada Ibu guru” (*Pupil Respons (PR)*)

2. Pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*)

Kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*) pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C, terdapat di setiap kegiatan pembelajaran baik pada dikegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru bertanya kepada siswa bagaimana kabar dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran pada hari ini. Ketika guru bertanya, siswa meresponnya dan memberi jawaban seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan pertama, lampiran 1)

G : “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Alhamdulillah baik Bu”. (*Pupil Respon (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah karena komunikasi yang terjadi hanya antara guru dengan siswa. Selain itu guru juga bertanya yang tidak hadir pada hari ini. Siswa kemudian menyebutkan nama-nama siswa lain yang tidak hadir pada hari ini, ketika guru bertanya mengapa tidak hadir, siswa yang lainnya juga tidak tahu alasanya.

Pada kegiatan inti pembelajaran kategori ini terjadi ketika guru menjelaskan materi, kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaaan yang sifatnya untuk mengingat, mengevaluasi, atau pemahaman, sintesis atau jenis pertanyaan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

G : “Tujuan kita mengirim surat itu untuk apa? (*Teacher Questions (TQ)*)
 Mengapa kita harus mengirim surat? Surat pribadi misalnya kita megirim surat untuk keluarga kita, nenek kita atau saudara kita?” Mengapa kita harus berkirim surat? Siapa yang bisa jawab? (*Teacher Questions (TQ)*)
 Itu bernalar tidak ada di dalam buku”. (*Teacher Respons (TR)*)
 G : “Vito? Apakah kamu pernah berkirim surat dengan keluarga? (*Teacher Questions (TQ)*)

S₂ : “Tidak pernah Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa guru mengajukan pertanyaan kognitif. Pertanyaan kognitif adalah pertanyaan yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan untuk menguji pengetahuan, pemahaman, dan pendapat siswa tentang materi pelajaran. Pertanyaan kognitif ini menghendaki agar siswa menjawabnya dengan proses bernalar (*rasio*).

3. Respon guru (*Teacher Respons (TR)*)

Respon guru merupakan kegiatan guru ketika merespon siswanya baik dengan sikap memuji, bergurau, menerima, menggunakan atau mengembangkan buah pikiran siswa. Berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C, kategori respon guru hanya terdapat pada kegiatan awal dan kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran kategori ini terlihat ketika guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru tersebut meminta kepada anak-anak lainya untuk memberi tepuk tangan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama di kelas VII C, lampiran 1)

G : “Hari ini banyak yang tidak hadir ya, nah kira-kira apa yang harus kita sampaikan sebagai siswa jika kita tidak hadir sekolah? (*Teacher Lectures (TL)*)

Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

S₁ : (Mengangkat tangan) Surat izin Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Ya, tepat sekali jika kita tidak bisa masuk sekolah kita perlu membuat surat izin. (*Teacher Respons (TR)*)

Berdasarkan kutipan di atas kategori respon guru ada ketika ada kegiatan yang telah dilakukan sehingga munculah respon. Seperti yang terlihat pada kutipan di atas guru memberikan respon berupa pujian dan memberikan tepuk

tangan karena salah satu siswa dapat menjawab pertanyaan yang guru ajukan, di dalam kegiatan belajar mengajar siswa perlu diberikan penghargaan karena dengan hal tersebut minat belajar dan motivasi siswa akan lebih meningkat. Interaksi yang terjadi pada kategori respon guru ini adalah interaksi satu arah karena guru berperan sebagai pemberi aksi dan tidak ada balikan dari siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran kategori respon guru ada ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- S₃ : “Ada lagi Bu yaitu surat cinta Bu”. (*Pupil Volunteers (PV)*)
 G : “Ya, itu bisa termasuk juga surat cinta merupakan bagian dari sejarah. (*Teacher Respons (TR)*)
 Selain itu apalagi tujuan dibuatnya surat?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 S₁ : “Sebagai pedoman pelaksanaan tugas”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Iya sebagai pedoman pelaksanaan tugas, contohnya seperti SK. Kalau kamu ikut di OSIS kamu dapat SK kan, nah itu namanya surat pembagian tugas.” (*Teacher Respons (TR)*)

Berdasarkan kutipan di atas guru merespon jawaban siswa dengan mengembangkan jawaban siswa agar jawaban tersebut dapat lebih luas dan pemahaman siswa juga dapat bertambah. Pada kategori tersebut interaksi yang terjadi dua arah karena ketika siswa bertanya, guru memberikan respon hal ini terjadi hubungan timbal balik antara dua orang yang mana guru memberikan penjelasan dan siswa menerima informasi yang disampaikan.

4. Respon Murid (*Pupil Respons (PR)*)

Respon murid (*Pupil Respons (PR)*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika menjawab pertanyaan dari guru, pertanyaan dari teman sekelasnya, atau pertanyaan siswa ke guru untuk meminta penjelasan yang lebih lanjut. Kategori ini selalu ada pada setiap kegiatan pembelajaran, baik pada kegiatan

awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran respon siswa terjadi ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai kabar, bertanya seputar materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang menyebabkan interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, karena ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa sebagai pemberi aksi dan penerima aksi.

Pada kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C, kategori ini terjadi ketika Pada kegiatan inti pembelajaran kategori respon siswa muncul ketika guru mengajukan pertanyaan, hal ini menimbulkan respon berupa jawaban-jawaban berkaitan dengan materi atau di luar dari materi. Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu memberikan penjelasan materi mengenai surat baik surat pribadi maupun surat dinas setelah itu guru bertanya kepada siswa. Kegiatan respon murid dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama di kelas VII C, lampiran 1)

- G : “Mengapa kita harus berkirim surat? (*Teacher Questions (TQ)*)
 Sesuai dengan tujuan yakni untuk menyampaikan informasi. Jika seseorang yang kita tuju ada disekitar kita dan berada pada situasi yang sama,..... (*Teacher Lectures (TL)*)
 Sekarang Ibu beri contoh : rata-rata kita berada di provinsi Bengkulu, misalnya ibu orang Sunda dan berbicara dengan kalian yang mayoritas menggunakan bahasa Bengkulu. (*Teacher Lecture (TL)*)
 Apakah informasi atau tujuan yang ingin ibu bicarakan dapat tersampaikan tidak dengan kalian?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Tidakkk bisa tersampai Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Mengapa?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- S₁ : “Karena beda bahasa”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Karena beda bahasa, atau bahasa tersebut tidak komunikatif. (*Teacher Respons (TR)*)
 Jadi bahasa yang komunikatif itu yang bagaimana dan bahasa yang seperti apa sebenarnya?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- S₂ : “Bahasa yang tepat”. (*Pupil Respons (PR)*)

Interaksi yang terjadi pada kategori ini bersifat dua arah karena terlihat ketika salah satu siswa merespon pertanyaan guru, siswa lainya juga menjawab namun hubungan dan keterkaitan antara siswa satu dengan siswa yang lain tidak terlihat. Hal ini hanya terlihat hubungan dua arah antara guru dan siwa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran kategori respon murid (*Pupil Respons (PR)*) ini terlihat ketika guru bertanya mengenai pembelajaran hari ini, apakah mereka mengerti dan apabila ada yang ingin ditanyakan guru mempersilahkan. Dapat kita lihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama di kelas VII C, lampiran 1)

- G : “Baiklah anak-anak karena waktu sudah habis kita lanjutkan pada pertemuan selanjutnya ya”. Apakah ada yang ingin ditanyakan? (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Baik Bu, Tidak ada Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Oh iya untuk pertemuan selanjutnya kita masih membahs mengenai surat ya dan jangan lupa tugas kelompoknya dikerjakan karena akan didiskusikan pada pertemuan selanjutnya”. (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Baiklah ketua kelas silahkan siapkan”. (*Teacher Lectures (TL)*)
- S₁ : “Baik Bu. Bersedia, beri salam kepada Ibu guru” (*Pupil Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa pada kegiatan akhir pembelajaran, guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan dan memberi pengarahan untuk mengerjakan tugas kelompoknya di rumah karena akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Guru bertanya kepada siswa apakah sudah jelas, terlihat semua siswa merespon pertanyaan guru tersebut dengan menjawab “jelas Bu” dan ketika guru mengarahkan ketua kelas untuk segera menutup pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari ini, ketua kelas langsung dengan cepat merespon dan menyiapkan seluruh siswa. Interaksi yang terjadi bersifat dua arah, karena mereka saling memberi hubungan timbal baik. Ada komunikasi dan tindakan yang dilakukan ketika guru berbicara.

5. Voluntir (*Pupil Volunteers (PV)*)

Voluntir atau (*Pupil Volunteers*) merupakan kegiatan dimana seseorang tanpa adanya perintah dari guru mengajukan pertanyaan atau mengemukakan komentar. Pada hasil observasi yang dilakukan di kelas VII C pada pembelajaran Bahasa Indonesia kategori ini hanya terlihat pada kegiatan awal dan inti pembelajaran. Kategori ini terlihat terjadi ketika diawal pembelajaran yaitu ketika guru mengajukan pertanyaan salah seorang siswa mengangkat tangannya dan ia menjawab pertanyaan tersebut, hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama di kelas VII C, lampiran 1)

- G : “Hari ini banyak yang tidak hadir ya, nah kira-kira apa yang harus kita sampaikan sebagai siswa jika kita tidak hadir sekolah? (*Teacher Lectures (TL)*)
 Secara resmi ya, bukan mengirim pesan kepada teman untuk memberitahukan ke pada guru bahwa tidak bisa hadir ke sekolah pada hari ini. (*Teacher Lectures (TL)*)
 Kira-kira apa yang harus diberikan? Pengumuman kah? (*Teacher Questions(TQ)*)
 Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)
 S₁ : (Mengangkat tangan) Surat izin Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)

Berdasarkan kutipan di atas salah satu siswa terlihat mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tanpa adanya perintah dari guru, hal tersebut sangat baik karena proses pembelajaran memang harus menuntut siswa lebih mandiri dan aktif tanpa adanya perintah atau arahan dari guru. Interaksi yang terjadi pada kategori ini bersifat dua arah karena hanya berhubungan dengan dua orang yaitu guru dan siswa, tanpa ada komentar atau sanggahan dari siswa lainnya.

Pada saat kegiatan inti pembelajaran kategori ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan juga dan siswa menjawab pertanyaan tersebut tanpa perintah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran bahwa di dalam

pembelajaran harus ada tujuan yang ia capai. Pada kategori ini interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, karena hanya berhubungan dengan dua orang di dalam proses komunikasi yaitu antara guru dan siswa, siswa lain kurang berperan aktif dalam memberi pendapat, mengkritik atau menolak suatu jawaban.

6. Tenang, tidak terjadi apa-apa (*Silence (S)*)

Kategori ini merupakan keadaan tenang atau diam sejenak saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan kegiatan hasil observasi kedua kategori ini terjadi pada kegiatan awal pembelajaran dan pada kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu pada saat semua siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, keadaan menjadi tenang sejenak karena semua siswa khusyuk memanjatkan doa. Interaksi yang terjadi tidak ada karena pada kegiatan ini komunikasi tidak terjadi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama di kelas VII C, lampiran 1)

- G : “Baiklah sebelum memulai pelajaran kita berdoa terlebih dahulu ya, ketua kelas siapkan kelasnya” (*Teacher Lectures (TL)*)
 S₁ : “Baik Bu. Bersedia beri salam kepada Ibu Guru”. (*Pupil Respon (PR)*)
 Ss : “Assamualaikum warrohmatullahi wabarokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)
 G : “Wa’alaikumsalam warrohmatullahi wabarokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)
 S₁ : “Berdoa mulai”. (*Silence (S)*)
 S₁ : “Berdoa selesai”. (*Silence (S)*)

Pada kegiatan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia kategori tenang, atau tidak terjadi apa-apa (*silence (S)*) terjadi pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran, tiba-tiba keadaan kelas menjadi tenang karena dalam waktu beberapa detik semua siswa tidak ada yang berbicara. tidak ada stupun siswa yang berbicara, hal ini disebabkan oleh faktor mereka sudah mengerti atau karena mereka takut untuk bertanya. Pada

kategori (*silence*) terlihat bahwa interaksi yang terjadi bersifat satu arah karena guru berperan sebagai pemberi aksi, siswa menjadi pasif. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan pertama di kelas VII C, lampiran 1)

G : “Sampai sini apakah ada yang ingin kalian tanyakan? (*Teacher Questions (TQ)*)

Keadaan kelas menjadi tenang kembali ketika guru bertanya. Hitungan detik tidak ada yang berbicara sedikitpun (*silence (s)*)

Ss : “Tidak ada Bu.” (*Pupil Respons (PR)*)

7. Tidak termasuk kategori 1 s/d 6 (*Unclassifiable(X)*)

Kategori (*unclassifiable (x)*) merupakan kategori yang tidak dapat diklasifikasikan. Pada kategori ini terjadi kebingungan karena komunikasi tidak dapat dipahami. Berdasarkan kegiatan hasil observasi kedua yang telah dilakukan di kelas VII C. Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kategori ini ada pada kegiatan awal dan kegiatan akhir pembelajaran. Interaksi yang terjadi tidak ada pada pada kategori ini karena tidak dapat diklasifikasikan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Kegiatan Awal Pembelajaran)

G : “Baiklah, sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan siapkan kelas dan pimpin doa. (*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “Bersedia. berisalam kepada Ibu Guru. (*Pupil Respon (PR)*)

Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

G : “Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

(Kegiatan Akhir Pembelajaran)

G : “Baiklah ketua kelas silahkan siapkan (*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “Baik Bu. Bersedia, beri salam kepada Ibu guru” (*Pupil Respons (PR)*)

Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

G : “Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa ucapan salam yang diucapkan sebelum memulai pembelajaran, pada saat inti pembelajaran dan ketika akan

mengakhiri pembelajaran tidak dapat diklasifikasikan dan dikategorikan, hal ini menyebabkan interaksi yang terjadi pada kategori ini juga tidak ada.

Hasil Observasi pada pertemuan Kedua di Kelas VII C

Kompetensi Dasar Pembelajaran : 4.14 Menulis surat (pribadi dan surat dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.

1. Ceramah. Bila guru memberikan Informasi. (*Teacher Lectures (TL)*)

Kegiatan guru berceramah bukan hanya memberikan siswa informasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi ceramah juga dapat bersifat menerangkan, menguraikan, mengarahkan serta menceritakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C, kegiatan ceramah pada kegiatan awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengarahkan siswa untuk berdoa, mengabsen siswa, bertanya kabar dan memberikan penjelasan materi hari ini berkaitan dengan kejadian di kelas yaitu banyak siswa yang tidak masuk sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi sangat penting dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa, kegiatan mengarahkan merupakan salah satu jenis kategori ceramah. Kegiatan tersebut terjadi antara guru dan siswa dimana guru berperan sebagai pemberi aksi sedangkan siswa sebagai penerima aksi, hal ini termasuk ke dalam interaksi satu arah, hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(Pertemuan Kedua, lampiran 1)

- G : “Baiklah sebelum memulai pelajaran kita berdoa terlebih dahulu ya, ketua kelas siapkan kelasnya” (*Teacher Lectures (TL)*)
 S₁ : “Baik Bu. Bersedia beri salam kepada Ibu Guru”. (*Pupil Respon (PR)*)
 S₁ : “Berdoa mulai”. (*Silence (S)*)
 S₁ : “Berdoa selesai”. (*Silence (S)*)

Setelah guru mengarahkan siswa untuk berdoa, selanjutnya guru juga mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri karena guru akan mengecek kehadiran siswa secara satu persatu. Ketika guru mengecek kehadiran siswa, interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah karena terjadi komunikasi antara guru dan siswa meski siswa hanya merespon berkata “hadir Bu”. Selanjutnya ketika guru mengaitkan materi pembelajaran hari ini dengan situasi dimana banyak siswa yang tidak hadir pada pembelajaran Bahasa Indonesia hari ini, pada kegiatan tersebut terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa karena siswa merespon pertanyaan dan penjelasan dari guru tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Pertama, lampiran 1)

- G : “Baiklah sebelum memulai pelajaran Ibu absen dulu”. (*Unclassifiable (X)*)
 Ss : “Iya Bu”. (*Pupil Respon (PR)*)
 G : “Anak-anak sehat kalian pada hari ini?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Iya Bu, alhamdulillah sehat”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Sudah sarapan? Bagaimana dengan persiapan pembelajaran hari ini sudah diperseiapkan semua kan?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 S₁ : “Alhamdulillah sudah Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Baik Ibu lihat tempat duduk kalian sudah rapih, kemudian tidak ada sampah yang terlihat berserakan. Sekarang mari kita mulai belajar Bahasa Indoneisa (*Teacher Respons (TR)*)

Selanjutnya pada kegiatan awal pembelajaran guru mencoba memancing pengetahuan siswa dengan bertanya materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena terlihat bahwa siswa

merespon penjelasan dari guru tersebut. guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini:

- G : “Tetapi sebelum itu, ibu ingin bertanya terlebih dahulu siapa yang masih ingat tentang surat pribadi dan surat dinas?” (*Teacher Questions (TQ)*)
Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)
- S₁ : “(Mengangkat tangan) Bu, surat dinas itu adalah surat yang ditunjukan kepada sebuah instansi atau lembaga yang bersifat resmi, sedangkan surat pribadi itu surat yang ditunjukan kepada seorang individu dan bersifat tidak resmi” (*Pupil Volunteers (PV)*)
- G : “Ya, jawabanya bagus sekali ternyata masih ada yang ingat mengenai surat pribadi dan surat resmi. (*Teacher Respons (TR)*)

Pada kegiatan inti pembelajaran guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan mengenai surat. Disaat kegiatan tersebut siswa memperhatikan apa yang ditanyakan oleh guru dan sebagian siswa menjawab pertanyaan tersebut. setelah guru bertanya dengan siswa untuk menggali pengetahuan mereka mengenai surat, baik mengenai unsur surat atau struktur surat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Kedua dikelas VII C, lampiran 1)

- G : “Hari ini kita akan membahas mengenai unsur dan struktur di dalam sebuah surat”. Jika ibu bertanya mengenai unsur, kalian dapat menyebutkan hal-hal yang harus ada di dalam surat, tetapi jika Ibu bertanya mengenai struktur maka kalian dapat melihat bentuknya. Struktur adalah bentuk yang sudah dibakukan. Ibu beri contoh: misalnya kalian disuruh untuk menyebutkan struktur kelas VII C, kamu sebutkan terlebih dahulu seluruh siswa kelas VII C, kemudian wali kelas, kemudian ketua kelas baru wakil ketua kelas. Apakah sesuai dengan struktur? Tidak. Tetapi jika ditanya sesuai unsurnya? Benar sesuai. Karena poin-poin tersebut ada di dalam struktur. (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Sekarang siapa yang tahu struktur surat pribadi? Yang pertama adalah... (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Tempat”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Mana yang duluan tanggal atau tempat? dan apakah surat pribadi itu memakai tempat atau tidak?” (*Teacher Questions (TQ)*)
Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

- S₁ : “Bu, yang pertama adalah tanggal, dan memakai tempat. (*Pupil Volunteers (PV)*)
 G : “Iya harus yang pertama adalah tanggal dan memakai nama tempat. (*Teacher Respons (TR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena pada kategori ceramah (*Teacher Lectures (TL)*) guru tidak hanya menjelaskan materi pembelajaran hingga selesai, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa satu dan siswa lainya menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru merespon jawaban siswa dengan menambah dan memperluas jawaban. Interaksi dua arah belum terlihat bahwa adanya kerjasama antara siswa satu dengan siswa lainya, hal ini masih terlihat bahwa interaksi hanya sebatas guru dan dengan siswa. Pertanyaan yang diajukan oleh guru selalu direspon baik oleh siswa meskipun tidak semua yang berbicara, siswa satu dengan siswa lainya terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan guru, namun mereka kurang aktif dalam berkomentar atau menyanggah jawaban siswa lainya sehingga interaksi yang terjadi kurang optimal. Interaksi belajar-mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C sudah terbilang baik, akan tetapi belum optimal karena antara siswa satu dengan siswa lainya belum terlihat saling bekerjasama.

Pada kegiatan akhir pembelajaran kategori ceramah terjadi ketika guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru menjelaskan kembali mengenai unsur-unsur dan struktur surat. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa apabila mereka belum jelas, terlihat suasana menjadi hening dan diam ketika guru bertanya apakah ada yang kurang jelas, bisa ditanyakan. Kemudian

salah satu siswa menjawab “tidak Bu”. Sebelum menutup pembelajaran guru juga mengarahkan ketua kelas untuk segera menyiapkan kelas. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam kategori ceramah yang bersifat mengarahkan, dan interaksi yang terjadi adalah interaksi satu arah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Kedua, lampiran 1)

G : “Sampai sini apakah ada yang ingin kalian tanyakan? (*Teacher Questions (TQ)*)

Kedadaan kelas menjadi tenang kembali ketika guru bertanya, dalam hitungan detik tidak ada yang berbicara sedikitpun (*silence (s)*)

Ss : “Tidak ada Bu.” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Tidak ada yang berani mengungkapkan pendapatnya?” tidak apa-apa jika salah, Ibu tidak akan memakan kalian.” (*Teacher Respons (TR)*)

2. Pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*)

Kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*) pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C, terdapat di setiap kegiatan pembelajaran baik pada dikegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru bertanya kepada siswa bagaimana kabar dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran pada hari ini. Ketika guru bertanya, siswa meresponnya dan memberi jawaban seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Kedua, lampiran 1)

G : “Anak-anak sehat kalian pada hari ini?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Iya Bu, alhamdulillah sehat”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Sudah sarapan? Bagaimana dengan persiapan pembelajaran hari ini sudah diperseiapkan semua kan?” (*Teacher Questions (TQ)*)

S₁ : “Alhamdulillah sudah Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah karena komunikasi yang terjadi hanya antara guru dengan

siswa. Selain itu guru juga bertanya yang tidak hadir pada hari ini. Siswa kemudian menyebutkan nama-nama siswa lain yang tidak hadir pada hari ini, ketika guru bertanya mengapa tidak hadir, siswa yang lainnya juga tidak tahu alasanya.

Pada kegiatan inti pembelajaran kategori ini terjadi ketika guru menjelaskan materi, kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya untuk mengingat, mengevaluasi, atau pemahaman, sintesis atau jenis pertanyaan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Kedua, Lampiran 1)

G : “Jadi yang pertama adalah tempat dan tanggal surat, setelah itu apalagi?”
(*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Alamat surat”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Iya yang kedua adalah alamat surat atau alamat tujuan. Kemudian salam pembuka, tetapi kalau pada sebuah pidato itu bukan salam pembuka, tetapi salam penyapa karena kita langsung menyapa audien dan itu namanya nilai bahasa kata atau pilihan kata.” (*Teacher Lectures (TL)*)
Setelah alamat selanjutnya apa?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Kalimat pembuka”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Kemudian apa lagi?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Isi surat, kemudian kalimat penutup”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Setelah itu apalagi?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Tandatangan”. (*Pupil Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa guru mengajukan pertanyaan memancing. Pertanyaan memancing adalah pertanyaan yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan untuk memancing ide-ide siswa secara original (asli), sehingga siswa dapat membrikan jawabanya secara tepat, benar, jujur, dan tidak merasa malu atau takut dalam menjawabnya.

3. Respon guru (*Teacher Respons (TR)*)

Respon guru merupakan kegiatan guru ketika merespon siswanya baik dengan sikap memuji, bergurau, menerima, menggunakan atau mengembangkan buah pikiran siswa. Berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan pada saat

pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C, kategori respon guru hanya terdapat pada kegiatan awa, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran kategori ini terlihat ketika guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru tersebut meminta kepada anak-anak lainnya untuk memberi tepuk tangan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Kedua di kelas VII C, lampiran 1)

- G : “Sudah sarapan? Bagaimana dengan persiapan pembelajaran hari ini sudah diperseiapkan semua kan?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 S₁ : “Alhamdulillah sudah Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Baik Ibu lihat tempat duduk kalian sudah rapih, kemudian tidak ada sampah yang terlihat berserakan. Sekarang mari kita mulai belajar Bahasa Indoneisa (*Teacher Respons (TR)*)

Berdasarkan kutipan di atas kategori respon guru ada ketika guru memberikan pujian kepada siswa bahwa kelas sudah rapih dan tidak ada sampah yang berserakan. Interaksi yang terjadi pada kategori respon guru ini adalah interaksi satu arah karena guru berperan sebagai pemberi aksi dan tidak ada balikan dari siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran kategori respon guru terlihat ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua, lampiran 1)

- G : “Terus apalagi nak, struktur dari surat dinas?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Nama dan tanda tangan”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Selain itu yang lebih spesifik dari surat dinas apa?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Cap atau stempel”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Mengapa harus ada cap atau stempel?”, (*Teacher Questions (TQ)*).
 Agar lebih sah dan diakui”. (*Teacher Respons*)

Berdasarkan kutipan di atas guru merespon jawaban siswa dengan mengembangkan jawaban siswa agar jawaban tersebut dapat lebih luas dan pemahaman siswa juga dapat bertambah. Pada kategori tersebut interaksi yang terjadi dua arah karena ketika siswa bertanya, guru memberikan respon hal ini terjadi hubungan timbal balik antara dua orang yang mana guru memberikan penjelasan dan siswa menerima informasi yang disampaikan.

Respon guru pada kegiatan akhir pembelajaran terjadi ketika guru mengajukan pertanyaan di akhir pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa yang ingin bertanya, akan tetapi karena tidak ada yang ingin bertanya guru kemudian mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- Ss : “Tidak ada Bu.” (*Pupil Respons*)
 G : “Baik jika tidak ada yang bertanya Ibu yang bertanya ya, nah coba siapa yang bisa menyebutkan struktur surat pribadi?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)
 G : “Tidak ada yang berani mengungkapkan pendapatnya?” tidak apa-apa jika salah, Ibu tidak akan memakan kalian.” (*Teacher Respons (TR)*)
 S₃ : (Mengangkat tangan) “tempat dan tanggal, salam pembuka, isi ruta dan yang terakhir tandatangan Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)
 G : “Bagus sekali sudah berani mengungkapkan pendapatnya, ayo beri tepuk tangan untuk temanya” (*Teacher Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa interaksi yang terjadi antara guru dan siswa karena hanya ada hubungan antara dua orang saja, siswa lain tidak memberikan pendapat atau memberikan sarannya sehingga interaksi yang terjadi bersifat dua arah. Siswa berperan sebagai pemberi aksi karena dapat menjelaskan, guru berperan sebagai penerima aksi karena mendengarkan penjelasan dari siswa tersebut.

4. Respon Murid (*Pupil Respons (PR)*)

Respon murid (*Pupil Respons (PR)*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika menjawab pertanyaan dari guru, pertanyaan dari teman sekelasnya, atau pertanyaan siswa ke guru untuk meminta penjelasan yang lebih lanjut. Kategori ini selalu ada pada setiap kegiatan pembelajaran, baik pada kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran respon siswa terjadi ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai kabar, bertanya seputar materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang menyebabkan interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, karena ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa sebagai pemberi aksi dan penerima aksi.

Pada kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C, kategori ini terjadi ketika Pada kegiatan inti pembelajaran kategori respon siswa muncul ketika guru mengajukan pertanyaan, hal ini menimbulkan respon berupa jawaban-jawaban berkaitan dengan materi dan keterkaitanya. Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu memberikan penjelasan materi mengenai struktur surat setelah itu guru bertanya kepada siswa. Kegiatan respon murid dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Kedua di kelas VII C, lampiran 1)

- G : “Ibu beri contoh, kalian sedang jalan-jalan ke Amerika dan menulis surat kepada Nenek kalian.
 “Misalnya, 3 Mei 2018. Nenekku sayang aku sekarang sedang di Amerika. Tetapi tempatnya tidak ada ditulis. Jika kalian tidak menulis tempat, apakah orang percaya kalian sedang di Amerika?” (*Teacher Lectures (TL)*)
- Ss : “Tidak”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Jadi yang pertama adalah tempat dan tanggal surat, setelah itu apalagi?” (*Teacher Questions (TQ)*)

- Ss : “Alamat surat”. (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Iya yang kedua adalah alamat surat atau alamat tujuan. Kemudian salam pembuka, tetapi kalau pada sebuah pidato itu bukan salam pembuka, tetapi salam penyapa karena kita langsung menyapa audien dan itu namanya nilai bahasa kata atau pilihan kata.” (*Teacher Lectures (TL)*)
 Setelah alamat selanjutnya apa?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Kalimat pembuka”. (*Pupil Respons (PR)*)

Interaksi yang terjadi pada kategori ini bersifat dua arah karena terlihat ketika salah satu siswa merespon pertanyaan guru, siswa lainya juga menjawab namun hubungan dan keterkaitan antara siswa satu dengan siswa yang lain tidak terlihat. Hal ini hanya terlihat hubungan dua arah antara guru dan siwa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran kategori respon murid (*Pupil Respons (PR)*) ini terlihat ketika guru bertanya mengenai pembelajaran hari ini, apakah mereka mengerti dan apabila ada yang ingin ditanyakan guru mempersilahkan. Dapat kita lihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Kedua di kelas VII C, lampiran 1)

- G : “Jadi pada hari ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa setiap surat memiliki struktur yang berbeda tergantung jenisnya apakah jenis surat pribadi atau jenis surat dinas. Pada surat pribadi yang tidak boleh tinggal adalah tandatangan, tandatangan menjadi bukti bahwa surat tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan diakui kebenarannya, sedangkan pada surat dinas kepala surat, nomor/hal/perihal serta cap dan stempel merupakan ciri spesifik dari struktur surat tersebut karena surat dinas selalu berkaitan dengan lembaga atau institusi yang bersifat resmi.” (*Teacher Lectures (TL)*)
 G : “Bagaimana anak-anak? Sudah mengerti?” (*Teacher Questions (TQ)*)
 Ss : “Sudah Bu” (*Pupil Respons (PR)*)
 G : “Baiklah ketua kelas silahkan siapkan” (*Teacher Lectures (TL)*)
 S₁ : “Baik Bu. Bersedia, beri salam kepada Ibu guru” (*Pupil Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa pada kegiatan akhir pembelajaran, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi pembelajaran dan memberi kesimpulan pembelajaran pada hari ini. Setelah itu guru bertanya kepada siswa apakah sudah jelas, terlihat semua siswa merespon pertanyaan guru tersebut

dengan menjawab “sudah Bu” dan ketika guru mengarahkan ketua kelas untuk segera menutup pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari ini, ketua kelas langsung dengan cepat merespon dan menyiapkan seluruh siswa. Interaksi yang terjadi bersifat dua arah, karena mereka saling memberi hubungan timbal baik. Ada komunikasi dan tindakan yang dilakukan ketika guru berbicara.

5. Voluntir (*Pupil Volunteers (PV)*)

Voluntir atau (*Pupil Volunteers*) merupakan kegiatan dimana seseorang tanpa adanya perintah dari guru mengajukan pertanyaan atau mengemukakan komentar. Pada hasil observasi yang dilakukan di kelas VII C pada pembelajaran Bahasa Indonesia kategori ini terlihat pada kegiatan awal inti pembelajaran dan akhir pembelajaran. Kategori ini terlihat terjadi ketika diawal pembelajaran yaitu ketika guru mengajukan pertanyaan salah seorang siswa mengangkat tangannya dan ia menjawab pertanyaan tersebut, hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Kedua kelas VII C, lampiran 1)

- G : “Tetapi sebelum itu, ibu ingin bertanya terlebih dahulu siapa yang masih ingat tentang surat pribadi dan surat dinas?” (*Teacher Questions (TQ)*)
Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)
- S₁ : “(Mengangkat tangan) Bu, surat dinas itu adalah surat yang ditunjukkan kepada sebuah instansi atau lembaga yang bersifat resmi, sedangkan surat pribadi itu surat yang ditunjukkan kepada seorang individu dan bersifat tidak resmi” (*Pupil Volunteers (PV)*)

Berdasarkan kutipan di atas salah satu siswa terlihat mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tanpa adanya perintah dari guru, hal tersebut sangat baik karena proses pembelajaran memang harus menuntut siswa lebih mandiri dan aktif tanpa adanya perintah atau arahan dari guru. Interaksi yang terjadi pada

kategori ini bersifat dua arah karena hanya berhubungan dengan dua orang yaitu guru dan siswa, tanpa ada komentar atau sanggahan dari siswa lainnya.

Pada saat kegiatan inti pembelajaran kategori ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan juga dan siswa menjawab pertanyaan tersebut tanpa perintah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran bahwa di dalam pembelajaran harus ada tujuan yang ia capai. Pada kategori ini interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, karena hanya berhubungan dengan dua orang di dalam proses komunikasi yaitu antara guru dan siswa, siswa lain kurang berperan aktif dalam memberi pendapat, mengkritik atau menolak suatu jawaban.

Pada kegiatan akhir pembelajaran kategori ini terlihat ketika siswa guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan pada kegiatan inti pembelajaran. pada kegiatan akhir pembelajaran guru menginginkan siswa dapat mengingat kembali mengenai struktur surat baik surat pribadi maupun surat dinas. Pada kegiatan ini terlihat seorang siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut. interaksi yang terjadi bersifat dua arah, dikarenakan pada komunikasi ini siswa menjawab pertanyaan tersebut, akan tetapi antara siswa satu yang lainnya tidak terjalin kerjasama, komunikasi hanya sebatas guru dan siswa secara individual. Di bawah ini bukti kutipan kategori voluntir pada kegiatan akhir pembelajaran:

(Pertemuan kedua di kelas VII C, lampiran 1)

G : “Baik jika tidak ada yang bertanya Ibu yang bertanya ya, nah coba siapa yang bisa menyebutkan struktur surat pribadi?” (*Teacher Questions (TQ)*)
Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

G : “Tidak ada yang berani mengungkapkan pendapatnya?” tidak apa-apa jika salah, Ibu tidak akan memakan kalian.” (*Teacher Respons (TR)*)

S₃ : (Mengangkat tangan) “tempat dan tanggal, salam pembuka, isi surat dan yang terakhir tandatangan Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Bagus sekali sudah berani mengungkapkan pendapatnya, ayo beri tepuk tangan untuk temanya (*Teacher Respons (PR)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa ketika siswa merespon pertanyaan guru tersebut, guru kembali memberikan umpan balik berupa pujian, hal ini dapat membuat motivasi belajar siswa semakin baik karena ketika siswa dihargai dan diberi penghargaan dirinya akan merasa senang sehingga untuk kegiatan selanjutnya siswa tersebut akan terbiasa dan tidak merasa takut.

6. Tenang, tidak terjadi apa-apa (*Silence (S)*)

Kategori ini merupakan keadaan tenang atau diam sejenak saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan kegiatan hasil observasi kedua kategori ini terjadi pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu pada saat semua siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, keadaan menjadi tenang sejenak karena semua siswa khusyuk memanjatkan doa. Interaksi yang terjadi tidak ada karena pada kegiatan ini komunikasi tidak terjadi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan Kedua di kelas VII C, lampiran 1)

G : “Baiklah, sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan siapkan kelas dan pimpin doa. (*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “Bersedia. berisalam kepada Ibu Guru. (*Pupil Respon (PR)*)

S₁ : “Berdoa mulai”. (*Silence (S)*)

S₁ : “Berdoa selesai”. (*Silence (S)*)

Pada kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia kategori tenang, atau tidak terjadi apa-apa (*silence (s)*) terjadi ketika guru mengajukan pertanyaan, akan tetapi sejenak keadaan kelas menjadi tenang karena tidak ada siswa yang berbicara satupun. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua di kelas VII C, lampiran 1)

G : “Sekarang siapa yang tahu struktur surat pribadi? Yang pertama adalah...
(*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Tempat”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Mana yang duluan tanggal atau tempat? dan apakah surat pribadi itu memakai tempat atau tidak?” (*Teacher Questions (TQ)*)
Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa interaksi yang terjadi satu arah karena guru berbicara tetapi siswa tidak merespon. Guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi.

Pada kegiatan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia kategori tenang, atau tidak terjadi apa-apa (*silence (S)*) terjadi pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran, tiba-tiba keadaan kelas menjadi tenang karena dalam waktu beberapa detik semua siswa tidak ada yang berbicara. Tidak ada satupun siswa yang berbicara, hal ini disebabkan oleh faktor mereka sudah mengerti atau karena mereka takut untuk bertanya. Pada kategori (*silence*) terlihat bahwa interaksi yang terjadi bersifat satu arah karena guru berperan sebagai pemberi aksi, siswa menjadi pasif. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Pertemuan kedua di kelas VII C, lampiran 1)

G : “Sampai sini apakah ada yang ingin kalian tanyakan? (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Tidak ada Bu.” (*Pupil Respons*)

G : “Baik jika tidak ada yang bertanya Ibu yang bertanya ya, nah coba siapa yang bisa menyebutkan struktur surat pribadi?” (*Teacher Questions (TQ)*)
Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

G : “Tidak ada yang berani mengungkapkan pendapatnya?” tidak apa-apa jika salah, Ibu tidak akan memakan kalian.” (*Teacher Respons (TR)*)

7. Tidak termasuk kategori 1 s/d 6 (*Unclassifiable(X)*)

Kategori (*unclassifiable (x)*) merupakan kategori yang tidak dapat diklasifikasikan. Pada kategori ini terjadi kebingungan karena komunikasi tidak dapat dipahami. Berdasarkan kegiatan hasil observasi kedua yang telah dilakukan di kelas VII C. Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kategori ini ada pada kegiatan awal dan kegiatan akhir pembelajaran. Interaksi yang terjadi tidak ada pada kategori ini karena tidak dapat diklasifikasikan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

(Kegiatan Awal Pembelajaran)

- G : “Baiklah, sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan siapkan kelas dan pimpin doa. (*Teacher Lectures (TL)*)
 S₁ : “Bersedia. berisalam kepada Ibu Guru. (*Pupil Respon (PR)*)
 Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)
 G : “Walaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

(Kegiatan Akhir Pembelajaran)

- G : “Baiklah ketua kelas silahkan siapkan (*Teacher Lectures (TL)*)
 S₁ : “Baik Bu. Bersedia, beri salam kepada Ibu guru” (*Pupil Respons (PR)*)
 Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)
 G : “Walaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa ucapan salam yang diucapkan sebelum memulai pembelajaran, pada saat inti pembelajaran dan ketika akan mengakhiri pembelajaran tidak dapat diklasifikasikan dan dikategorikan, hal ini menyebabkan interaksi yang terjadi pada kategori ini juga tidak ada.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi interaksi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu dengan menggunakan analisis interaksi menurut BROWN (BIAS=*Brown*

Interaction Analysis System) yang terdiri dari tujuh kategori yaitu: (1) Ceramah (*Teacher Lectures (TL)*), (2) pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*), (3) respon guru (*Teacher Respon (TR)*), (4) respon murid (*Pupil Respons (PR)*), (5) voluntir (*Pupil Volunteers (PV)*), (6) tenang (*Silence (S)*), (7) dan tidak termasuk 6 kategori di atas karena tidak dapat dikategorikan (*Unclassifiable (X)*). Kecenderungan kategori yang muncul pada kegiatan pembelajaran di kelas VII B dan VII C berbeda. Di kelas VII B pada pertemuan pertama dan kedua kategori yang cenderung muncul dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kategori respon siswa (*Rupil Respons (PR)*), kategori ini selalu terlihat pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Interaksi yang baik adalah interaksi yang dapat melibatkan seluruh komponen di dalam kegiatan belajar-mengajar. Pada kategori respon siswa (*Pupil Respons (PR)*) interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah. Interaksi dua arah merupakan interaksi yang terjadi sebatas antara guru dan siswa secara individual, antara siswa satu dengan siswa lain tidak ada hubungan. Interaksi yang maksimal adalah interaksi yang dapat melibatkan guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (dalam Sutikno, 2009:66) menjelaskan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi tidak hanya melibatkan interaksi dinamis guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Selain itu untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif dianjurkan agar membiasakan dan menggunakan komunikasi banyak arah. Kategori respon murid (*Pupil Respons (PR)*) merupakan kegiatan siswa ketika merespon atau menjawab pertanyaan guru, dalam hal ini pola yang terjadi adalah pola antara siswa dengan guru. Menurut (Samana,1992:105) pola siswa

dengan guru isi kegiatannya meliputi: bertanya, mengusulkan sesuatu, meminta bantuan guru, berkonsultasi, melaporkan hasil kerja, mengoreksi informasi dan menjawab pertanyaan guru.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B yaitu menentukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Pada materi pembelajaran ini siswa diminta untuk dapat menentukan unsur-unsur buku fiksi dan buku nonfiksi yang dibaca, ketika di kegiatan inti pembelajaran siswa secara berkelompok diminta berkomentar dan memaparkan hasil kerja kelompok mereka. Sebelum mereka berkelompok terlebih dahulu siswa membuat rangkuman setelah membaca salah satu buku fiksi atau buku nonfiksi, hal ini berkaitan dengan keterampilan menulis dan ketika siswa secara berkelompok maju ke depan memaparkan hasil kerja mereka berkaitan dengan keterampilan berbicara. Karakteristik materi dengan interaksi yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran di kelas sangat berkaitan karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran tergantung dari kompetensi dasar di setiap kali pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. KI 3 dan KI 4 pada kegiatan belajar-mengajar di kelas sangat diutamakan tanpa mengenyampingkan KI 1 dan KI 2. KI 3 berkaitan dengan pengetahuan sedangkan KI 4 berkaitan dengan keterampilan. Berdasarkan tujuh kategori Brown kategori yang cenderung muncul di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B adalah kategori respon siswa (*Pupil Respons* (PR) siswa lebih banyak berbicara baik berkomentar atau bertanya, interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara dan karakteristik materi yang diajarkan.

Di kelas VII C pada pertemuan pertama dan kedua kategori yang cenderung muncul dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*), kategori ini selalu terlihat pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Interaksi yang baik adalah interaksi yang dapat melibatkan seluruh komponen di dalam kegiatan belajar-mengajar. Pada kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*) interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah. Interaksi dua arah merupakan interaksi yang terbatas antara guru dan siswa secara individual, antara siswa satu dengan siswa lain tidak ada hubungan. Interaksi yang baik adalah interaksi yang dapat melibatkan guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (dalam Sutikno, 2009:66) menjelaskan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi tidak hanya melibatkan interaksi dinamis guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Selain itu untuk mewujudkan pembelajaran aktif dianjurkan agar membiasakan dan menggunakan komunikasi banyak arah. Kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*) merupakan kegiatan guru ketika mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi atau pertanyaan yang sifatnya mengarahkan. Kategori ini pada kegiatan pembelajaran hanya bersifat dua arah, hal ini dikarenakan ketika guru mengajukan pertanyaan siswa yang menjawab hanya beberapa orang selain itu siswa lainnya tidak saling memberi komentar atau sanggahan sehingga interaksi yang terjadi hanya sebatas guru dan siswa. Kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*) termasuk ke dalam pola interaksi guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Samana,1992:105) bahwa pola interaksi guru ke siswa isi

pengajarannya meliputi : kegiatan memberi tugas, memberi informasi, memotivasi, membangun apersepsi, memberi umpan balik, dan membina disiplin kelas atau kerja.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C yaitu menelaah unsur-unsur dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca/ didengar dan menulis surat pribadi atau surat dinas dengan memperhatikan stuktur, isi dan kebahasaan. Pada materi pembelajaran ini siswa diminta untuk dapat menelaah unsur-unsur surat pribadi dan surat dinas kemudian dapat menulis sendiri surat pribadi atau surat dinas dengan memperhatikan struktur, isi dan kebahasaan. Ketika di kegiatan inti pembelajaran siswa diminta dapat menentukan perbedaan antara surat pribadi dan surat dinas dari segi unsur dan struktur, setelah itu secara berkelompok siswa diberi tugas untuk menulis surat baik surat pribadi atau surat dinas. Berdasarkan kompetensi dasar yang diajarkan di kelas VII C, keterampilan yang diutamakan adalah keterampilan menulis karena setelah pembelajaran ini berakhir siswa diharapkan dapat menulis surat sendiri baik jenis surat pribadi atau surat dinas. Karakteristik materi dengan interaksi yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran di kelas sangat berkaitan karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran tergantung dari kompetensi dasar di setiap kali pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. KI 3 dan KI 4 pada kegiatan belajar-mengajar di kelas sangat diutamakan tanpa mengenyampingkan KI 1 dan KI 2. KI 3 berkaitan dengan pengetahuan sedangkan KI 4 berkaitan dengan keterampilan. Berdasarkan tujuh kategori Brown kategori yang cenderung muncul di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C adalah kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions* (TQ) yaitu guru yang lebih dominan mengajukan pertanyaan kepada

siswa, interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, karena ketika guru mengajukan pertanyaan beberapa siswa menjawab pertanyaan guru tersebut namun hanya terbatas antara guru dengan siswa atau siswa dengan guru, interaksi yang terjadi berkaitan dengan karakteristik materi yang diajarkan dan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran selesai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa interaksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara guru dengan siswa di kelas VII B dan VII C SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, bahwa interaksi yang terjadi bersifat dua arah. Berdasarkan analisis interaksi yang digunakan yaitu analisis BIAS (*Brown Interaction Analysis System*) kategori yang cenderung muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B adalah kategori respon siswa (*Pupil Respons (PR)*), siswa lebih banyak berbicara baik berkomentar atau bertanya sehingga interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, berkaitan dengan empat jenis keterampilan dalam berbahasa, keterampilan yang lebih ditekankan pada kompetensi dasar yang diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua di kelas VII B adalah keterampilan berbicara, kategori respon siswa (*Pupil Respons (PR)*) dengan keterampilan berbicara dan karakteristik materi yang diajarkan saling memiliki keterkaitan, Oleh sebab itu, berdasarkan interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran interaksi dua arah lebih mendominasi hal ini sesuai dengan materi dan keterampilan yang harus dicapai, siswa lebih banyak berbicara saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C kategori yang cenderung muncul adalah kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*) yaitu guru lebih mendominasi berbicara seperti bertanya dan interaksi yang terjadi juga bersifat dua arah. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua di kelas VII C mengenai surat pribadi dan surat

dinas, sehingga keterampilan yang lebih ditekankan adalah keterampilan menulis. Interaksi yang terjadi memiliki keterkaitan erat dengan karakteristik materi dan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Karakteristik materi yang diajarkan di kelas VII B dan VII C berbeda, begitu juga dengan keterampilan yang harus dicapai namun kedua kelas tersebut di dalam proses pembelajaran interaksi yang mendominasi terjadi sama-sama bersifat dua arah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, peneliti menyarankan kepada guru terutama guru Bahasa Indonesia agar lebih tepat dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran agar siswa lebih merasa tertarik dan bersemangat sehingga interaksi belajar mengajar akan lebih efektif, guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan bereksplorasi. Kemudian untuk sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik, hal tersebut sangat menunjang agar interaksi yang terjadi antara siswa dan guru atau antara siswa dengan siswa lainnya lebih baik dan lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Cut Nurul. 2016. "Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA (Studi Deskriptif Di Kelas V C SDN 69 Kota Bengkulu)". *Skripsi Tidak diterbitkan*. Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi, PGSD FKIP. Universitas Bengkulu.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dewi, Raini Purwani. 2009. "Deskripsi Interaksi Siswa Dan Guru Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Anak Di Sekolah Dasar Kelas Rendah Melalui Teori Flander Dan Larsen-Freeman". *Skripsi Tidak diterbitkan*. FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Semarang. Tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/1488/1/4932.pdf>
- Hadiat. 1980. *Analisis Interaksi*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Kosadi. 1991. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Trimitra Mandiri.
- Muslich, Masnur dkk. 1987. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Malang: Jemmars.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna Sari, Ika Fadilah. 2014. *Pola Interaksi Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Di Min Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. *Skripsi Tidak diterbitkan*. PGMI, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tersedia: <http://diglib.uin-suka.ac.id:80/eprint/11253>, pada 24 Maret 2014 01:05
- Samana, A. 1992. *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologisnya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sobry Sutikno, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Subana, M dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lembar Kisi-kisi Observasi Pertemuan Pertama di Kelas VII B

NO	Aspek yang diamati	Kegiatan Awal Pembelajaran	Kegiatan Inti Pembelajaran	Kegiatan Penutup	INTERAKSI		
					Satu arah	Dua arah	Multi arah
1.	TL (Teacher Lectures)	√	√	√	√	√	
2.	TQ (Teacher Questions)	√	√	√		√	
3.	TR (Teacher Respons)	√	√	√		√	
4.	PR (Pupil Respons (PR))	√	√	√		√	
5.	PV (Pupil Volunteers)	√	√	√		√	
6.	S (Silence)	√	√	√	√		
7.	X (Unclassifiable)	√	-	√	-	-	-

Tabel 2. Lembar Kisi-kisi Observasi Pertemuan Kedua di Kelas VII B

NO	Aspek yang diamati	Kegiatan Awal Pembelajaran	Kegiatan Inti Pembelajaran	Kegiatan Penutup	INTERAKSI		
					Satu arah	Dua arah	Multi arah
1.	TL (Teacher Lectures)	√	√	√	√	√	
2.	TQ (Teacher Questions)	√	√	√		√	
3.	TR (Teacher Respons)	-	√	√	√	√	
4.	PR (Pupil Respons (PR))	√	√	√		√	√
5.	PV (Pupil Volunteers)	-	-	√		√	
6.	S (Silence)	√	√	√	√		
7.	X (Unclassifiable)	√	√	√	-	-	-

Tabel 3. Lembar Kisi-kisi Observasi Pertemuan Pertama di Kelas VII C

NO	Aspek yang diamati	Kegiatan Awal Pembelajaran	Kegiatan Inti Pembelajaran	Kegiatan Penutup	INTERAKSI		
					Satu arah	Dua arah	Multi arah
1.	TL (Teacher Lectures)	√	√	√	√	√	
2.	TQ (Teacher Questions)	√	√	√		√	
3.	TR (Teacher Respons)	√	√	-		√	
4.	PR (Pupil Respons (PR))	√	√	√		√	
5.	PV (Pupil Volunteers)	√	√	-		√	
6.	S (Silence)	√	-	√	√		
7.	X (Unclassifiable)	√	-	√	-	-	-

Tabel 4. Lembar Kisi-kisi Observasi Pertemuan Kedua di Kelas VII C

NO	Aspek yang diamati	Kegiatan Awal Pembelajaran	Kegiatan Inti Pembelajaran	Kegiatan Penutup	INTERAKSI		
					Satu arah	Dua arah	Multi arah
1.	TL (Teacher Lectures)	√	√	√	√	√	
2.	TQ (Teacher Questions)	√	√	√		√	
3.	TR (Teacher Respons)	√	√	√		√	
4.	PR (Pupil Respons (PR))	√	√	√		√	
5.	PV (Pupil Volunteers)	√	√	√		√	
6.	S (Silence)	√	√	√	√		
7.	X (Unclassifiable)	√	-	√	-	-	-

Tabel 5. Hasil Wawancara Interaksi Guru dan Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

Alamat Sekolah : Jl. Cempaka, Kebun Beler. Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

Nama Guru : Nurdinawati, S.Pd.

Sasaran Kelas : VII B dan VII C

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 8 Mei 2018

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana Ibu menyiapkan siswa secara psikis dan fisik Bu?	Sebagai seorang guru ketika akan memulai pembelajaran di kelas kita perlu menyiapkan siswa secara fisik dan non fisik. Secara fisik berarti mengatur tempat duduk mereka apakah mereka sudah rapih dan siap belajar, sedangkan secara psikis seperti pada jam pertama sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu menyuruh mereka untuk memberi salam, berdoa kemudian baru memberikan gambaran mengenai materi yang akan diajarkan pada hari itu.
2.	Apakah Ibu memberikan apersepsi sebelum pembelajaran berlangsung?	Iya, apersepsi atau luncuran selalu diberikan sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut

		bertujuan agar anak-anak mendapatkan gambaran tentang materi apa yang akan mereka dapatkan pada hari itu.
3.	Bagaimana cara Ibu bertanya dan memancing siswa mengenai materi pembelajaran sebelumnya?	Pertama biasanya Ibu yang terlebih dahulu memancing pengetahuan mereka terdahulu yang kemudian akan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini.
4.	Bagaimana metode yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini?	SMP Negeri 15 Kota Bengkulu sudah tahun kedua menggunakan Kurikulum 2013, dan yang diutamakan adalah pendekatan saintifik yang dapat digunakan untuk semua KD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
5.	Apakah terjadi hubungan timbal balik di dalam proses pembelajaran?	Iya itu memang harus. Karena tujuan kita adalah memberikan materi kepada siswa dan mereka harus ada rasa ingin mengetahui agar proses pembelajaran menjadi aktif, meski di sekolah ini menggunakan metode ceramah tetapi tidak terlalu besar presentasinya namun kita tetap melibatkan siswa-siswi tersebut.
6.	Ketika Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apakah banyak siswa yang merespon dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan	Ada yang mengajukan pertanyaan itu juga jika kita pancing terlebih dahulu. Jika dipresentase sekitar 40% ada yang berani bertanya.

	atau tidak?	Cara memancing mereka adalah kita sampaikan pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka ketahui berdasarkan materi, tema dan KD pada hari ini. Kita sampaikan pertanyaan yang memancing mereka untuk berpikir dan mengungkapkan pendapat setelah itu baru kita beri penjelasan yang lebih luas.
7.	Bagaimana cara siswa memecahkan suatu masalah ketika diberikan persoalan oleh guru sehingga interaksi yang terjadi lebih hidup?	Pada umumnya siswa terlebih dahulu berusaha untuk memecahkan dengan teman sejawat atau dengan anggota kelompok lain, mereka berusaha semampunya untuk mendapatkan informasi. Setelah itu apabila mereka mendapatkan hambatan atau kendala siswa tersebut langsung bertanya kepada guru yang bersangkutan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih konkrit.
8.	Bagaimana cara Ibu membuat siswa agar tidak merasa takut ketika ingin bertanya atau mengajukan pendapat?	Ini sangat penting. Karena setiap kali pertemuan kita harus memberikan pendekatan kepada siswa agar mereka merasa nyaman, setelah mereka merasa nyaman maka mereka akan dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak merasa takut untuk bertanya, mengungkapkan

		pendapat atau mengutarakan kendala apa yang mereka dapatkan.
9.	Pada akhir pembelajaran apakah ibu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya untuk mengingat kembali, mengidentifikasi, menalar atau untuk menggali pemahaman?	Pertanyaan tersebut diajukan untuk memancing dan merespon siswa sampai dimana pemahaman mereka, kemudian kita harus sebagai pendalaman dan pemantapan untuk materi tersebut yang biasanya diadakan di akhir pertemuan pada saat refleksi.
10.	Apakah materi, media dengan pendekatan itu sangat berkaitan dengan interaksi belajar-mengajar di kelas?	Iya. Untuk memilih metode kita juga harus menyesuaikan dengan <i>input</i> kita yaitu bagaimana situasi anak didik kita karena kita tidak mungkin melampaui kemampuan mereka. Jadi sebelum kita memilih metode kita harus menyesuaikan dengan <i>input</i> kita yaitu siswa dan lingkungannya.
11.	Menurut Ibu dari beberapa kelas yang Ibu mengajar, kelas VII mana yang siswanya terlihat aktif dalam proses pembelajaran di kelas?	Untuk pembanding secara keseluruhan hampir merata, tetapi jika siswa yang terlihat lebih aktif adalah siswa di kelas VII B dan VII C. Hal tersebut dikarenakan mungkin kemarin mereka diklasifikasikan berdasarkan nilai dari SD atau berdasarkan tes lainnya.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Data Hasil Rekaman

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui hasil observasi dimulai dari tanggal 16 April-17 Mei 2018. Guru dan siswa menjadi subjek penelitian. Guru Bahasa Indonesia bernama Ibu Nurdinawati S.Pd. Diperoleh data, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B dan VII C di SMP Negeri 15 kota Bengkulu.

Hasil Observasi : Pertemuan Pertama (1)

Tempat dan Tanggal : Di kelas VII B Selasa, 17 April 2018

Jam Pelajaran : 08.00 – 10.00

KD Pembelajaran : 3.15 Menemukan Unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca

Berikut hasil transkripsi data dari rekaman selama proses pembelajaran di kelas antara guru dan siswa.

G : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

Ss : “Wa’alaikumsalam Warohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

G : “Baiklah, sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan siapkan kelas dan pimpin doa.
(*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “Bersedia. berisalam kepada Ibu Guru. (*Pupil Respon (PR)*)

Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

G : “Waalikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

S₁ : “Berdoa mulai”. (*Silence (S)*)

S₁ : “Berdoa selesai”. (*Silence (S)*)

- G : “Baiklah sebelum memulai pelajaran Ibu absen dulu”. (*Teacher Lectures (TL)*)
- Ss : “Iya Buu”. (*Pupil Respon (PR)*)
- G : “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- S₁ : “Alhamdulillah baik Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
- S₂ : “Alhamdulillah sehat Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
- S₃ : “Baik Bu, luar biasa”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Alhamdulillah kalau semuanya baik” (*Teacher Respons*)
- Berarti sudah siap untuk belajar Bahasa Indonesia hari ini ya?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Iya Bu. Siap”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Baiklah anak-anak sebelumnya ibu mau bertanya apakah kalian pernah mendengar buku fiksi dan nonfiksi?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- S₁ : “Buku fiksi buku cerita Bu” (*Pupil Respon (PR)*)
- S₂ : “Buku nonfiksi berupa buku pelajaran Bu, buku cetak, LKS” (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Iya, tepat sekali. Kalian pasti mempunyai buku tersebut, tidak mungkin jika kalian tidak memilikinya. (*Teacher Respons (TR)*)
- G : “Anak-anak pada hari ini tujuan pembelajaran kita adalah menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Nah, kalian diminta untuk dapat menentukan unsur-unsur dari kedua jenis buku tersebut”. (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Siapa yang tahu perbedaan antara buku fiksi dan buku nonfiksi?” (*Teacher Questions (TQ)*)

- G : “Buku fiksi merupakan buku yang berisi cerita hasil imajinasi si penulis yang bias diangkat dari kisah nyata atau hayalan atau imajinasi. Sedangkan buku nonfiksi merupakan buku yang berisi gagasan, ide atau pesan yang berisi ilmu pengetahuan”. (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Buku nonfiksi salah satunya adalah ilmu pengetahuan populer, contohnya adalah buku pelajaran. Semua buku yang berisi semua pengetahuan itu namanya buku nonfiksi ya. Secara struktur terdapat perbedaan antara buku fiksi dan nonfiksi, akan tetapi juga memiliki persamaan. (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Ayo, siapa yang bisa jawab, semua buku itu punya apa? (*Teacher Questions (TQ)*)
- Keadaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)
- S₁ : “Saya pak. Judul Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)
- G : “Iya judul. Semua buku pasti memiliki judul, apabila sebuah buku tidak ada judul maka nilai jual dan kualitasnya menjadi kurang baik karena judul merupakan daya tarik pertama bagi pembaca. (*Teacher Respons (TR)*)
- G : “Selain dari judul, apa lagi yang harus dimiliki oleh sebuah buku, iya Rara menurut kamu apa?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- S₁ : “Tema Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Tema, iya benar. (*Teacher Respons (TR)*)
- G : “Selain dari tema, apa lagi unsur-unsur yang harus dimiliki oleh sebuah buku”? (*Teacher Questions (TQ)*)

S₂ : “Bahasa Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Iya bahasa termasuk ke dalam unsur buku karena pada dasarnya semua buku tentunya pasti memiliki bahasa. Bahasa yang digunakan oleh buku tergantung oleh penulisnya, jika buku untuk pembelajaran maka bahasa yang digunakan adalah bahasa baku, akan tetapi jika buku tersebut sekedar untuk menghibur bahasa yang digunakan dapat berupa bahasa tidak baku atau juga bisa menggunakan bahasa daerah. (*Teacher Respons (TR)*)

G : “Iya selain dari itu masih ada lagi yang tahu apa yang harus dimiliki oleh buku?” (*Teacher Questions (TQ)*)

S₃ : “Penyajian Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Penyajian? Penyajian juga tidak termasuk, penyajian itu berbeda. (*Teacher Respons (TR)*)

S₁ : “Isi buku Bu”, dan apakah isi juga termasuk ke dalam unsur-unsur buku Bu? (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Isi buku sama seperti buah yang jika di dalamnya tidak ada isi maka sia-sia dan tidak ada gunanya. Jika buah tersebut tidak ada isi misalnya buah durian seseorang yang membeli buah tersebut akan merasa kecewa dan tidak berguna karena isinya tidak ada. Begitu juga dengan isi sebuah buku, isi buku sangat mempengaruhi pembaca, semakin baik kualitas isi buku tersebut maka pembaca akan merasa senang karena bermanfaat. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Bagaimana dengan yang lain, apakah masih ada yang tahu unsur-unsur dari sebuah buku?” (*Teacher Questions (TQ)*)

- Ss : “Tema”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Iya, tema juga termasuk ke dalam unsur-unsur buku. (*Teacher Respons (TR)*)
- G : “Sekarang kalian lihat bukunya dulu, perhatikan dan baca bukunya masing-masing. (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Nah, ini contoh buku apa? (sambil memegang buku pelajaran Bahasa Indonesia) (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Buku pengetahuan yang termasuk ke dalam jenis buku nonfiksi Bu. (*Pupil Respon (PR)*)
- G : “Anak-anak ada yang membawa buku novel? (*Teacher Questions (TQ)*)
- S₁ : “Ini ada Bu”. (*Pupil Respon (PR)*)
- G : “Nah, di tangan Ibu sudah ada dua jenis buku, sama-sama buku tetapi apakah isinya sama?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Tidakkk... (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Mengapa?” (*Teacher Respons (TR)*)
- S₁ : “Karena buku sebelah kiri berisi pengetahuan sedangkan buku sebelah kanan berisi tentang legenda “Tangkuban Perahu”. (*Pupil Volunteers (PV)*)
- G : “Berisi tentang legenda berarti sifatnya imajinasi atau hayalan”. (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Jadi, mana buku yang fiksi dan mana buku yang nonfiksi?” kamu yang di belakang (*Teacher Questions (TQ)*)
- S₃ : “Kanan fiksi buku legenda dan kiri nonfiksi buku ilmu pengetahuan”. (*Pupil Respon (PR)*)

G : “Sekarang ingat *layout* atau bentuk depannya. Semua buku punya halaman depan, punya tema, punya judul. Ini namanya kulit depan atau *layout* karena idak ada buku yang dijual berupa kertas saja. Kertas lembaran-lembaran saja dijual tetapi ada isinya. (*Teacher Lectures (TL)*)

Dan Ibu yakin kalian pasti ada yang punya buku seperti itu, ada? Kalian punya?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Tidak Bu” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Ada, pasti ada. Ibu yakin kalian punya. Coba kalian buka buku kalian itu. Dari luarnya saja sudah tidak ada daftar isi atau langsung meloncat ke bab satu. Itu buku apa namanya? Buku lecek atau buku bekas cakaran-cakaran”. (*Teacher Respons (TR)*)

G : “Jadi anak-anak, yang pokok harus ada yaitu tema dan judul. Antara tema dengan judul itu berbeda. Kalau tema letaknya di dalam sedangkan judul letaknya di luar. Akan tetapi judul memiliki keterkaitan dengan tema dan isi. Karena kita berbicara masalah unsur buku yang akan kita rangkum. Nah, syarat unsur tadi apa yang telah ibu jelaskan tadi, ada judul kemudian kulit atau *layout*. Kedua buku ini memiliki gambar yang berbeda yang satu merupakan buku pengetahuan dan yang satu merupakan buku legenda. Sesuai dengan temanya jadi buku pengetahuan ini di dalamnya berkaitan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia”. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Kalau yang ini? Buku nonfiksi ini bergambar “Tangkuban Perahu”, berarti buku ini berisi tentang riwayat terjadinya legenda “Tangkuban Perahu”. Cerita-cerita ini diangkat berdasarkan sebuah peristiwa dari

cerita rakyat. Kalau di daerah Bengkulu ada legendanya mengenai “Gunung Bungkok dan “Danau Dendam Tak Sudah”. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Nah, legenda-legenda tersebut berasal dari cerita mana apa anak-anak?”
(*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Cerita rakyat atau cerita daerah Bu.” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Baiklah sekarang kalian bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Kalian baca buku fiksi atau nonfiksi, kemudian kalian tentukan unsur pembangun buku fiksi dan nonfiksi. (*Teacher Lectures (TL)*)
Jelas? Ada yang ingin ditanyakan?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Jelas Bu”. (*Pupil Respon (PR)*)

S₁ : “Bu, buat tugasnya dimana Bu? Dikertas selemba? (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Iya, dikertas selemba saja” (*Teacher Respons (TR)*)

G : “Baiklah anak-anak apakah kalian sudah duduk secara berkelompok?”
(*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Sudah Bu” (*Pupil Respons (PR)*)

S₂ : “Ibu, tugas ini mencari dan menentukan unsur-unsurnya salah satu buku saja atau kedua-duanya?” (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Kedua-dua buku ya” (*Teacher Respons (TR)*)

G : “Silahkan dimulai kerja kelompoknya, kalian silahkan berdiskusi tetapi volume suaranya jangan terlalu keras ya, Ibu beri waktu 10 menit untuk saling berdiskusi dan menyelesaikannya” (*Teacher Lectures (TL)*)

Ss : “Baik Bu” (*Pupil Respons (PR)*)

Keadaan kelas menjadi tenang, tak ada yang berbicara karena semua siswa sedang mengerjakan tugas mereka secara berkelompok (*Silence (S)*)

G : “Ayo sudah 10 menit, apakah sudah selesai?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Belum Bu” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Baiklah karena waktu sudah hampir habis kalian boleh melanjutkan tugas kelompoknya di rumah. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Sebelum pembelajaran berakhir Ibu ingin bertanya kepada kalian terlebih dahulu, siapa yang masih ingat apa perbedaan antara buku fiksi dengan buku nonfiksi? (*Teacher Questions (TQ)*)

Keadaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

S₁ : “Saya Bu” (Mengangkat tangan). Buku fiksi adalah buku yang bersifat imajinasi atau khayalan. Sedangkan buku nonfiksi adalah buku yang bersifat ilmu pengetahuan atau pembelajaran yang dapat menambah wawasan pembacanya. (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Iya, baik tepat sekali. Beri tepuk tangan untuk temannya” (*Teacher Respons (TR)*)

G : “Selanjutnya siapa yang masih ingat tentang unsur-unsur yang ada pada sebuah buku?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

S₂ : “Saya Bu, tema dan judul Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Iya, semua jawaban kalian benar. (*Teacher Respons (TR)*)

Jadi, buku fiksi dan buku nonfiksi itu tentunya tidak asing ditelinga kita, karena secara tidak sadar kita pernah bahkan sering membacanya. Seperti buku fiksi, kalian di sini pasti ada yang menyukai buku cerita kan baik yang berbentuk cerpen, novel, dongeng atau cerita rakyat. Nah, itu merupakan contoh dari buku fiksi. Sedangkan buku nonfiksi dapat berupa buku pengetahuan dan pembelajaran seperti buku teks, buku paket, LKS. Kemudian untuk unsur-unsur pembangun dari sebuah buku itu terdiri dari judul, tema, kemudian *layout* atau kulit buku. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Baiklah anak-anak karena waktu sudah habis, cukup sekian dulu untuk pembelajaran kita pada hari ini ya (*Teacher Lectures (TL)*)

Sampai sini apakah ada yang ingin kalian tanyakan? (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Tidak ada Bu.” (*Pupil Respons*)

G : “Baiklah ketua kelas silahkan siapkan (*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “Baik Bu. Bersedia, beri salam kepada Ibu guru” (*Pupil Respons (PR)*)

Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

G : “ Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

Hasil Observasi : Pertemuan Kedua (2)

Tempat dan Tanggal : Di kelas VII B Rabu, 18 April 2018

Jam : 09.10 – 11.10

KD Pembelajaran : 3.16 Menelaah hubungan Unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi

Berikut hasil transkripsi data dari rekaman selama proses pembelajaran di kelas antara guru dan siswa.

G : “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

Ss : “Wa’alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

G : “Baiklah, sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan siapkan kelas dan pimpin doa.
(*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “ Bersedia. berisalam kepada Ibu Guru. (*Pupil Respon (PR)*)

Ss : “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

G : “Walaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

S₁ : “Berdoa mulai”. (*Silence (S)*)

S₁ : “Berdoa selesai”. (*Silence (S)*)

G : “Baiklah sebelum memulai pelajaran Ibu absen dulu”. (*Teacher Lectures (TL)*)

Ss : “Iya Bu”. (*Pupil Respon (PR)*)

G : “Bagaimana kabar kalian pada pagi hari ini anak-anak?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Alhamdulillah luar biasa baik Bu” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Semangat kan untuk belajar hari ini?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Iya Bu semangat kok” (*Pupil Respons (PR)*)

- G : “Kalian sudah SMP kan sekarang, nah jadi semakin dikurangi ya kebiasaan jelek SD, yang jelek-jelek jangan dibawa lagi ke SMP ya. Bersikap lah untuk memulai lebih dewasa dan mengerti. Pendidikan ini sangat penting untuk bekal kalian sampai tua dan jangan menyia-nyiakan kesempatan. Diluar sana masih banyak yang ingin bersekolah tetapi tidak bisa karena berbagai kendala, salah satunya adalah karena biaya. Jadi kalian harus bersyukur”. (*Teacher Lectures (TL)*)
- Ss : “Iya Bu (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Baik, anak-anak hari ini kita lanjutkan dengan presentasi kelompok yang sudah dibagi kemarin ya” (*Teacher Lectures (TL)*)
- Bagaimana, sudah siap untuk maju presentasi?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Iya siap Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Silahkan kelompok A maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok kalian!” (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Cara memulainya untuk presentasi itu bagaimana?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)
- Ss : “Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)
- S₁ : “Kami dari kelompok A mendapat tugas untuk membaca dan meringkas tentang... (*Pupil Respons (PR)*)
- S₂ : “Membaca dan mengenali unsur pembangunannya buku nonfiksi. (*Pupil Respon (PR)*)
- S₁ : “Membaca adalah jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengenal dunia. Dengan membaca kita dapat menakhlukan dunia. Begitu banyak

kata bijak yang menyarankan kita untuk banyak membaca buku, bukan sekedar membaca berbagai buku atau membaca cerpen dari berbagai sumber. Secara garis besar buku dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu buku fiksi dan buku nonfiksi. Buku fiksi berisi ide, gagasan serta penulisan yang bersifat ilmu pengetahuan yang apabila kita baca akan menambah wawasan. Sementara buku nonfiksi memaparkan fiktif, imajinatif baik secara teknis maupun populer.

Buku mempunyai bagian-bagian yang berbeda antara buku fiksi dan nonfiksi. Pada buku nonfiksi unsur-unsurnya terdiri dari *cover* buku, rincian subbab buku, judul subbab, tokoh dan penokohan, tema cerita, bahasa yang digunakan dan penyajian alur cerita. Sedangkan pada buku fiksi unsur-unsurnya terdiri dari *cover* buku, rincian subbab buku, bagian judul bab, isi, penyajian isi buku, bahasa yang digunakan dan sistematik.

(Pupil Respons (PR))

Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun. *(Silence (S))* Siswa lainnya mendengarkan pembahasan dari kelompok yang mempresentasikan di depan.

G : “Sudah selesai?” ya dipersilahkan untuk ditutup. *(Teacher Respons (TR))*

Ss : “Demikianlah kami tutup dengan mengucapkan wabillahitaufik walhidayah wassalamualaikum warrohmatullahi wabarokatuh. *(Pupil Respons (PR))*

G : “Ya, bagus sekali, ayo beri tepuk tangan untuk teman-temannya yang maju”
(Teacher Respons (TR))

G : “Selanjutnya kelompok B yang memberi komentar dan penilaian”.
(Teacher Lectures (TL))

- Ss : “Assalamualaikum warrohmatullahi wabarokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)
- Ss : “Wa’alaikumsalam Warrohmatullahi wabarokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)
- S₃ : “Kami dari kelompok B ingin menilai dari kerja dari kelompok A”. (*Pupil Respons (PR)*)
- S₄ : “Menurut kelompok kami penilaian untuk kelompok A yaitu untuk kesesuaian isi 50 poin, untuk kesesuaian bahasa 30 poin, dan ada kesalahan yang terdapat di subbab judul, yaitu pada kata pembangunan...
(*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Baca secara lengkap, lengkap!” (*Teacher Respon (TR)*)
- S₄ : “Kelompok A menyebutkan pada bagian subbab judul adalah membaca dan mengenali unsur pembangunan nonfiksi, seharusnya adalah unsur pembangun dan hal tersebut memiliki makna yang jauh berbeda (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Nah, apa bedanya? Antara pembangun dan pembangunan. Siapa yang bias jelaskan apa perbedaanya?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- G : “Ibu beri salah satu contoh, antara pembangun dan pembangunan”. Ibu beri contoh kalimat”.
1. “Pembangun Semangat”, nah itu bisa. Pembangun lebih mengarah kepada seseorang. Pembangun juga bisa diartikan sebagai penyemangat, atau sesuatu yang bisa membantu. Misalnya, pembangun semangat belajar.
 2. “Pembangunan gedung itu belum selesai”. Kalau pembangunan mengacu kepada hasil atau proses, Akhiran –an mengacu kepada sebuah hasil atau proses yang dilakukan. (*Teacher Lectures (TL)*)

Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun karena guru sedang menjelaskan dengan memberi contoh di papan tulis (*Silence (S)*)

G : “Bagaimana, sudah paham? (*Teacher Questions (TQ)*)

Silahkan dicatat dibuku kalian masing-masing”. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Sudah ya, jadi penilaiannya berapa tadi?” (*Teacher Questions (TQ)*)

S₃ : “Kesesuaian isi 50, kesesuaian bahasa 30”. (*Pupil Respon (PR)*)

G : “Syukur dikasih 30 ya, karena kesalahannya fatal ya, sudah kalau ibu kasih nilainya 90 karena ditambah 10. Semuanya sudah bagus ya, tulisanya juga bagus. Jadi kalian kasih nilai 80 ibu 90, jika ditotalkan hasilnya berapa?” (*Teacher Respons (TR)*)

Ss : “170 Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Ya, 170 kemudian dibagi dua, berapa nilainya?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “8,5 Buu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “8,5 itu kalau rentangnya 1-10. Kalau rentangnya 1-100 jadi berapa?” (*Teacher Respon (TR)*)

Ss : “85 Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Baik silahkan ditutup Nak.” (*Teacher Respon (TR)*)

Ss : “Kami tutup presentasi kami hari ini, wabillahitaufik wallhidayah wassalamu’alaikum warrohmatullahi wabarokatuh.” (*Pupil Respons (PR)*)

Ss : “Wa’alaikumsalam wr.wb. (*Unclassifiable (X)*)

G : “Baiklah silahkan beri tepuk tangan untuk teman-temanya yang sudah maju ke depan”. (*Teacher Respons (TR)*)

G : “Baik, karena waktu sudah habis jadi dirumah tolong dipelajari lagi karena materi ini adalah materi terakhir dan akan masuk disoal ujian akhir semester”. (*Teacher Lectures (TL)*)

S : “Iya Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Baiklah sebelum pembelajaran ditutup jadi apa yang dapat kita simpulkan pada pembelajaran hari ini? (*Teacher Questions (TQ)*)

Bahwa secara garis besar buku dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu buku fiksi dan buku nonfiksi. Buku fiksi berisi ide, gagasan serta penulisan yang bersifat ilmu pengetahuan yang apabila kita baca akan menambah wawasan. Sementara buku nonfiksi memaparkan fiktif, imajinatif baik secara teknis maupun populer. Kemudian pada buku nonfiksi unsur-unsurnya terdiri dari *cover* buku, rincian subbab buku, judul subbab, tokoh dan penokohan, tema cerita, bahasa yang digunakan dan penyajian alur cerita. Sedangkan pada buku fiksi unsur-unsurnya terdiri dari *cover* buku, rincian subbab buku, bagian judul bab, isi, penyajian isi buku, bahasa yang digunakan dan sistematis. (*Teacher Lectures (TL)*)

Ss : “Bagaimana anak-anak sudah jelas? (*Teacher Questions (TQ)*)

“Jika belum jelas silahkan bertanya” (*Teacher Lectures*)

S₁ : “Ibu, apakah bahasa yang digunakan di dalam buku fiksi itu harus menggunakan bahasa baku? Apakah boleh menggunakan bahasa daerah atau bahasa nonformal? (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Baik, sebuah bahasa merupakan alat komunikasi dan transaksi yang digunakan oleh manusia dalam kegiatan apapun. Bahasa tidak hanya

digunakan secara lisan tetapi secara tulisan juga perlu. Salah satu contohnya adalah bahasa pada sebuah buku. Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang dapat dipahami oleh semua orang, akan tetapi jika di dalam buku tersebut terdapat bahasa daerah, bahasa gaul atau bahasa nonformal hal tersebut merupakan hak dari penulis karena dibalik bahasa yang digunakan memiliki tujuan tertentu misalnya bisa untuk menghibur, untuk memperbanyak kosakata bahasa lain atau maksud-maksud lainnya sehingga penulis menggunakan bahasa yang seperti itu. Akan tetapi itu menurut Ibu boleh-boleh saja asalkan bahasa yang digunakan masih dapat dipahami oleh pembaca. (*Teacher Respons (TR)*)

Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

G : “Untuk tambahan tugas dirumah silahkan cari buku fiksi terserah mau cari sumbernya dari internet, buku baik legenda, dongeng atau yang lainnya. Kemudian kalian tentukan struktur dan susun strukturnya”. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Baiklah anak-anak karena waktu sudah habis, cukup sekian dulu untuk pembelajaran kita pada hari ini. Sampai sini apakah ada yang ingin kalian tanyakan? Sudah jelas?” (*Teacher Lectures (TL)*)

Ss : “Jelas Bu. Tidak ada Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Baiklah ketua kelas silahkan siapkan (*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “Baik Bu. Bersedia, beri salam kepada Ibu guru” (*Pupil Respons (PR)*)

Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

G : “ Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

Hasil Observasi : Pertemuan Pertama (1)

Tempat dan Tanggal : Di kelas VII C Kamis, 19 April 2018

Jam Pelajaran : 07.45 – 09.15

KD Pembelajaran : 3.14 Menelaah Unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar

Berikut hasil transkripsi data dari rekaman selama proses pembelajaran di kelas antara guru dan siswa.

G : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

Ss : “Walaikumsalam Warrohmatullahi Wabarokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

G : “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Alhamdulillah baik Bu”. (*Pupil Respon (PR)*)

G : “Baiklah sebelum memulai pelajaran kita berdoa terlebih dahulu ya, ketua kelas siapkan kelasnya” (*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “Baik Bu. Bersedia beri salam kepada Ibu Guru”. (*Pupil Respon (PR)*)

Ss : “Assamualaikum warrohmatullahi wabarokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

G : “Wa’alaikumsalam warrohmatullahi wabarokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

S₁ : “Berdoa mulai”. (*Silence (S)*)

S₁ : “Berdoa selesai”. (*Silence (S)*)

G : “Baiklah anak-anak, sebelum kita memulai pembelajaran pada hari ini Ibu absen terlebih dahulu ya? (*Teacher Lectures (TL)*)

Ss : “Baik Bu” (*Pupil Respon (PR)*)

G : “Siapa yang tidak hadir hari ini nak? (*Teacher Questions (TQ)*)

S₁ : “Lia Bu” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Kenapa Lia tidak masuk ?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Tidak tahu Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

- G : “Ada lagi yang tidak masuk ?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- S₂ : “Clara Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “ Kenapa dia tidak masuk juga?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Tidak tahu juga Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Baiklah, sudah siap belajar?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Siap Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Hari ini banyak yang tidak hadir ya, nah kira-kira apa yang harus kita sampaikan sebagai siswa jika kita tidak hadir sekolah? (*Teacher Lectures (TL)*)
- Secara resmi ya, bukan mengirim pesan kepada teman untuk memberitahukan ke pada guru bahwa tidak bisa hadir ke sekolah pada hari ini. (*Teacher Lectures (TL)*)
- Kira-kira apa yang harus diberikan? Pengumuman kah? (*Teacher Questions(TQ)*)
- Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)
- S₁ : (Mengangkat tangan) Surat izin Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)
- G : “Ya, tepat sekali jika kita tidak bisa masuk sekolah kita perlu membuat surat izin. (*Teacher Respons (TR)*)
- Nah, berkaitan dengan hal tersebut hari ini kita akan membahas mengenai surat. (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Baiklah silahkan siapkan apa saja hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran pada hari ini, Tujuan pembelajaran kita pada hari ini adalah membahas

mengenai surat dinas, surat pribadi dan surat dagang. Tetapi kalau surat dagang itu nanti dipelajari di waktu SMA. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Coba tujuan orang membuat surat untuk apa? Ya, Rizky tujuan orang membuat surat untuk apa?” (*Teacher Questions (TQ)*)

S₁ : “Sebagai bukti hitam diatas putih adalah salah satunya Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Iya. Mengapa disebut hitam di atas putih? Apa karena penanya hitam kemudian kertasnya putih ya.” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ya, Terus apalagi selain itu?” (*Teacher Questions (TQ)*)

S₁ : “Sebagai alat pengingat, sebagai bukti sejarah”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Ya siapa yang tahu, ini kaitannya dengan pelajaran geografi, sejarah. Surat sebagai bukti sejarah itu kira-kira surat yang seperti apa? (*Teacher Questions (TQ)*)

S₂ : “Surat prestasi”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Surat apa? Siapa tadi yang berbicara? (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Rioo..” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Iya apa Rio, coba surat apa Rio sebagai bukti sejarah?” (*Teacher Questions (TQ)*)

S₂ : “Surat prestasi Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

S₃ : “Ada lagi Bu yaitu surat cinta Bu”. (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Ya, itu bisa termasuk juga surat cinta merupakan bagian dari sejarah. (*Teacher Respons (TR)*)

Selain itu apalagi tujuan dibuatnya surat?” (*Teacher Questions (TQ)*)

S₁ : “Sebagai pedoman pelaksanaan tugas”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Iya sebagai pedoman pelaksanaan tugas, contohnya seperti SK. Kalau kamu ikut di OSIS kamu dapat SK kan, nah itu namanya surat pembagian tugas.”(*Teacher Respons (TR)*)

G : “Tujuan kita mengirim surat itu untuk apa? (*Teacher Questions (TQ)*)

Mengapa kita harus mengirim surat? Surat pribadi misalnya kita mengirim surat untuk keluarga kita, nenek kita atau saudara kita?” Mengapa kita harus berkirin surat? Siapa yang bisa jawab? (*Teacher Questions (TQ)*)

Itu bernalar tidak ada di dalam buku”. (*Teacher Respons (TR)*)

G : “Vito? Apakah kamu pernah berkirin surat dengan keluarga? (*Teacher Questions (TQ)*)

S₂ : “Tidak pernah Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Mengapa kita harus berkirin surat? (*Teacher Questions (TQ)*)

Sesuai dengan tujuan yakni untuk menyampaikan informasi. Jika seseorang yang kita tuju ada disekitar kita dan berada pada situasi yang sama, kita tidak perlu memakai surat. Jadi, mengapa kita harus mengirim surat? Hal tersebut dikarenakan seseorang yang kita tuju tidak berada disekitar dan disituasi yang sama dengan kita atau berada jauh dari kita. Untuk mengirim surat, berarti surat itu utusan kita karena kita tidak bisa bertemu dan berhadapan langsung. Ketika kita bertemu dan berhadapan dengan seseorang kita memiliki adab sopan santun, begitu juga ketika kita mengirim surat ada adab sopan santunnya baik surat yang kita kirimkan untuk keluarga kita, teman atau saudara kita. Salah satunya adalah bahasa yang digunakan harus komunikatif. Sekarang Ibu beri contoh : rata-rata kita berada di provinsi Bengkulu, misalnya ibu orang

Sunda dan berbicara dengan kalian yang mayoritas menggunakan bahasa Bengkulu. (*Teacher Lecture (TL)*)

Apakah informasi atau tujuan yang ingin ibu bicarakan dapat tersampaikan tidak dengan kalian?" (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : "Tidakk bisa tersampai Bu". (*Pupil Respons (PR)*)

G : "Mengapa?" (*Teacher Questions (TQ)*)

S₁ : "Karena beda bahasa". (*Pupil Respons (PR)*)

G : "Karena beda bahasa, atau bahasa tersebut tidak komunikatif. (*Teacher Respons (TR)*)

Jadi bahasa yang komunikatif itu yang bagaimana dan bahasa yang seperti apa sebenarnya?" (*Teacher Questions (TQ)*)

S₂ : "Bahasa yang tepat". (*Pupil Respons (PR)*)

G : "Jadi komunikatif itu bagaimana? Apa maksudnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang komunikatif?" (*Teacher Questions (TQ)*)

S₃ : "Bahasa yang dimengerti". (*Pupil Respons (PR)*)

G : "Ya bahasa yang dimengerti, dipahami. Jadi bahasa yang komunikatif itu berarti bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara, apabila disurat berarti orang yang membaca. (*Teacher Lectures (TL)*)

Misalnya sekarang nenek kamu sedang berada didusun dan pendidikannya hanya sebatas SD atau SMP dan umurnya sekarang sudah 60-an, kemudian kamu buat surat dengan bahasa prokem (bahasa gaul) kamu dan apakah sampai pesan yang ingin kamu sampaikan atau kamu bicarakan? (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Tidak”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Mengapa? (*Teacher Questions (TQ)*)

Karena bahasa yang digunakan tidak komunikatif”. Jadi tujuan berkirim surat tadi sudah jelas kemudian mengapa kita berkirim surat karena orang yang ingin kita tuju dan kita ajak berkomunikasi tidak berada dalam situasi yang sama”. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Sudah. Baik kita lanjut ke jenis surat. Yang pertama adalah surat pribadi dan surat dinas. (*Teacher Lectures (TL)*)

Apa itu surat pribadi?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Menurut saya Bu surat pribadi merupakan surat yang ditulis oleh seorang individu atau seseorang untuk orang lain yang berhubungan darah atau bisa juga memiliki hubungan kekerabatan. (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Yang kedua adalah surat dagang, ada satu lagi itu surat setengah resmi itu berdasarkan sifatnya ya. Kalau surat pribadi, surat dagang berdasarkan tujuannya. Siapa yang tahu surat setengah resmi? Kalian pasti sudah pernah mengirimnya begitu juga dengan orang tua kalian pasti sudah pernah mengirimnya. Surat setengah resmi itu dari pribadi tetapi ditunjukkan kepada instansi. (*Teacher Lectures (TL)*)

Contohnya surat resmi itu surat apa? (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Surat izin Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Ya, surat izin. Karena surat setengah resmi yang mengirimnya yaitu orang tua kamu yang bersifat pribadi dengan tujuan ke sekolah yang sifatnya instansi atau resmi. Bahasa yang digunakan juga sudah menggunakan

bahasa baku atau bahasa yang sesuai dengan EYD”. (*Teacher Respons (TR)*)

G : “Seperti contohnya teman kalian tadi tidak masuk sekolah seharusnya orang tua mereka membuat surat izin bahwa anaknya sedang sakit, sedang pergi atau alasan lain yang sekiranya sangat penting sehingga tidak dapat datang ke sekolah pada hari ini. Selain itu surat tersebut juga harus disertai tanda tangan sebagai bukti atau ada yang bertanggung jawab”. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Anak-anak agar kalian dapat lebih memahami tentang surat sekarang kalian bentuk kelompok ya, gabungkan saja menjadi dua meja jadi kalian duduk melingkari meja tersebut. Satu kelompok terdiri dari empat orang. Kalian baca terlebih dahulu materi di buku yang berkaitan dengan surat baik unsur-unsurnya, maupun kebaksaanya, setelah itu kalian buat secara berkelompok satu buah surat pribadi dan satu buah surat dinas. (*Teacher Lectures*)

Mengerti anak-anak?” (*Teacher Question TQ*)

Ss : “Mengerti Bu” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Baiklah anak-anak karena waktu sudah habis kita lanjutkan pada pertemuan selanjutnya ya”. Apakah ada yang ingin ditanyakan? (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Baik Bu, Tidak ada Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Jadi, untuk mengulas sedikit mengenai pembelajaran kita pada hari ini. Bahwa surat itu terdiri dari beberapa jenis yaitu surat resmi, surat pribadi, surat setengah resmi dan surat dagang. Kemudian tujuan seseorang

membuat surat adalah sebagai bukti sejarah, sebagai alat pengingat, sebagai pemberitahuan. Nah, jadi penting sekali berkirim surat. Selain itu contohnya surat pribadi, ketika kita bertanya kabar keluarga kita yang jauh diseberang pulau dengan saling berkirim surat kita akan mengetahui kabarnya di sana. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Sampai sini apakah ada yang ingin kalian tanyakan? (*Teacher Questions (TQ)*)

Keadaan kelas menjadi tenang kembali ketika guru bertanya, dalam hitungan detik tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

Ss : “Tidak ada Bu.” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Oh iya untuk pertemuan selanjutnya kita masih membahsa mengenai surat ya dan jangan lupa tugas kelompoknya dikerjakan karena akan didiskusikan pada pertemuan selanjutnya”. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Baiklah ketua kelas silahkan siapkan”. (*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “Baik Bu. Bersedia, beri salam kepada Ibu guru” (*Pupil Respons (PR)*)

Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

G : “ Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

Hasil Observasi : Pertemuan Kedua (2)

Tempat dan Tanggal : Di kelas VII C Kamis, 3 Mei 2018

Jam Pelajaran : 08.45 – 10.15

KD Pembelajaran : 4.14 Menulis surat (pribadi dan surat dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.

Berikut hasil transkripsi data dari rekaman selama proses pembelajaran di kelas antara guru dan siswa.

G : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

Ss : “Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

G : “Baiklah, sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas silahkan siapkan kelas dan pimpin doa.
(*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “ Bersedia. berisalam kepada Ibu Guru. (*Pupil Respon (PR)*)

Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

G : “Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh”. (*Unclassifiable (X)*)

S₁ : “Berdoa mulai”. (*Silence (S)*)

S₁ : “Berdoa selesai”. (*Silence (S)*)

G : “Baiklah sebelum memulai pelajaran Ibu absen dulu”. (*Teacher Lectures (TL)*)

Ss : “Iya Bu”. (*Pupil Respon (PR)*)

G : “Anak-anak sehat kalian pada hari ini?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Iya Bu, alhamdulillah sehat”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Sudah sarapan? Bagaimana dengan persiapan pembelajaran hari ini sudah diperseiapkan semua kan?” (*Teacher Questions (TQ)*)

- S₁ : “Alhamdulillah sudah Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Baik Ibu lihat tempat duduk kalian sudah rapih, kemudian tidak ada sampah yang terlihat berserakan. Sekarang mari kita mulai belajar Bahasa Indonesia (*Teacher Respons (TR)*)
- G : “Tetapi sebelum itu, ibu ingin bertanya terlebih dahulu siapa yang masih ingat tentang surat pribadi dan surat dinas?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)
- S₁ : “(Mengangkat tangan) Bu, surat dinas itu adalah surat yang ditunjukan kepada sebuah instansi atau lembaga yang bersifat resmi, sedangkan surat pribadi itu surat yang ditunjukan kepada seorang individu dan bersifat tidak resmi” (*Pupil Volunteers (PV)*)
- G : “Ya, jawabanya bagus sekali ternyata masih ada yang ingat mengenai surat pribadi dan surat resmi. (*Teacher Respons (TR)*)
- G : “Baiklah hari ini kita akan melanjutkan materi pada pertemuan minggu lalu, silahkan siapkan semua yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia pada hari ini dan simpan segala hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia”. (*Teacher Lectures (TL)*)
- Ss : “Baik Bu” (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Hari ini kita akan membahas mengenai unsur dan struktur di dalam sebuah surat”. Jika ibu bertanya mengenai unsur, kalian dapat menyebutkan hal-hal yang harus ada di dalam surat, tetapi jika Ibu bertanya mengenai struktur maka kalian dapat melihat bentuknya. Struktur adalah bentuk yang sudah dibakukan. Ibu beri contoh: misalnya

kalian disuruh untuk menyebutkan struktur kelas VII C, kamu sebutkan terlebih dahulu seluruh siswa kelas VII C, kemudian wali kelas, kemudian ketua kelas baru wakil ketua kelas. Apakah sesuai dengan struktur? Tidak. Tetapi jika ditanya sesuai unsurnya? Benar sesuai. Karena poin-poin tersebut ada di dalam struktur. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Sekarang siapa yang tahu struktur surat pribadi? Yang pertama adalah...
(*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Tempat”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Mana yang duluan tanggal atau tempat? dan apakah surat pribadi itu memakai tempat atau tidak?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

S₁ : “Bu, yang pertama adalah tanggal, dan memakai tempat. (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Iya harus yang pertama adalah tanggal dan memakai nama tempat.
(*Teacher Respons (TR)*)

Ibu beri contoh, kalian sedang jalan-jalan ke Amerika dan menulis surat kepada Nenek kalian.

“Misalnya, 3 Mei 2018. Nenekku sayang aku sekarang sedang di Amerika. Tetapi tempatnya tidak ada ditulis. Jika kalian tidak menulis tempat, apakah orang percaya kalian sedang di Amerika?” (*Teacher Lectures (TL)*)

Ss : “Tidakk”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Jadi yang pertama adalah tempat dan tanggal surat, setelah itu apalagi?”

(Teacher Questions (TQ))

Ss : “Alamat surat”. *(Pupil Respons (PR))*

G : “Iya yang kedua adalah alamat surat atau alamat tujuan. Kemudian salam pembuka, tetapi kalau pada sebuah pidato itu bukan salam pembuka, tetapi salam penyapa karena kita langsung menyapa audien dan itu namanya nilai bahasa kata atau pilihan kata.” *(Teacher Lectures (TL))*

Setelah alamat selanjutnya apa?” *(Teacher Questions (TQ))*

Ss : “Kalimat pembuka”. *(Pupil Respons (PR))*

G : “Kemudian apa lagi?” *(Teacher Questions (TQ))*

Ss : “Isi surat, kemudian kalimat penutup”. *(Pupil Respons (PR))*

G : “Setelah itu apalagi?” *(Teacher Questions (TQ))*

Ss : “Tandatangan”. *(Pupil Respons (PR))*

G : “Tandatangan? Apakah tidak menggunakan salam terlebih dahulu?”

(Teacher Questions (TQ))

Ss : “Menggunakan salam penutup. *(Pupil Respons (PR))*

G : “Setelah itu apalagi?” *(Teacher Questions (TQ))*

Ss : “Nama dan tanda tangan”. *(Pupil Respons (PR))*

G : “Yang ditulis nama dahulu atau tanda tangan terlebih dahulu?” *(Teacher Questions)*

Ss : “Nama dahulu baru tanda tangan”. *(Pupil Respons (PR))*

G : “Sesuai dengan struktur, tulis nama dahulu baru tanda tangan”. Jadi tanda tanganya di atas atau di bawah?” *(Teacher Questions (TQ))*

Ss : “Di atas”. *(Pupil Respons (PR))*

- G : “Iya sesuai struktur jadi tulis namanya terlebih dahulu, kemudian baru tanda tangan di atasnya. Jangan ada yang buat nama dahulu baru di bawahnya tanda tangan”. (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Nah, ini struktur surat pribadi. Jika kita menulis surat berarti kita harus menulisnya sesuai struktur”. Selanjutnya adalah surat dinas. Struktur yang pertama adalah kepala surat. (*Teacher Lectures (TL)*)
- Kepala surat itu isinya apa? (*Teacher Questions (TQ)*)
- Keadaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)
- S₁ : (Mengangkat tangan) “Bu menurut saya kepala surat itu berisi data instansi”. (*Pupil Volunteers (PV)*)
- G : “Iya kepala surat itu berisi data, nama atau identitas instansi yang mengirim surat” (*Teacher Respons (TQ)*)
- Kemudian apa lagi yang termasuk ke dalam struktur surat pribadi?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Nomor surat”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Iya. Benar nomor surat. Kemudian apalagi?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Tanggal surat”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Kemudian apalagi?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Lampiran”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Nomor/hal/lampiran. (*Teacher Lectures (TL)*)
- Kemudian apalagi?” (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Alamat surat.” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Alamat tujuan, salam pembuka. Apalagi setelah itu?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Paragraf pembuka”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Paragraf pembuka atau paragraf pendahuluan. (*Teacher Respons (TR)*
Kemudian?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Keadaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun
(*Silence (S)*)

S₂ : “Isi surat, dan paragraph penutup, salam penutup Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)

G : “Terus apalagi nak, struktur dari surat dinas?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Nama dan tanda tangan”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Selain itu yang lebih spesifik dari surat dinas apa?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Cap atau stempel”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Mengapa harus ada cap atau stempel?”, (*Teacher Questions (TQ)*).

Agar lebih sah dan diakui”. (*Teacher Respons*)

G : “Nah, ingat untuk kepala surat terletak dibagian atas, namanya saja kepala berarti posisinya paling atas. Isinya berupa identitas. Kalau sekolah kita kopnya apa?”

“Dinas Pendidikan Kota Bengkulu”

SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

(Alamat, *e-mail*, no telepon, dan kode pos)

Kemudian lengkap dengan jalannya, lengkap alamat, *e-mail*, lengkap dengan nomor telepon dan kode posnya. (*Teacher Lectures (TL)*)

Siapa yang tahu kode pos Kebun Beler? (*Teacher Questions (TQ)*)

S1 : “38223”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Mengapa harus ada kode pos?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Supaya orang-orang atau petugas pos mudah memilah sehingga surat yang akan disampaikan tersebut bisa cepat dan sampai ditujuannya”.

(*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Selanjutnya penulisan nomor, perihal dan lampiran berada di sebelah kiri.”(*Teacher Lectures (TL)*)

Kemudian bagaimana penulisan tanggal surat apabila surat tersebut memiliki kop atau kepala surat? Apakah sama dengan surat pribadi menggunakan tempat dan tanggal surat? Langsung bagaimana? (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Langsung ditulis tanggalnya karena sudah ada kop surat”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Iya, jadi apabila suratnya sudah memiliki kop jadi langsung ditulis seperti misalnya tanggal sekarang 3 Mei 2018. (*Teacher Lectures (TL)*)

Penulisannya bagaimana? 3-05-18 apakah seperti itu boleh? benar? (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Tidak”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Iya. Penulisan tanggal seperti itu tidak sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. (*Teacher Lectures (TL)*)

Kemudian di belakang tahun surat apakah menggunakan tanda titik?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Tidak”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Iya benar, tidak menggunakan tanda titik. Untuk tanggal surat apapun di belakang tidak boleh diberi tanda apa-apa. Setiap menulis tanggal surat nama bulannya harus ditulis dengan lengkap dengan huruf dan huruf awalnya menggunakan huruf kapital. Selanjutnya alamat yang dituju. Untuk surat bagian lembarannya, alamat yang dituju terutama surat dinas tidak menggunakan sapaan Bapak atau Ibu karena ada jabatan terkecuali ditulis namanya. Misalnya:

Yth. Bapak Herman Bustami Kepala SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

Tetapi apabila Kepala Sekolah saja ditulis seperti:

Yth. Kepala SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

Jika menulis Kepala Sekolah tidak perlu menambah kata sekolah setelah kata kepala, karena SMP itu sudah merupakan kepanjangan dari kata Sekolah Menengah Pertama. Jadi apabila ditulis Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Kota Bengkulu hal tersebut pemborosan kata. Ingat ya apabila sudah menggunakan SMP tidak perlu lagi menggunakan kata sekolah. Tetapi jika ditulis seperti ini :

Yth. Kepala SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

di Bengkulu.

Untuk penulisan kata di pada sebuah surat haruslah tepat, karena masih banyak yang biasa menulis di terpisah dengan nama tempat atau nama kotanya. Kata di fungsinya sebagai kata depan yang seharusnya berada di depan nama tempat atau nama kota. Misalnya seperti, di Bengkulu, di Jakarta. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Kemudian masuk pada bagian salam pembuka surat. Jangan dilangsungkan dengan paragraf isi, terpisah dan memulai dengan paragraf yang baru. Misalnya jika kamu menggunakan model resmi dengan hormat. Kemudian salam penutup disamakan dengan salam pembuka. Jika salam pembuka tadi menggunakan dengan hormat, maka salam penutupnya menggunakan kata hormat saya. Jika mengatasnamakan OSIS berarti menggunakan kata hormat kami.

Selain itu nama, tanda tangan biasanya untuk jabatan ditulis juga kepada siapa, sekretaris atau ketua. Dan kemudian adalah cap atau stempel sebagai bukti identitas yang sifatnya dinas. Apabila kamu menerima surat dinas tanpa stempel, berarti surat tersebut tidak bisa dipertanggung jawabkan. Hal ini sama seperti surat pribadi tanpa tanda tangan. Selanjutnya adalah tembusan, jika surat tersebut dari bawah maka harus ada tembusan misalnya, dari Kepala Sekolah kemudian di atasnya ada Dinas Pendidikan Kota, hal tersebut harus ada tembusan yang sifatnya pemberitahuan atau SK. Tetapi jika dari Dinas Provinsi yang tidak harus dilanjutkan ke yang lebih tinggi seperti Kementerian tidak perlu memakai tembusan. Surat yang memakai tembusan misalnya Kepala Sekolah mengirim surat kepada wali murid yang harus diketahui oleh orang dinas itu harus ada tembusan yaitu Dinas Kota, kemudian Komite dan yang ketiga adalah arsip.

Sudah paham anak-anak? Ini adalah yang harus kalian pahami dari dari tujuan pembelajaran kita pada hari ini yaitu, bahasa surat, struktur surat dan silahkan dibaca terlebih dahulu contoh-contoh dari surat yang ada

dibuku kalian karena nanti Ibu akan memberikan tugas. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Ibu akan membagi kalian menjadi sembilan kelompok, satu kelompok terdiri dari empat orang”. Mulai berhitung ya satu sampai sembilan. (*Teacher Lectures (TL)*)

Ss : “Baik Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Kalau sudah silahkan kalian berkumpul dengan teman-teman kelompoknya sesuai dengan nomor urutan berhitung tadi. Kelompok satu duduk di sebelah ini, kelompok dua dan seterusnya silahkan ambil posisi masing-masing. Cepat ya waktu terus berjalan”. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Sudah duduk sesuai dengan kelompoknya? (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Sudah Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Kalau sudah silahkan setiap kelompok satu perwakilannya maju ke depan untuk mengambil kertas tugas dan dibaca bersama-sama dengan teman sekelompoknya”. (*Teacher Lectures (TL)*)

Ss : “Iya Bu. (*Silence (S)*)

G : “Tugasnya adalah mengamati struktur surat pada kertas tugas yang didapatkan oleh masing-masing kelompok, setelah itu ditulis dan dijelaskan struktur apa saja yang ada dan struktur apa saja yang tidak ada. Oh iya nanti ditulis ya yang mana yang bagian pendahuluan surat dan yang bagian mana yang berupa isi surat” (*Teacher Lectures (TL)*)

S₁ : “Ibu dibagian bawah ini maksudnya komentar itu yang bagaimana Bu?” (*Pupil Volunteers (PV)*)

- G : “Maksudnya itu dibagian bawah diberikan komentar apakah surat ini sesuai dengan struktur. Apabila ada yang mendapatkan surat dinas berarti komentarnya sudah sesuai dengan struktur surat dinas, kemudian bahasanya sudah sesuai, tetapi jika mendapatkan surat pribadi berarti strukturnya sudah sesuai dengan surat pribadi kemudian bahasa yang digunakan kira-kira bagaimana”. (*Teacher Respons (TR)*)
- S₁ : “Yang kamu termasuk jenis surat apa Ra?” (*Pupil Volunteers (PV)*)
- S₂ : “Surat dinas”. Kamu Sin? (*Pupil Respons (PR)*)
- S₁ : “Surat pribadi, coba lihat yang kamu Ra. Oh jadi ditulis aja ya misalnya surat ini strukturnya belum lengkap misalnya karena tidak memiliki salam penutup?” (*Pupil Volunteers (PV)*)
- S₂ : “Iya. Kata ibu tadi kayak giru terus dibuat komentar dibagian bawahnya”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Agar mempermudah kalian dalam muliskan dan menjelaskannya lebih baik menggunakan table saja”. (*Teacher Lectures (TL)*)
- Siswa terlihat bingung dan eadaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)
- G : “Terbayang tidak? (*Teacher Questions*)
- Jadi, buat table tidak usah panjang-panjang. Misalnya jenis surat, strukturnya kemudian bahasaanya buat ke samping”. (*Teacher Lectures (TL)*)
- Ss : “Tidakk Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Jadi apa yang terbayang di kepala kalian?” contohnya seperti ini. (*Teacher Lectures (TL)*)

Guru memberi contoh tabel di papan tulis dan keadaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

G : “Baik, kalau sudah selesai silahkan dikumpulkan tugas kelompoknya di kertas selembat”. (*Teacher Lectures (TL)*)

Ss : “Belum Bu”. (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Iya, cepat diselesaikan jangan banyak mengobrol, kalau berdiskusi sesama teman sekelompok tidak apa-apa”. (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Bagaimana anak-anak? Sudah selesai? (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Sudah Bu” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Silahkan dikumpulkan (*Teacher Lectures (TL)*)

G : “Sampai di sini apakah ada yang ingin ditanyakan anak-anak? (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “Tidak ada Bu.” (*Pupil Respons (PR)*)

G : “Baiklah anak-anak, cukup sekian dulu untuk pembelajaran kita pada hari ini ya (*Teacher Lectures (TL)*)

Sampai sini apakah ada yang ingin kalian tanyakan? (*Teacher Questions (TQ)*)

Ss : “ Tidak ada Bu.” (*Pupil Respons*)

G : “Baik jika tidak ada yang bertanya Ibu yang bertanya ya, nah coba siapa yang bisa menyebutkan struktur surat pribadi?” (*Teacher Questions (TQ)*)

Keadaan kelas menjadi tenang kembali, tidak ada yang berbicara sedikitpun (*Silence (S)*)

G : Tidak ada yang berani mengungkapkan pendapatnya?” tidak apa-apa jika salah, Ibu tidak akan memakan kalian.” (*Teacher Respons (TR)*)

- S₃ : (Mengangkat tangan) “tempat dan tanggal, salam pembuka, isi surat dan yang terakhir tandatangan Bu” (*Pupil Volunteers (PV)*)
- G : “Bagus sekali sudah berani mengungkapkan pendapatnya, ayo beri tepuk tangan untuk temanya (*Teacher Respons (PR)*)
- G : “Jadi pada hari ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa setiap surat memiliki struktur yang berbeda tergantung jenisnya apakah jenis surat pribadi atau jenis surat dinas. Pada surat pribadi yang tidak boleh tinggal adalah tandatangan, tandatangan menjadi bukti bahwa surat tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan diakui kebenarannya, sedangkan pada surat dinas kepala surat, nomor/hal/perihal serta cap dan stempel merupakan ciri spesifik dari struktur surat tersebut karena surat dinas selalu berkaitan dengan lembaga atau institusi yang bersifat resmi. (*Teacher Lectures (TL)*)
- G : “Bagaimana anak-anak? Sudah mengerti? (*Teacher Questions (TQ)*)
- Ss : “Sudah Bu” (*Pupil Respons (PR)*)
- G : “Baiklah ketua kelas silahkan siapkan (*Teacher Lectures (TL)*)
- S₁ : “Baik Bu. Bersedia, beri salam kepada Ibu guru” (*Pupil Respons (PR)*)
- Ss : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)
- G : “ Waalaikumsalam Warrohmatullahi Wabarrokatuh” (*Unclassifiable (X)*)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 7.2)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 15 Kota Bengkulu
Kelas/ Semester	: VII/ 2 (Dua)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 12 JP

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keadaanya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bagian C

Kompetensi Dasar

- 3.14 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar.

Indikator

- 3.14.1 Menjelaskan perincian unsur dan struktur surat pribadi dan surat dinas.
- 3.14.2 Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada surat pribadi dan surat dinas.
- 3.14.3 Melengkapi surat pribadi dan surat dinas sesuai struktur dan kaidah bahasa.
- 3.14.4 Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran pada hari ini diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan perincian unsur dan struktur surat pribadi dan surat dinas.
2. Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada surat pribadi dan surat dinas.
3. Melengkapi surat pribadi dan surat dinas sesuai struktur dan kaidah bahasa.
4. Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran Reguler

Kegiatan C

Pengetahuan

- Struktur surat pribadi dan surat dinas.
- Karakteristik tiap bagian surat pribadi dan surat dinas.
- Contoh cara melengkapi surat pribadi dan surat dinas.
- Contoh penggunaan kata/frasa benda, kata/ frasa sifat, kata keterangan tempat, kalimat rincian.
- Contoh sinonim dan hiponim pada surat pribadi dan surat dinas.
- Contoh penggunaan tanda baca/ ejaan baik yang salah maupun yang benar.

Keterampilan

- Praktik melengkapi struktur surat pribadi dan surat dinas (melengkapi bagian identifikasi/ gambaran umum, deskripsi bagian)
- Praktik melengkapi kata/ kalimat.
- Praktik membuat telaah ketepatan struktur dan penggunaan bahasa/ tanda baca/ ejaan pada surat pribadi dan surat dinas.

2. Materi Pembelajaran Konseptual

Pengetahuan

- Struktur surat pribadi dan surat dinas.
- Karakteristik tiap bagian surat pribadi dan surat dinas.
- Contoh cara melengkapi surat pribadi dan surat dinas.
- Contoh penggunaan kata/frasa benda, kata/ frasa sifat, kata keterangan tempat, kalimat rincian.
- Contoh sinonim dan hiponim pada surat pribadi dan surat dinas.
- Contoh penggunaan tanda baca/ ejaan baik yang salah maupun yang benar.

Keterampilan

- Praktik melengkapi struktur surat pribadi dan surat dinas (melengkapi bagian identifikasi/ gambaran umum, deskripsi bagian)
- Praktik melengkapi kata/kalimat.
- Praktik membuat telaah ketepatan struktur dan penggunaan bahasa/ tanda baca/ ejaan pada surat pribadi dan surat dinas.

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Pengetahuan

- Struktur surat pribadi dan surat dinas Contoh variasi bagian identifikasi
- Contoh variasi pengembangan surat pribadi / surat dinas.
- Cara mengembangkan isi bagian pembukaan, inti, dan penutup.
- Prinsip penggunaan kata/ kalimat/ tanda baca/ ejaan dalam surat.
- Contoh benar dan contoh salah penggunaan kata/ kalimat/ tanda baca/ ejaan.
- Contoh penggunaan kata baku dan tidak baku.
- Prinsip mengurutkan surat pribadi dan surat dinas.
- Prinsip mengembangkan surat pribadi dan surat dinas paragraf rincian
- Prinsip mengembangkan paragraph pada surat pribadi dan surat dinas.
- Prinsip menggunakan kata/ farsa benda, kata/ frasa sifat, kata keterangan tempat, kalimat rincian.
- Prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf.
- Prinsip penggunaan ejaan dan tanda baca.

Keterampilan

- Praktik menguutkan bagian surat pribadi dan surat dinas.
- Praktik melengkapi unsur-unsur surat pribadi dan surat dinas.
- Prkatik menyusun bagian-bagian surat pribadi dan surat dinas.
- Praktik menyunting surat.

Sikap utama yang ditumbuhkan: prduli, Jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Scientific*
- Metode : Inkuiri, diskusi, Tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Mengucapkan salam dan berdoa, mengkondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengabsen siswa.
- b) Guru bertanya-jawab tentang surat pribadi dan surat dinas yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Dibuka dengan hal-hal yang dapat mengajarkan suasana belajar dan hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Mengungkapkan kompetensi inti dan indikator yang akan dicapai.
- e) Bertanya jawab tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.
- f) Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang.

2. Kegiatan Inti

Bagian B: Prakonstruksi

Pertemuan Pertama (3 Jam)

- a) Diskusi menyimpulkan karakteristik struktur dan cara mengenali struktur).
- b) Mengamati table struktur surat pribadi dan surat dinas.
- c) Menggali informasi tentang karakteristik identifikasi, deskripsi bagian.
- d) Latihan mengidentifikasi struktur surat pribadi dan surat dinas.

Pertemuan Kedua (3 JP)

- Mempresentasikan hasil urutan dan saling menilai
- Mengamati urutan kalimat acak (bagian struktur yang acak)
- Mempertanyakan cara mengurutkan.
- Menggali informasi cara mengurutkan.

Pertemuan Ketiga (2 JP)

- Membaca dan mengamati contoh kesalahan penggunaan kata, kalimat, tanda baca/ ejaan.
- Berdiskusi alasan kesalahan.
- Bermain memperbaiki kesalahan.

Pertemuan Keempat (2 JP)

- Mengamati kata-kata kunci.
- Mempertanyakan bagaimana cara membuat menjadi paragraph.

Menggali informasi.

- Membaca contoh cara mengembangkan teks dari kata kunci.
- Berdiskusi mengembangkan.
- Mengomunikasikan hasil.

Pertemuan Kelima (2 JP)

- Mengamati bagian-bagian yang tidak lengkap.

Bertanya.

- Membaca menggali informasi cara melengkapi surat pribadi dan surat dinas.
- Bermain melengkapi kata/ frasa benda, kata/ frasa sifat, kata keterangan tempat, kalimat rincian.
- Menyimpulkan cara melengkapi.
- Mengomunikasikan hasil.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.
- Siswa menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
- Siswa bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.
- Siswa ditugaskan untuk membaca surat Kartini dan surat terbuka untuk presiden, atau buku tentang surat menyurat dalam bahasa Indonesia. Hasil bacaannya dituangkan pada jurnal harian kamu. Kamu bias mencatat jam kamu membaca secara jujur.

G. PENILAIAN, PENILAIAN REMEDIAL, DAN PENGAYAAN

1. Penilaian Pengetahuan

- Teknik : Tes Tertulis dan penugasan.
 Bentuk : Isian dan tugas yang dikerjakan secara individu.
 Indikator soal : Disajikan contoh surat pribadi dan surat dinas.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berdasarkan surat pribadi di atas, ada beberapa bagian yang menjadi unsur pembangun surat pribadi, yaitu
2. Surat yang berisi tentang keperluan kedinasan yang bersifat resmi
3. Kamu mengetahui contoh surat dinas dengan baik. Sebutkan struktur surat dinas tersebut?
4. Urutan penulis mengungkapkan maksud dalam surat tentang tempat dan tanggal surat dengan alasan.....
5. Sebutkan ciri-ciri penggunaan Bahasa pada Surat Pribadi?
6. Sebutkan ciri-ciri penggunaan Bahasa pada Surat Dinas?
7. Penulisan penanggalan 4 Juni '15 dan 4-6-2015 pada surat adalah salah. Silahkan perbaiki sehingga penulisannya menjadi benar!

8. Mengapa penggunaan sapaan Bapak pada alamat tujuan surat berikut dikastakan salah?

(1) Yth. Bapak Dr. Tono
Jl. B. Sempor 1
Malang

(2) Yth. Bapak Direktur
Jenderal Pajak
Jalan Bintaro Utama
Sektor V, Bintaro
Jaya
Tangerang Selatan

2. Penilaian Keterampilan dan Pengetahuan

Disajikan contoh surat pribadi yang strukturnya acak. Silahkan urutan bagian surat tersebut sehingga strukturnya menjadi benar!

Disajikan contoh surat pribadi yang rumpang.

Lengkapilah surat tersebut dengan ungkapan yang dapat digunakan untuk menyatakan permohonan maaf dengan bahasa resmi. Kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini untuk menemukan dan memahami alasan ciri kebahasaan surat dinas!

1. Kata apa yang sering digunakan sebagai salam pembuka surat?
2. Mengapa salam tersebut yang digunakan? Apakah boleh diubah menjadi salam khas suatu agama? Misalnya assalamualaikum, salam sejahtera, dan sebagainya? Atau menggunakan salam dengan urutan waktu, misalnya selamat pagi, selamat siang, selamat malam?
3. Kata ganti apa yang digunakan untuk mewakili penulis dalam surat dinas?
4. Mengapa menggunakan kata ganti tersebut? Bolehkah diganti 'saya' atau 'aku'?
5. Jika diamati, surat dinas menggunakan bahasa khas. Mengapa demikian? Bolehkah diganti dengan bahasa gul?

Kunci Jawaban

1. (1) alamat dan tanggal surat, (2) salam pembuka, (3) kalimat pembuk paragraph, (4) isi surat, (5) penutup surat, (6) salam akhir, (7) nama dan tanda tangan.
2. Surat Dinas
3. (1) Kepala Surat (diisi dengan nama lembaga), (2) Nomor dan tanggal jumlah lampiran berisi inti atau tujuan surat, (3) alamat, (4) salam pembuka, (5) paragraph pembuka, (6) Inti surat, (7) paragraf penutup, (8) salam penutup, (9) mengetahui pejabat, nama dan tanda tangan pengirim.
4. Agar pembaca tahu dimana dan kapan penulis menulis surat.
5. Ciri penggunaan Bahasa pada surat pribadi adalah (1) pilihan kata sapaan bersifat pribadi (kata emotif dan ekspresif), (2) bahasa surat

pribadi tidak formal tetapi santun, (3) pilihan ragam bahasa tergantung siapa penerima surat, (4) menggunakan sapaan (seperti orang bercakap), (5) menggunakan kata ganti orang pertama (untuk pengirim) dan kata ganti orang kedua untuk penerima.

6. Ciri penggunaan Bahasa pada Surat Dinas adalah: (1) pilihan kata yang bersifat formal dan (2) bahasa ragam baku.
7. 4 Juni 2015.
8. Sebab sapaan Bapak, Ibu, atau Saudara di depan nama jabatan dan gelar tidak diperlukan, Sapaan hanya dipergunakan untuk mengiringi nama orang yang tidak diawali dengan gelar.

3. Pembelajaran Remedial

Aktivitas kegiatan pembelajarn remedial, yang dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

4. Pembelajaran Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana, dan media pembelajaran.

H. MEDIA/ ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

(1) Media/ Alat/ Bahan Pembelajaran

- Buku, Infokus.
- Contoh langkah penyusunan surat pribadi dan surat dinas, Contoh variasi judul pada surat pribadi dan surat dinas, Contoh variasi identifikasi, Contoh variasi rincian bagian.

(2) Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahasa Indonesia SMP/ MTs. Kelas VII* . Edisi 2016. Halaman 254 s.d 267.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/ MTs. Kelas VII*. Edisi Revisi 2016. Halaman 124 s.d 127.
- [http ://kecilnyaaku.com](http://kecilnyaaku.com): Jenis Teks, Kotak Info dan Tugas

Mengetahui
Guru Bidang Studi

Bengkulu, April 2018
Peneliti

Nurdinawati, S.Pd.
NIP 196107112006042002

Junita Lisdia Lisa
NPM A1A014040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 7.3)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 15 Kota Bengkulu
Kelas/ Semester	: VII/ 2 (Dua)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 9 JP

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keadaanya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bagian D

Kompetensi Dasar

- 4.14 Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.

Indikator

- 4.14.1 Merencanakan penulisan surat pribadi dan surat dinas.
- 4.14.2 Menulis surat pribadi dan surat dinas dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ ejaan.
- 4.14.3 Menyunting surat pribadi dan surat dinas dari segi isi, struktur, dan bahasa.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran pada hari ini diharapkan peserta didik dapat:

- Merencanakan penulisan surat pribadi dan surat dinas.
- Menulis surat pribadi dan surat dinas dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ ejaan.
- Menyunting surat pribadi dan surat dinas dari segi isi, struktur, dan bahasa.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran Reguler

Kegiatan D

Pengetahuan

- Contoh langkah penyusunan surat pribadi dan surat dinas.
- Contoh variasi judul pada surat pribadi dan surat dinas.
- Contoh variasi identifikasi.
- Contoh variasi rincian bagian.

Keterampilan

- Praktik menulis surat pribadi dan surat dinas dari objek yang diamati.
- Praktik memberikan narasi lisan untuk video/ objek.
- Praktik menyunting dan memperbaiki teks yang dibuat.

2. Materi Pembelajaran Remedial

Pengetahuan

- Contoh langkah penyusunan surat pribadi dan surat dinas.
- Contoh variasi judul pada surat pribadi dan surat dinas.
- Contoh variasi identifikasi.
- Contoh variasi rincian bagian.

Keterampilan

- Praktik menulis surat pribadi dan surat dinas dari objek sekitar yang diamati.
- Praktik memberikan narasi lisan untuk video/ objek.
- Praktik menyunting dan memperbaiki teks yang dibuat.

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Pengetahuan

- Contoh langkah penyusunan surat pribadi dan surat dinas.
- Contoh variasi judul pada surat pribadi dan surat dinas.
- Contoh variasi identifikasi.

- Contoh variasi rincian bagian.

Keterampilan

- Praktik menulis surat pribadi dan surat dinas dari objek sekitar yang diamati.
- Praktik memberikan narasi lisan untuk video/ objek.
- Praktik menyunting dan memperbaiki teks yang dibuat.

Sikap utama yang ditambahkan: peduli, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Scientific*
- Metode : Inkuiri, diskusi, Tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam, berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengabsen siswa.
- Guru bertanya-jawab tentang surat pribadi dan surat dinas yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Dibuka dengan hal-hal yang dapat menggairahkan suasana belajar dan ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.
- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- Bertanya jawab tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.
- Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang.

2. Kegiatan Inti

Bagian C: Prakonstruksi

Pertemuan pertama (3 JP)

- Mengamati masalah/ menulis garis besar isi surat dan tujuan surat.
- Mempertanyakan langkah membuat surat pribadi dan surat dinas dengan mengamati objek/ masalah/ perasaan.
- Menggali informasi dan berbagai sumber langkah menulis surat pribadi dan surat dinas.
- Latihan menyusun surat pribadi dan surat dinas berdasarkan objek yang ditentukan/ dipilih siswa dengan langkah yang ditemukan.

Pertemuan Kedua (3 JP)

- Mengamati contoh surat.

- Latihan membuat kerangka dan tujuan surat.

Menggali Informasi

- Mencari data dari objek yang dipilih.
- Mendata kata kunci.

Menalar

- Merangkai kata-kata kunci menjadi paragraph.
- Identifikasi berdasarkan beragam contoh variasi pembukaaan, inti, dan penutup surat.
- Mencipta dan mengomunikasikan.

Pertemuan Ketiga (3 JP)

- Mengamati contoh kesalahan perbaikannya.
- Menanya bagian nama yang salah, mengapa salah, bagaimana cara memperbaiki.

Menggaali informasi

- Menemukan kesalahan dari teks yang ditulis
- Memperbaiki

3. Kegiatan Penutup

- Siswa bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok yang telah dipelajari.
- Siswa bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.
- Siswa ditugaskan untuk membaca surat Kartini dan surat terbuka untuk Presiden, atau buku tentang surat menyurat dalam bahasa Indonesia. Hasil bacaanya dituangkan pada jurnal harian yang kamu baca. Kamu bias mencatatkan jam kamu membaca secara jujur.
- Siswa menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

G. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL, DAN PENGAYAAN

1. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes tulis dan penugasan

Bentuk : Isian dan tugas dikerjakan secara individu

Indikator Soal :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Jenis tulisan yang berisi keperluan pribadi antara satu orang dengan orang yang lain disebut. . .

2. Surat pribadi memiliki beberapa bagian, yaitu . . .
3. Ragam bahasa khusus (bahasa gaul, funky) hanya digunakan kepada . . .
...
4. Salam kangen, Salam hormat!, Assalamualaikum Warrahmatullahi wabarrakatuh!
Adalah merupakan contoh penerapan dalam surat bagian
5. Dalam menulis surat pribadi kamu juga perlu memperhatikan penggunaan salam pembuka, kalimat pembuka paragraf pertama, dan kalimat penutup. Ketiga hal tersebut mencerminkan.....

2. Penilaian Keterampilan

1. Buatlah surat pribadi dengan konteks berikut ini!
 - a. Kamu sangat terkejut dan sekaligus gembira karena mendapat hadiah ulang tahun dari saudara sepupumu yang berada jauh.
 - b. Kamu mengucapkan selamat ulang tahun kepada ibumu dan harapan-harapanmu.
2. Sekarang kamu akan menulis surat dan mengirimnya kepada seseorang secara nyata.
 - a. Tulislah surat kepada ibumu untuk mengucapkan terima kasih. Simpanlah dan berikan pada hari Ibu.
 - b. Tulislah surat kepada gurumu. Simpan dan berikan pada Hari Guru! Berilah kejutan kepada guru-gurumu! Tulis dalam bentuk email!
3. Latihan Berpikir Kreatif Menulis Surat Dinas
 - a. Rencanakanlah sebuah surat dinas yang kamu tunjukkan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dengan maksud meminta penambahan ekstrakurikuler sesuai dengan hobi kalian!
 - b. Tulislah surat kepada Kepala Sekolahmu untuk mengusulkan suatu perbaikan berkaitan dengan pendidikan di sekolahmu! Tulis dalam bentuk email!
4. Suntinglah surat dinasmu dengan pedoman berikut.
 - a. Apakah surat saya lengkap secara struktur? Silahkan perhatikan struktur berikut? Berilah tanda centang!
Kepala Surat]
Nomor dan tanggal]
Jumlah lampiran]
Perihal]
Alamat Surat]
Salam Pembuka]
Paragraf Pembuka]
Inti Surat]

Paragraf Penutup]

Salam Penutup]

Nama dan tanda tangan]

- b. Apakah Bahasa yang saya gunakan sudah sesuai dengan sopan santun dan ragam bahasa baku yang disesuaikan dengan penerima surat?
- c. Apakah surat saya sudah benar secara ejaan dan tanda baca?
- d. Kirimkan surat tersebut kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan !

Rubrik penilaian dan penskoran: terlampir

3. Pembelajaran Remedial

Analisis kegiatan remedial, yang dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

4. Pembelajaran Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

H. MEDIA/ ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1) Media/ Alat/ Bahan Pembelajaran

- Buku, Infokus.
- Contoh langkah penyusunan surat pribadi dan surat dinas, Contoh variasi judul pada surat pribadi dan surat dinas, Contoh variasi identifikasi, Contoh variasi rincian bagian.

2) Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahasa Indonesia SMP/ MTs. Kelas VII*. Edisi Revisi 2016. Halaman 268 s.d 273.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/ MTs. Kelas VII*. Edisi Revisi 2016. Halaman 127 s.d 132.
- <http://kecilnyaaku.com/> Kategori: jenis Teks, Kotak Info dan Tugas.

Mengetahui
Guru Bidang Studi

Bengkulu, April 2018
Peneliti

Nurdinawati, S.Pd.
NIP 196107112006042002

Junita Lisdia Lisa
NPM A1A014040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 7.2)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 15 Kota Bengkulu
 Kelas/ Semester : VII/ 2 (Dua)
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 8 JP

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keadaanya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bagian A

Kompetensi Dasar

3.15 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Indikator

3.15.1 Menentukan unsur-unsur buku fiksi.

3.15.2 Menentukan unsur-unsur buku nonfiksi.

3.15.3 Menentukan persamaan dan perbedaan unsur uku nonfiksi.

Bagian B

4.15 Membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi/ buku fiksi yang dibaca.

Indikator

- 4.15.1 Membuat rangkuman dalam bentuk pemetaan.
- 4.15.2 Membuat rangkuman dalam bentuk rangkaian gagasan pokok isi buku.
- 4.15.3 Perbedaan unsur buku fiksi dan nonfiksi.

Bagian C

- 3.16.1 Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi.

Indikator

- 3.16.1 Menelaah unsur buku fiksi yang bias dikomentari.
- 3.16.2 Menelaah unsur buku nonfiksi yang bias dikomentari.
- 3.16.3 Menentukan persamaan dan perbedaan unsur buku nonfiksi.

Bagian D

- 4.16 Menyajikan tanggapan isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Indikator

- 4.16.1 Membuat komentar tentang buku fiksi yang dibaca.
- 4.16.2 Membuat komentar tentang buku nonfiksi yang dibaca.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini di harapkan peserta didik dapat:

- Menentukan unsur-unsur buku fiksi.
- Menentukan unsur-unsur buku nonfiksi.
- Menentukan persamaan dan perbedaan unsur buku nonfiksi.
- Membuat rangkuman dalam bentuk pemetaan.
- Membuat rangkuman dalam bentuk rangkaian gagasan pokok isi buku.
- Perbedaan unsur buku fiksi dengan buku nonfiksi.
- Menelaah unsur buku fiksi yang bias dikomentari.
- Menelaah buku nonfiksi yang bias dikomentari.
- Menentukan persamaan dan perbedaan unsur buku fiksi yang dibaca.
- Membuat komentar tentang buku fiksi yang dibaca.
- Membuat komentar tentang buku nonfiksi yang dibaca.

D. MATERI PEMBELAJARAN**1. Materi pembelajaran Reguler***Pengetahuan*

- Contoh unsur-unsur buku fiksi
- Contoh unsur-unsur buku nonfiksi
- Contoh persamaan dan perbedaan unsur buku nonfiksi

Keterampilan

- Praktik merangkum dalam bentuk pemetaan
- Praktik merangkum dalam bentuk rangkaian gagasan pokok isi buku.

- Praktik merangkum membedakan unsur buku fiksi dengan buku nonfiksi.

2. Materi Pembelajaran Remedial

Pengetahuan

- Contoh unsur-unsur buku fiksi
- Contoh unsur-unsur buku nonfiksi
- Contoh persamaan dan perbedaan unsur buku nonfiksi

Keterampilan

- Praktik merangkum dalam bentuk pemetaan
- Praktik merangkum dalam bentuk gagasan pokok isi buku
- Praktik merangkum membedakan unsur buku fiksi dengan buku nonfiksi

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Pengetahuan

- Contoh unsur-unsur buku fiksi
- Contoh unsur-unsur buku nonfiksi
- Contoh persamaan dan perbedaan unsur buku nonfiksi

Keterampilan

- Praktik merangkum dalam bentuk pemetaan
- Praktik merangkum dalam rangkaian gagasan pokok isi buku
- Praktik merangkum membedakan unsur buku fiksi dengan buku nonfiksi

Sikap utama yang ditumbuhkan : peduli, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Scientific*
- Metode : Inkuiri, diskusi, Tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. KegiatanPendahuluan

- Mengucapkan salam, berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengabsen siswa.
- Guru membacakan kisah orang-orang sukses karena membaca dan menulis buku.
- Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang pentingnya membaca buku.

- Guru meriview pengalaman siswa dalam membaca buku pada unit 1,3, dan 4.
- Guru mengemukakan tujuan kegiatan.
- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indicator yang akan dicapai.
- Bertanya jawab manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.
- Membeangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang.

2. Kegiatan Inti

Pertemuan 1 (4 JP)

- Siswa diminta memilih hasil bacaan dari buku nonfiksi yang dilakukan sebelumnya.
- Siswa membaca lagi buku yang dibawa secara garis besar. Siswa mengecek unsur- unsur buku yang pernah dibaca.
- Siswa didorong untuk bertanya tentang cara mengubah data hasil bacaan menjadi rangkuman berupa peta pikiran atau rangkuman gagasan pokok.
- Siswa membaca secara individu untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang cara merangkum.
- Siswa menyimpulkan langkah merangkum dengan peta pikiran dan gagasan utama.

Pertemuan 2 (4 JP)

- Siswa membaca lagi catatan hasil membaca dan rangkuman yang dibuat.
- Siswa didorong untuk bertanya tentang cara mengomentari buku nonfiksi.
- Siswa membaca secara individu untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang cara membuat komentar.
- Siswa membaca beragam komentar terhadap buku nonfiksi.
- Siswa menyimpulkan unsur-unsur yang dapat dikomentari pada buku.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.
- Siswa bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.

G. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL, DAN PENGAYAAN

1. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Teknik : Penugasan dan Portofolio

Bentuk : Pekerjaan rumah dan/ atau tugas yang dikerjakan secara individu dan kelompok dan sampel pekerjaan siswa terbaik yang diperoleh dari penugasan.

Indikator Soal : Disajikan buku fiksi dan nonfiksi

Kerjakanlah tugas-tugas berikut dengan Jujur berkarya, bertanggung jawab, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif.

- 1) Rangkumlah sebuah buku fiksi dengan Langkah Merangkum Berdasarkan Gagasan pokok
- 2) Rangkumlah sebuah buku nonfiksi yang sudah kamu baca dengan Langkah Merangkum dengan Pemetaan Pikiran.
- 3) Komentari sebuah buku nonfiksi dari segi kelebihan dan kekurangannya. Saat membaca, jawablah pertanyaan berikut:
 - Apa judul dan tema buku?
 - Apa bidang ilmu yang dibahas dalam buku?
 - Apa garis besar isi buku? Apa isi tiap bab?
 - Apakah buku ditunjang oleh gambar/ foto, ilustrasi, table, grafik? Apakah cukup membantu memperjelas?
 - Bagaimana penulis merinci menjadi subbab buku? Apakah sistematika mudah diikuti?
 - Apakah bahasanya mudah dipahami?
 - Bagaimana penulis membuka dan mengakhiri tulisnya?
- 4) Komentari sebuah buku fiksi dari segi kelebihan dan kekurangannya. Saat membaca, jawablah pertanyaan berikut:
 - Bagaimana judul dan tema dikembangkan? Apakah ada keunikan?
 - Bagaimana pengarang mengembangkan latar cerita?
 - Bagaimana pengarang mengembangkan tokoh dan watak tokoh?
 - Bagaimana pilihan kata yang digunakan pengarang?
 - Apakah kalimat-kalimatnya memiliki keunikan dan kekuatan untuk membangun cerita?

- Tokoh mana yang paling kamu sukai dan mengapa?

Rubrik penilaian dan penskoran : *Terlampir*

2. Pembelajaran Remedial

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial, yang dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

3. Pembelajaran Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

H. MEDIA/ ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/ Alat/ bahan Pembelajaran

- Buku Fiksi dan Nonfiksi Infokus.
- Contoh unsur-unsur buku fiksi.
- Contoh persamaan dan perbedaan unsur buku nonfiksi.

2. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Bahasa Indonesia SMP/ MTs. Kelas VII*. Halaman 275 s.d 294
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/ MTs. Kelas VII*. Halaman 133 s.d 138.

Mengetahui
Guru Bidang Studi

Bengkulu, April 2018
Peneliti

Nurdinawati, S.Pd.
NIP 196107112006042002

Junita Lisdia Lisa
NPM A1A014040

**Foto- Foto saat Proses Pembelajaran
Di Kelas VII B dan VII C**







**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BENGKULU**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A

Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186

Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id

Nomor : 1025 /UN30.7/PL/2018
Lamp : 1 (satu) Expl Proposal
Perihal : Izin Penelitian

10 April 2018

Kepada Yth:

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Bengkulu
2. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal
(BPPTM) Kota Bengkulu
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu
4. Kepala SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama : JUNITA LISDIA LISA
NPM : A1A014040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
Tempat penelitian : SMP Negeri 15 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 16 April s.d 17 Mei 2018
Nomor HP :
dengan judul : "Analisis Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu" proposal terlampir.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof.Dr. Bambang Sahono, M.Pd
NIP.19591015 198503 1 016

Tembusan :
Yth. Dekan Sebagai Laporan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A

Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186

Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id

Nomor : 1825 /UN30.7/PL/2018
Lamp : 1 (satu) Expl Proposal
Perihal : Izin Penelitian

10 April 2018

Kepada Yth:

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu
2. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPPTM) Kota Bengkulu
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu
4. Kepala SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama : JUNITA LISDIA LISA
NPM : A1A014040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
Tempat penelitian : SMP Negeri 15 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 16 April s.d 17 Mei 2018
Nomor HP :
dengan judul : "Analisis Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu" proposal terlampir.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

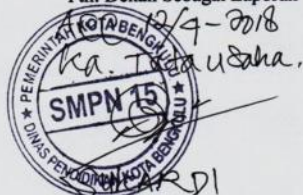
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof.Dr. Bambang Sahono, M.Pd
NIP.19591015 198503 1 016

Tembusan :

Yth. Dekan Sebagai Laporan



NIP 19641127 1986011001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Mahoni Nomor 57 Bengkulu 38227
 Telp. 21429/21725 Fax. (0736) 345444

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2/163 /IV.DIK/2018

Dasar : Surat Dekan FKIP Universitas Bengkulu Nomor: 1825/UN30.7/PL/2018 tanggal 10 April 2018 tentang izin penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan ilmiah dan pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : JUNITA LISDIA LISA
 NPM : A1A014040
 Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : "Analisis Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu"

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. a. Tempat Penelitian : SMP Negeri 15 Kota Bengkulu
 b. Waktu Penelitian : 16 April s.d 17 Mei 2018
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk dipublikasikan
3. Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Kota Bengkulu

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, April 2018

An. Kepala Bidang Pendidikan Dasar
 Kota Bengkulu
 Kabid Dikdas,



Tembusan :

1. Walikota Bengkulu (Sebagai Laporan)
2. Dekan FKIP Universitas Bengkulu
3. Kepala SMP Negeri 15 Kota Bengkulu
4. Arsip



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN KOTA BENGKULU
SMP NEGERI 15 KOTA BENGKULU
(AKREDITASI A)**

Alamat : Jl. Cempaka X. Kebun Beler. Telepon 25640 Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.2/093/SMPN .15/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 15 Kota Bengkulu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JUNITA LISDIA LISA
NPM : A1A014040
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Yang bersangkutan benar – benar telah selesai mengadakan penelitian pada SMP Negeri 15 Kota Bengkulu dari tanggal 16 April 2018 sampai dengan 17 Mei 2018 dengan judul “ Analisis Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri Kota Bengkulu”.

Demikian surat ketengan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 22 Mei 2018

Kepala Sekolah,



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Junita Lisdia Lisa. Lahir di Argamakmur pada tanggal 10 Juni 1996, merupakan anak ketiga dari Bapak Nursalim dan Ibu Maryulis. Peneliti bertempat tinggal di Tegal Rejo, Ds. Karang Suci Rt 10, No 07 Kec. Arga Makmur Kab. Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.

Menyelesaikan pendidikan di TK Asyiah II Argamakmur dan lulus pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 18 Argamakmur, lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Argamakmur dan pada tahun 2014 menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Argamakmur. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan S1 di FKIP Universitas Bengkulu, program studi Pendidikan Bahasa Indonesia melalui jalur SBMPTN. Selama sekolah aktif dalam berbagai kegiatan. Saat TK pada tahun 2001 juara 1 lomba Cerdas Cermat Surat-surat Pendek se-Kecamatan Kota Argamakmur. Saat SD aktif dalam kegiatan Pramuka dan pernah mengikuti lomba Nasyid tingkat Kecamatan Argamakmur. Saat SMP aktif dalam ekstrakurikuler PASKIBRAKA dan ROHIS. Kemudian saat berada pada jenjang SMA, aktif dalam kegiatan ROHIS dan Nasyid.

Selama menempuh pendidikan di Program Sarjana (S-1) Pendidikan Bahasa Indonesia, berikut pengalaman dan prestasi yang pernah diraih.

1. Aktif dalam HIMA BAHTRA, sebagai anggota Departemen Keilmuan dan Penalaran pada tahun 2014-2015
2. Menjadi Sekretaris KBBS (Kegiatan Bulan Bahasa dan Sastra) pada tahun 2015.
3. Menjadi pengisi acara Tarian Kreasi dalam acara Pembukaan KBBS (Kegiatan Bulan Bahasa dan Sastra) pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 Juara III (Grup) Lomba Tari Kreasi FKIP FAIR Universitas Bengkulu.
5. Pada tahun 2016 Juara I (Grup) Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) dalam kegiatan Bulan Bahasa HIMA BAHTRA.
6. Pada tahun 2016 pernah menjadi Koordinator Pubdekdok dalam kegiatan Seminar Nasional Tere Liye dengan novel terbarunya yang berjudul “Hujan”.
7. Pada tahun 2016 juga pernah menjadi pengisi acara Tari Persembahan dalam kegiatan pembukaan HUT Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Kegiatan Bulan Bahasa.
8. Pada tahun 2016 Juara II Lomba Paduan Suara (Grup) FKIP FAIR Universitas Bengkulu.
9. Pada tahun 2017 Juara III Lomba Futsal Putri (Grup) Liga Bahtra FKIP Universitas Bengkulu.
10. Pada tahun 2018 ikut berpartisipasi dalam kegiatan KELAS INSPIRASI #2 sebagai panitia lokal dan sebagai Relawan pengajar (pendongeng) di SD Negeri 204 Bengkulu Utara Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya.